

**UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI  
MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT DI MTsN GRESIK**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**M. IRSYADUL HUBAB**

**NIM. 200102110008**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**



**UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI  
MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT DI MTsN GRESIK**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh  
M. Irsyadul Hubab  
NIM. 200102110008**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI  
MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT DI MTSN GRESIK**

**SKRIPSI**

Oleh

M. Irsyadul Hubab  
NIM. 200102110008

**Telah disetujui dan disahkan**

**Oleh:**

**Dosen Pembimbing**



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.  
NIP. 197606192005012005

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A.  
NIP. 197107012006042001

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Upaya Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran Berbasis ICT Di MTsN Gresik” oleh Muhammad Irsyadul Hubab ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 23 Juni 2025

Dewan Penguji

**Ketua Penguji**

Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I  
NIP. 196407051986031003

Tanda Tangan  
:  
  
\_\_\_\_\_

**Penguji**

Nur Cholifah, M.Pd  
NIP. 199203240219032023

:  
  
\_\_\_\_\_

**Sekretaris**

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd  
NIP. 197606192005012005

:  
  
\_\_\_\_\_

**Pembimbing**

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd  
NIP. 197606192005012005

:  
  
\_\_\_\_\_

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi M. Irsyadul Hubab  
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 21 April 2025

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Di Malang

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : M. Irsyadul Hubab  
NIM : 200102110008  
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran Berbasis ICT di MTsN Gresik

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb*

Pembimbing



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.  
NIP. 197606192005012005

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Irsyadul Hubab  
NIM : 200102110008  
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran Berbasis ICT di MTsN Gresik

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 21 April 2025

  
M. Irsyadul Hubab  
200102110008

## LEMBAR MOTO

عَلِّمْنِي رَبِّ وَقُلْ

“Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku” (QS. Thaha 20: Ayat 114)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an, Thaha, Ayat 114

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat,taufiq dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa Skripsi. Penulis menyadari tulisan ini masih banyak kekurangan dan tanpa adanya dukungan dan pencerahan dari berbagai pihak tidak akan mampu menyelesaikan tulisan ini dengan maksimal. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati, penulis ingin mempersembahkan karya ini kepada:

1. Teruntuk kedua orang tuaku tercinta Bapak Narto dan Ibu Nur Hayati yang telah menjadi orang tua yang hebat. Terima kasih atas limpahan cinta dan kasih sayang yang tulus tanpa batas, doa yang baik tak pernah putus, materi, motivasi, nasehat, perhatian, dan dukungan serta pengorbanan yang luar biasa terhadap anakmu ini dalam proses meraih gelar sarjana.
2. Teruntuk dosen pembimbing. Ibu Samsul Susilawati, M.Pd terimakasih atas bimbingan, arahan, pemahaman, kesabaran, dukungan yang tak terhingga, dan waktu yang berharga yang diberikan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Teruntuk Semua teman yang tidak bisa saya sebut satu persatu, terimakasih karena mereka telah membantu dan mensupport dalam segala kondisi.
4. Teruntuk Queen Firdausi, sosok teman yang selalu memberi saran dan masukan dan menemani dalam penulisan skripsi ini serta berkontribusi banyak dalam proses penulisan skripsi ini.

5. Teruntuk organisasi Kamasudra, terimakasih sudah menjadi komunitas yang telah menjadi rumah kedua bagi saya, tempat belajar, berbagi, dan berkolaborasi. Terimakasih atas segala ilmu, pengalaman, dan motivasi yang telah diberikan. Semoga kita terus menjaga silaturahmi dan berkontribusi untuk kemajuan umat dan bangsa.
6. Terakhir, teruntuk diri saya sendiri Muhammad Irsyadul Hubab, yang telah berjuang menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena kuat dan bertahan sejauh ini. Apresiasi sebesar-besarnya karena bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih untuk tidak menyerah dalam hal sesulit apapun dalam proses penyusunan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran Berbasis ICT Di MTsN Gresik”. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dengan dinul Islam.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian skripsi ini tidak lepas dari dukungan berupa doa, inspirasi, bimbingan dan semangat kepada peneliti. Sehingga peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, M. A, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Ilmu Pengetahuan Sosial.

4. Mohammad Miftahusyain, M.Sos sebagai dosen wali yang telah memberikan motivasi dan dukungan untuk peneliti selama kuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Samsul Susilawati, M. Pd selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan penuh perhatian yang telah memberikan waktu, pikiran, dan ilmu untuk membimbing, memotivasi, dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap keluarga besar MTsN Gresik yang telah memberikan bantuan selama penelitian. Semoga Allah SWT merahmati semua orang yang telah membantu peneliti menyusun skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya bagi peneliti. Peneliti telah menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan hal tersebut, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang bermanfaat untuk membantu peneliti terus berkembang.

Malang, 25 April 2025  
Peneliti,

Muhammad Irsyadul Hubab  
NIM. 200102110008

## DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR LOGO	
LEMBAR PENGAJUAN	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
NOTA DINAS PEMBIMBING	
LEMBAR MOTO	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK.....	xix
ABSTRACT.....	xx
مستخلص البحث .....	xxi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xxii
BAB I_PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Batasan Masalah.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9

F. Orisinalitas Penelitian .....	10
G. Definisi Istilah .....	18
H. Sistematika Penulisan.....	19
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>21</b>
A. Kajian Teori.....	21
1. Media Pembelajaran .....	21
a. Jenis Media Pembelajaran .....	22
b. Manfaat Media Pembelajaran.....	25
2. Media Pembelajaran Berbasis ICT .....	26
a. Macam-Macam ICT dalam Pembelajaran.....	29
b. Urgensi ICT dalam Pembelajaran .....	32
3. Minat Belajar Peserta Didik .....	33
a. Karakteristik Minat Belajar.....	34
b. Tolak Ukur Minat Belajar .....	35
4. Upaya Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran Berbasis ICT.....	37
B. Perspektif Teori Dalam Islam.....	44
C. Kerangka Berpikir.....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Pendekatan dan jenis penelitian .....	49
B. Lokasi penelitian .....	50
C. Kehadiran peneliti .....	50
D. Subjek Penelitian.....	51
E. Data dan sumber data .....	52

F. Instrumen penelitian.....	53
G. Teknik pengumpulan data .....	56
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	58
I. Analisis Data.....	59
J. Prosedur Penelitian.....	60
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
A. Paparan Data .....	62
1. Letak Geografis MTsN Gresik .....	62
2. Latar Belakang MTsN Gresik.....	62
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	64
4. Data Peserta didik.....	66
5. Media ICT.....	68
B. Hasil Penelitian .....	70
1. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui media pembelajaran berbasis ICT.....	70
2. Hambatan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTsN Gresik .....	83
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>92</b>
A. Upaya peningkatan minat belajar peserta didik melalui media pembelajaran berbasis ICT di MTSN Gresik .....	92
B. Hambatan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTsN Gresik.....	99
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>108</b>
A. Simpulan.....	108
B. Saran .....	108
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>110</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>116</b>

RIWAYAT HIDUP ..... 145

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	16
Tabel 3.1 Subjek Penelitian.....	52
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	55
Tabel 3.3 Pedoman wawancara.....	56
Tabel 3.4 Pedoman Obesrvasi.....	57
Tabel 3.5 Pedoman Dokumentasi.....	58
Tabel 4.1 Data Peserta Didik Kelas 9A MTsN Gresik.....	66
Tabel 4.2 Kesimpulan Hasil Penelitian Penelitian.....	91

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir .....	48
Gambar 4.1 Media Pembelajaran <i>Smart TV</i> .....	69
Gambar 4.2 Guru Mulai Menggunakan Media Pembelajaran ICT .....	75
Gambar 4.3 Pembelajaran Berbasis Video .....	76
Gambar 4.4 Pembelajaran Berbasis Video .....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Observasi.....	116
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	117
Lampiran 3 Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian .....	118
Lampiran 4 Bukti Telah Melakukan Konsultasi.....	119
Lampiran 5 Pedoman Observasi.....	120
Lampiran 6 Transkrip Wawancara.....	120
Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara Bersama Narasumber .....	140
Lampiran 8 Dokumentasi Observasi .....	143
Lampiran 9 Bukti Turnitin.....	144

## ABSTRAK

Hubab, M. Irsyadul. 2025. *Upaya Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran Berbasis ICT di MTsN Gresik*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Samsul Susilawati, M. Pd.

---

**Kata Kunci:** Minat belajar, Media Pembelajaran, ICT

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang, termasuk dunia pendidikan. Media pembelajaran berbasis ICT menjadi salah satu inovasi penting untuk menarik minat belajar peserta didik yang hidup di era digital. Di tengah tantangan globalisasi, penggunaan media pembelajaran modern menjadi kebutuhan yang mendesak agar proses pembelajaran tidak hanya efektif, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik. Oleh karena itu, upaya peningkatan minat belajar melalui media berbasis ICT menjadi topik yang menarik dan relevan untuk diungkap.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan upaya peningkatan minat belajar peserta didik melalui media pembelajaran berbasis ICT di MTsN Gresik, dan 2) Mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, guru mata pelajaran, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data mengikuti tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan teori Miles, Huberman, dan Saldana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya peningkatan minat belajar dilakukan dengan menyediakan fasilitas ICT yang memadai, memberikan pelatihan kepada guru, serta melaksanakan refleksi dan evaluasi secara berkala terhadap penggunaan media ICT. Hambatan yang dihadapi meliputi keterampilan guru yang masih perlu ditingkatkan, keterbatasan akses internet di beberapa kelas, kenyamanan sebagian peserta didik terhadap metode pembelajaran konvensional, serta perbedaan kemampuan teknologi antar peserta didik. Meski demikian, media berbasis ICT secara umum terbukti mampu meningkatkan minat belajar peserta didik di MTsN Gresik.

Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam penggunaan media berbasis ICT, peningkatan infrastruktur jaringan internet di lingkungan sekolah, serta pendekatan yang lebih adaptif terhadap keberagaman kemampuan peserta didik dalam mengakses teknologi. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengkaji efektivitas berbagai jenis media ICT spesifik terhadap berbagai gaya belajar peserta didik untuk hasil yang lebih optimal.

## ABSTRACT

Hubab, M. Irsyadul. 2025. Efforts to Increase Students' Interest in Learning Through ICT-Based Learning Media at MTsN Gresik. Thesis. Social Science Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Dr. Samsul Susilawati, M. Pd.

---

---

**Keywords:** Learning interest, Learning Media, ICT

The development of information and communication technology (ICT) has brought major changes in various fields, including the world of education. ICT-based learning media is one of the important innovations to attract the interest of students living in the digital era. Amidst the challenges of globalization, the use of modern learning media is an urgent need so that the learning process is not only effective, but also able to increase the active involvement of students. Therefore, efforts to increase interest in learning through ICT-based media are an interesting and relevant topic to be revealed.

This study aims to: 1) Describe efforts to increase student interest in learning through ICT-based learning media at MTsN Gresik, and 2) Identify obstacles faced in its implementation. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. The research subjects consisted of the head of the madrasah, subject teachers, and students. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, while data analysis follows the stages of data condensation, data presentation, and drawing conclusions based on the theories of Miles, Huberman, and Saldana.

The results of the study indicate that efforts to increase learning interest are carried out by providing adequate ICT facilities, providing training to teachers, and carrying out periodic reflection and evaluation of the use of ICT media. The obstacles faced include teacher skills that still need to be improved, limited internet access in some classes, the comfort of some students with conventional learning methods, and differences in technological abilities between students.

However, ICT-based media has generally been proven to be able to increase student interest in learning at MTsN Gresik. This study recommends the need for ongoing training for teachers in the use of ICT-based media, improving internet network infrastructure in the school environment, and a more adaptive approach to the diversity of student abilities in accessing technology. Further research is recommended to examine the effectiveness of various types of specific ICT media on various student learning styles for more optimal results.

## مستخلص البحث

حباب، م. إرسيدول. ٢٠٢٥. جهود لزيادة اهتمام الطلاب بالتعلم من خلال وسائل التعلم القائمة على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في جريسيك. أطروحة. برنامج دراسة تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. مشرف الأطروحة: د. سامسول سوسيلواتي، ماجستير في الفلسفة.

### الكلمات المفتاحية: اهتمامات التعلم، وسائل التعلم، تكنولوجيا المعلومات والاتصالات

لقد أحدث تطور تكنولوجيا المعلومات والاتصالات تغييرات كبيرة في مختلف المجالات، بما في ذلك عالم التعليم. تشكل وسائل التعلم المعتمدة على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات ابتكارًا مهمًا لجذب اهتمام الطلاب الذين يعيشون في العصر الرقمي. في ظل تحديات العولمة، أصبح استخدام وسائل التعلم الحديثة ضرورة ملحة حتى لا تكون عملية التعلم فعالة فحسب، بل وقادرة أيضًا على زيادة المشاركة الفعالة للطلاب. ومن ثم، فإن الجهود المبذولة لزيادة الاهتمام بالتعلم من خلال الوسائط القائمة على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات تشكل موضوعًا مثيرًا للاهتمام وذا صلة بالموضوع للمناقشة.

تهدف هذه الدراسة إلى: (١) وصف الجهود المبذولة لزيادة اهتمام الطلاب بالتعلم من خلال وسائل التعلم القائمة على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في مدرسة جريسيك الإعدادية الحكومية، و (٢) تحديد العقبات التي تواجه تنفيذها. تعتمد هذه الدراسة على المنهج النوعي من نوع البحث الوصفي. تكونت عينة البحث من رئيس المدرسة ومعلمي المادة والطلاب. تتضمن تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق، في حين يتبع تحليل البيانات مراحل تكثيف البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج بناءً على نظريات مايلز وهوبرمان وسالدانا.

وتظهر نتائج الدراسة أن الجهود المبذولة لزيادة الاهتمام بالتعلم تتم من خلال توفير مرافق تكنولوجيا المعلومات والاتصالات المناسبة، وتوفير التدريب للمعلمين، وإجراء تأمل وتقييم دوري لاستخدام وسائل تكنولوجيا المعلومات والاتصالات. وتشمل العقبات التي تواجه الطلاب مهارات المعلمين التي لا تزال بحاجة إلى التحسين، والوصول المحدود إلى الإنترنت في بعض الفصول الدراسية، وراحة بعض الطلاب مع أساليب التعلم التقليدية، والاختلافات في القدرات التكنولوجية بين الطلاب. ومع ذلك، فقد ثبت عمومًا أن الوسائط القائمة على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات قادرة على زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم في مدرسة جريسيك الإعدادية الحكومية.

توصي هذه الدراسة بضرورة التدريب المستمر للمعلمين على استخدام الوسائط القائمة على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات، وتحسين البنية التحتية لشبكة الإنترنت في البيئات المدرسية، واتباع نهج أكثر تكيفًا مع تنوع قدرات الطلاب في الوصول إلى التكنولوجيا. يوصى بإجراء المزيد من البحوث لفحص فعالية أنواع مختلفة من وسائل تكنولوجيا المعلومات والاتصالات المحددة على أنماط التعلم المختلفة للطلاب للحصول على نتائج أكثر مثالية.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut.

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

### C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	û
إي	=	î

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan yakni sebuah upaya dengan sengaja direncanakan guna menciptakan lingkungan edukasi yang menarik, dengan tujuan agar peserta didik bisa secara aktif mengoptimalkan kemampuan mereka dalam berbagai domain, termasuk dimensi spiritual, pengaturan diri, watak, keahlian, moralitas, juga skill yang berguna akan perkembangan pribadi maupun bagi masyarakat. Selain memberikan pelajaran tentang keahlian khusus, pendidik juga melibatkan aspek yang lebih mendalam, seperti penyampaian pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan. Kondisi ini menekankan perlunya perbaikan dan langkah-langkah untuk menghadapi masa depan. Langkah awalnya adalah merencanakan strategi untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki karakter kuat dan keterampilan yang handal di bidangnya. Tujuan dari upaya ini adalah untuk menciptakan keunggulan didalam pendidikan, yaitu bagaimana peserta didik dapat merespon dan menyelesaikan problem yang dihadapi didalam aktifitas setiap waktu. Menjadikan pola edukasi yang menekankan pada nalar, kreativitas, dan berfikir kritis harus diterapkan dalam setiap tahap perkembangan ke depan.

Sesuai UU No.20 Tahun 2003 menerangkan akan sistem pendidikan nasional republik indonesia, pada pasal 3 menyatakan tujuan utama pendidikan nasional adalah memajukan kemampuan individu juga membentuk karakter serta budaya bangsa yang sangat kuat, sehingga bisa memastikan terciptanya peradaban nasional yang bersinergi dan maju<sup>2</sup>. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan adalah untuk membangun kapasitas peserta

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, UU Sisdiknas No. 20 : Tahun 2003 (Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan Balitbang Depdiknas, 2006)

didik agar mereka menjadi pribadi dengan keyakinan juga ketaatan kepada Tuhan YME, punya perilaku yang sopan dan baik, tujuan pendidikan juga adalah agar mereka berkepribadian sebagai rakyat yang inovatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab terhadap apa yang dihadapi dan atas keputusan yang diambil. Satu metode untuk mencapai sasaran tersebut adalah dengan memprioritaskan penerapan media dalam proses pembelajaran bertujuan untuk merangsang minat belajar peserta didik dan meningkatkan prestasinya secara optimal dalam proses belajar mengajar.

Sebelum memulai aktivitas pembelajaran, guru perlu memiliki keterampilan untuk menciptakan lingkungan sistem belajar mengajar yang menarik, menyenangkan, dan adil. Ini berarti peserta didik akan merasa seperti mereka sedang bermain. Namun, pada kenyataannya, mereka sedang dalam proses belajar mengajar, dan pesan-pesan pembelajaran dapat disampaikan karena terciptanya pembelajaran dengan suasana yang seru dan tidak membosankan. Agar lingkungan pembelajaran lebih menarik, pendidik perlu memiliki pemilihan fasilitas yang cocok dengan kebutuhan proses belajar mengajar karena itu menjadi sangat penting. Karena pemilihan media pembelajaran yang sesuai akan berdampak serius pada efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar dikelas. Penggunaan perangkat edukasi yang bijak akan pemberian dukungan yang terbaik untuk alur pembelajaran, hingga dapat mencapai tujuan proses belajar mengajar menjadi lebih optimal.<sup>3</sup>

Penggunaan beragam perangkat pembelajaran saat proses pembelajaran dikelas memiliki peran yang krusial dalam mencapai sasaran pembelajaran. Untuk menghasilkan lingkungan belajar mengajar yang menyenangkan, pendidikan memerlukan sarana yang

---

<sup>3</sup> Iis Dewi Lestari, "Peranan guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis information and communication technology (ICT) di SDN RRI cisalak," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 3, no. 2 (2018).

memenuhi kebutuhan. Aktifitas belajar mengajar dapat diselenggarakan dengan menggunakan berbagai jenis bahan pembelajaran, yang ditetapkan oleh pendidik sesuai dengan bahan ajar yang disampaikan. Pemenuhan kebutuhan media memiliki peran penting dalam memicu antusiasisme peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu kehadiran guru yang memandu proses belajar mengajar, lks atau buku paket menjadi jendela pengetahuan, sarana lainnya juga penting untuk menginspirasi keaktifan belajar peserta didik. Interaksi antara peserta didik dan media merupakan bentuk pembelajaran efektif. Hubungan antara pemanfaatan media berbasis ICT dan minat belajar peserta didik akan berkembang secara optimal dan menghasilkan capaian maksimal jika menggunakan media dengan tepat. Oleh karena itu, jelas bahwa eksploitasi media pendidikan sebagai perangkat pengajar mampu meningkatkan antusiasme proses belajar mengajar peserta didik.

Ada banyak jenis bahan pembelajaran yang dapat digunakan, seperti bahan edukasi visual, grafis, audio visual, materi aoudio, *flashcard*, ilustrasi, animasi, dan materi elektronik, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan pokok materi yang akan diajarkan. Pengajar perlu punya keahlian akan memutuskan perangkat edukasi yang cocok akan teori yang disampaikan atau di presentasikan, karena pemilihan perangkat yang sesuai itu salah satu bagian terpenting dalam meningkatkan kepuasan belajar praktis peserta didik. Temuan ini searah akan pendapat Waluyo (2021) yakni guru seharusnya mampu memilih dengan tepat media pembelajaran yang digunakan akan alur edukasi, sebab pengaplikasiaannya serta seleksi *platform* yang sesuai yakni faktor krusial dalam meninggikan gairah dalam proses pemahaman oleh peserta didik.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Budi Waluyo, "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis ICT," *JURNAL AN-NUR: Kajian IlmuIlmu Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 02 (2021): 229–50.

Evaluasi terhadap pengaplikasian platform edukasi punya dampak signifikan terhadap minat belajar peserta didik, yang dapat mengubah rasa suka terhadap belajar peserta didik yang awalnya tidak tertarik menjadi lebih tertarik, sehingga tidak akan ada lagi peserta didik yang menanggapi remeh pembelajaran. Misalnya, peserta didik yang sebelumnya kurang berminat mungkin tidak mau mendengarkan ketika guru menjelaskan, mengabaikan kehadiran guru ketika pembelajaran dimulai atau sikap acuh tak acuh ketika pembelajaran sedang dimulai. Kemudian tak valid bila dibilang yakni preferensi terhadap pembelajaran adalah bawaan. Minat yakni sensasi yang timbul ketika ada keterkaitan dengan suatu hal. Menurut Teori Minat Hidi dan Renninger (2006) Hidi dan Renninger mengemukakan bahwa minat berkembang melalui empat tahap<sup>5</sup>:

1. *Triggered Situational Interest* (Minat Situasional Terpicu): Minat yang muncul karena rangsangan eksternal.
2. *Maintained Situational Interest* (Minat Situasional yang Dipertahankan): Minat yang bertahan seiring waktu dengan dorongan eksternal.
3. *Emerging Individual Interest* (Minat Individu yang Muncul): Minat yang mulai menjadi bagian dari minat pribadi.
4. *Well-Developed Individual Interest* (Minat Individu yang Berkembangkan dengan Baik): Minat yang matang dan menjadi bagian penting dari individu.

Keterlibatan akan subjek dapat dikembangkan akan alur pengedukasian, serta mendorong timbulnya minat baru. Dengan demikian, minat terhadap suatu hal merupakan hasil dari pembelajarandan cenderung meningkatkan aktivitas belajar lainnya. Minat yakni kecondongan akan berkelanjutan guna fokus akan mengingat suatu aktivitas. Individu yang

---

<sup>5</sup> Siti Nurhasanah and A Sobandi, "Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 128–35, <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>.

memiliki kegemaran akan sebuah aktivitas dengan teratur menunjukkan minat tersebut dengan rasa gembira. Pengertian lain yakni rasa sukacita dan ketertarikan akan objek atau aktivitas dengan tak adanya tekanan. Pada dasarnya, respon positif akan interaksi diri sendiri dan hal di luar dirinya. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minatnya.

Meskipun demikian, selama alur pengedukasiaan, keinginan untuk belajar belum timbul dengan kuat, yang dikarenakan monotonnya aktifitas di kelas dan kurangnya variasi dalam pembelajaran. Guru kurang memberikan rangsangan yang cukup untuk dipikirkan dan dilakukan oleh peserta didik, terutama karena keterbatasan dalam penyajian materi pembelajaran dan kemampuan guru dalam menyajikan materi, serta kecenderungan penggunaan metode pembelajaran yang monoton. Oleh karena itu, minat belajar peserta didik sulit dipertahankan. Guru perlu mampu menjaga minat belajar peserta didik dengan menyajikan materi serta suasana yang seru dan efektif berdasarkan materi yang disajikan.<sup>6</sup>

Hasil observasi di MTsN Gresik menunjukkan bahwa sebagian peserta didik kurang berminat dalam pembelajaran. Banyak peserta didik yang belajar secara pasif, sering berbicara saat guru sedang menjelaskan, atau bahkan ada peserta didik yang tidur selama proses pembelajaran, yang dibabkan oleh kurangnya variasi dalam metode pembelajaran dan keterbatasan dalam penyediaan materi pembelajaran oleh pengajar. Menjadikan penggunaan platform edukasi lebih beragam diperlukan guna menaikkan minat belajar peserta didik serta mendorong mereka untuk lebih aktif akan proses edukasi.

Sebuah upaya guna menaikkan minat belajar sebagian peserta didik yakni mempergunakan *information communication technologies* (ICT) atau aplikasi perangkat

---

<sup>6</sup> Sunsanti Sani, "Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa" 2, no. 2 (2024): 86–93.

lunak untuk menarik perhatian mereka pada saat pembelajaran berlangsung, serta membangkitkan minat belajar. Menurut UNESCO, ICT adalah alat dan sumber daya teknologi yang digunakan untuk mengakses, membuat, menyimpan, dan berbagi informasi. ICT mencakup perangkat keras seperti komputer, perangkat lunak, jaringan internet, serta media komunikasi seperti telepon dan radio. Penggunaan ICT dalam pembelajaran juga dianggap lebih efektif dan efisien, selain membuat pembelajaran menjadi menarik, seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, platform edukasi dengan pemanfaatan ICT yang diaplikasikan pengajar telah mengalami perubahan yang signifikan. Saat ini, banyak penelitian dilakukan untuk mengembangkan media media pembelajaran seperti video dan permainan. Video yakni sebuah model platform audiovisual yang bisa dilihat dan didengar, dan telah menjadi bagian penting dari strategi pembelajaran modern.

Kemampuan memahami suatu konsep merupakan keahlian dasar yang penting bagi peserta didik, karena pemahaman adalah salah satu kemampuan dasar yang ditekankan dalam revisi taksonomi bloom.<sup>7</sup> Hal ini menjadi dasar bagi peserta didik untuk mengembangkan diri mereka, sehingga mereka dapat menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan akhirnya menciptakan pengetahuan baru. Manfaat utama dari penggunaan video pembelajaran adalah kemampuannya untuk ditampilkan berulang kali, dengan demikian, peserta didik bisa lebih lancar memahami materi yang diajarkan. Lain dari ini, penyajian beralur bisa membantu peserta didik dalam menelaah konsep yang

---

<sup>7</sup> Imam Gunawan dan Anggarini Retno Palupi, "Taksonomi Bloom—revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian," *Premiere educandum: jurnal pendidikan dasar dan pembelajaran* 2, no. 02 (2016).

lebih spesifik.<sup>8</sup> Kedua manfaat ini menunjukkan bahwa video adalah sarana yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik di lingkungan sekolah.

MTsN Gresik sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama telah mulai menerapkan pemanfaatan media berbasis ICT dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal, terlihat bahwa sebagian besar ruang kelas telah dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti LCD projector dan akses WiFi, serta guru-guru menggunakan aplikasi digital seperti *Google Classroom* dan *Quiziz* dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

Hal ini diperkuat melalui hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTsN Gresik yang menyampaikan bahwa MTsN Gresik memiliki komitmen untuk mengintegrasikan media pembelajaran berbasis ICT dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Beliau menjelaskan bahwa pihak madrasah telah menyelenggarakan pelatihan rutin bagi para guru agar dapat memanfaatkan berbagai platform digital, menyediakan sarana dan prasarana pendukung seperti infokus di setiap kelas, serta mengupayakan tersedianya koneksi internet di lingkungan madrasah. Meskipun demikian, beliau juga mengakui bahwa masih ada beberapa kendala, seperti ketidakstabilan jaringan dan perbedaan kemampuan antara guru maupun siswa dalam menggunakan teknologi.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat adanya upaya yang serius dari pihak sekolah untuk mengadopsi teknologi dalam pembelajaran. Namun, di sisi lain, hambatan-hambatan yang muncul menunjukkan bahwa pemanfaatan ICT di MTsN Gresik belum sepenuhnya optimal. Penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana upaya peningkatan minat belajar peserta didik melalui media pembelajaran berbasis ICT di MTsN

---

<sup>8</sup> I Gusti Putu Sudiarta dan I Wayan Sadra, "Pengaruh model blended learning berbantuan video animasi terhadap kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman konsep peserta didik," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 49, no. 2 (2016): 48–58.

Gresik, sekaligus mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses penerapannya.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasannya, penulis punya antusiasme guna penganalisaan studi ini dengan judul “Upaya Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran Berbasis ICT di MTsN Gresik”.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini mengacu pada pengantar masalah yang sudah dijabarkan sebelumnya penyajian masalahnya yakni berupa:

1. Bagaimana upaya peningkatan minat belajar peserta didik melalui media pembelajaran berbasis ICT di MTSN Gresik?
2. Apasaja hambatan yang ditemui pada saat penggunaan media pembelajaran berbasis ICT dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTSN Gresik?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pengidentifikasian masalah yang sudah dijabarkan, tujuan studi ini diuraikan yakni berupa:

1. Menjelaskan upaya peningkatan minat belajar peserta didik melalui media pembelajaran berbasis ICT di MTSN Gresik.
2. Menjelaskan apasaja hambatan yang ditemui pada saat penggunaan media pembelajaran berbasis ICT dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTSN Gresik.

#### **D. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah adalah batasan dalam sebuah ruang lingkup suatu masalah agar pembahasan penelitian tidak melebar terkaku jauh dan terfokus pada satu penelitian saja. Beberapa batasan masalah akan studi ini, yakni:

1. Peran pengakses platform pembelajaran berbasis ICT akan peningkatan minat belajar peserta didik di MTSN Gresik.
2. Informasi yang disajikan dalam penelitian ini adalah permasalahan dan hambatan pengakses platform edukasi berbasis ICT akan peningkatan minat belajar peserta didik di MTSN Gresik.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berikut manfaat dari penelitian ini, baik dalam aspek teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis

Studi ini menyajikan manfaat bagi peneliti dan para guru di sekolah sebagai sumber informasi tentang pentingnya peningkatan minat belajar peserta didik. Dengan menikmati pembelajaran akan berbagai platform, termasuk media berbasis ICT, diharapkan peserta didik tak akan jenuh serta bisa berpartisipasi aktif akan proses pengedukasian.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik

Studi ini disajikan guna memicu minat belajar peserta didik ssehingga mereka menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

- b. Bagi Guru

Guru disajikan guna memanfaatkan temun studi ini menjadi usulan bahkan alternatif perbaikan minat belajar peserta didik di kelas.

c. Bagi Sekolah

Studi ini bertujuan guna perbaikan kualitas pembelajaran peserta didik dengan cara meningkatkan minat belajar mereka, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi sekolah secara keseluruhan.

d. Bagi Peneliti Lain

Harapannya, studi ini bisa menjadi tolak ukur penyaji yang lain akan perbaikan karya ilmiah atau studi serupa di kemudian hari.

## F. Orisinalitas Penelitian

Hal yang dioptimalkan untuk memastikan keotentikan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Beberapa di antaranya meliputi:

1. Jurnal yang ditulis oleh Hotna Sarida Harahap pada tahun 2023 dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Team Quiz dan Media Berbasis ICT untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Peserta didik*”.<sup>9</sup> Studi ini berguna menilai apakah pengaplikasian platform edukasi eksperimen (PE) berdampak akan minat belajar peserta didik di SMK Kedokteran Imelda. Sampel penelitian terdiri dari didwa kelas X-1 serta X-2. Rencana studi melibatkan kelompok eksperimen juga kelompok kontrol, dimana mereka diuji akan pengujian yang sama. Hasil studi mendapati akan platform edukasi team quiz punya dampak positif akan peningkatan minat belajar peserta didik di SMK Kedokteran Imelda. Peningkatan ini terlihat dari rata-rata skor pretest kelas eksperimen mencapai 21,94. Sementara kelas kontrol hanya mencapai 16,83. Setelah tes, *range* skor kelas eksperimen yang menerapkan pola team quiz meningkat menjadi 32,28, sementara kelas kontrol yang

---

<sup>9</sup> Hotna Sarida Harahap dan Eva Julyanti, “Pengaruh Model Pembelajaran Team Quiz dan Media Berbasis ICT untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Peserta didik,” *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2023): 1153–66.

mengaplikasikan pola konvensional hanya menyentuh angka 31,94. Pengaplikasian  $df=36$  akan signifikan 0,05%, mendapati nilai tabel = 0,329 serta nilai hitung 0,933. Sebab nilai hitung (0,933) menjadi tinggi akan nilai tabel (0,329), mendapati hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak serta hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) diterima. Kesimpulannya, platform edukasi Team quiz berpengaruh secara positif akan perbaikan minat belajar matematika peserta didik kelas X di SMK Kedokteran Imelda.

2. Jurnal yang ditulis oleh Andarusni Alfansyur pada 2019 berjudul “*Pemanfaatan Media Berbasis Ict “Kahoot” Dalam Pembelajaran Ppkn Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik*”.<sup>10</sup> Studi ini berguna akan mengevaluasi pengaplikasian platform kahoot akan perbaikan motivasi belajar peserta didik di MAN 3 Palembang. Pola yang digunakan penelitian ini adalah studi kajian observasional. Pembahasan dalam penelitian ini mencakup tiga poin utama: 1) Signifikansi dalam seleksi materi pembelajaran; 2) *kahoot* sebagai alat pembelajaran yang sangat mendukung teknologi informasi dan komunikasi (ICT); 3) Upaya perbaikan motivasi belajar peserta didik melalui penggunaan kahoot.
3. Jurnal yang ditulis oleh Critiana Dewi dkk di 2023 berjudul “*Penerapan Media Pembelajaran Berbasis ICT untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Minat Belajar Matematika Peserta Didik di SMKN 22 Jakarta*”.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif, khususnya metode quasi percobaan akan desain *one-group pretest post-test*. Sampel terdiri dari 36 peserta didik kelas XI di SMKN 22 Jakarta. Data

---

<sup>10</sup> Andarusni Alfansyur dan Mariyani Mariyani, “Pemanfaatan Media Berbasis ICT ‘Kahoot’ Dalam Pembelajaran PPKN Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik,” *Bhineka Tunggal Ika* 6, no. 2 (2019): 208–16.

<sup>11</sup> Susanna Lumbanraja dkk., “Penerapan Media Pembelajaran Berbasis ICT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Minat Belajar Di SMKN 22 Jakarta,” *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika* 9 (2023).

<sup>8</sup> Aisyah Nursyam, “Peningkatan minat belajar peserta didik melalui media pembelajaran berbasis teknologi informasi,” *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan* 18, no. 1 (2019): 811–19.

dikumpulkan melalui tes kinerja belajar kognitif, interview, serta angket yang berisi serangkaian pertanyaan kepada responden. Hasil penelitian peserta didik sebesar 0,17. Lebih lanjut, berdasarkan data yang diperoleh, 81,38% peserta didik menyatakan peningkatan minat belajar. Namun, sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara optimal karena kurangnya kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi.

4. Jurnal yang ditulis oleh Aisyah Nursyam pada tahun 2019 dengan judul *“Peningkatan Minat Belajar Peserta didik Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi”*.<sup>8</sup> Penelitian ini merupakan sebuah evaluasi kelas (classroom action research). Alat yang diaplikasikan akan pengumpulan informasi berupa formulir pengamatan aktivitas pembelajaran (kegiatan guru), formulir pengamatan kegiatan peserta didik, kuesioner respon peserta didik, dan evaluasi hasil pembelajaran di setiap tahap. Data yang terhimpun diolah dengan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menilai prestasi belajar peserta didik, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk mengevaluasi pengamatan terhadap kegiatan peserta didik. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar dapat menaikkan minat belajar para peserta didik di kelas X IPA 3 SMA Negeri Bone. Perbaikan ini tercermin dari peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik di seluruh kelas dan tingkat partisipasi peserta didik selama pembelajaran. Walaupun terdapat beberapa hambatan dalam kegiatan peserta didik pada semester pertama, namun ada peningkatan yang berarti pada semester berikutnya. Hasil dari kuesioner respon peserta didik menunjukkan bahwa persentase tanggapan peserta didik pada

siklus I adalah 77,36%, sementara pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 81,53%.

5. Skripsi yang ditulis oleh Ummu Salsabila di 2023 berjudul “*Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Information and Communication And Teknologi (ICT) Terhadap Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Persiapan N 4 Medan*”.<sup>12</sup> studi ini mengaplikasikan metode semi-eksperimental yang dikombinasikan akan pola kuantitatif. Studi ini diterapkan ke peserta didik kelas VII di MTsN 4 Medan, sampel terdiri dari peserta didik kelas VII-2 dan VII-3, yang senilai 36 peserta didik. Berdasarkan temuan studi ini dari kelompok kontrol serta eksperimen, bermakna akan kelompok eksperimen menggunakan media pembelajaran berbasis ICT menunjukkan dampak positif terhadap metode pembelajaran. Kelompok eksperimen lebih efektif, dengan range menjadi naik akan perbandingan kelompok kontrol yang tidak mengaplikasikan platform edukasi berbasis ICT. Evaluasi hipotesis menggunakan uji tes independent mendapati signifikan senilai  $0,000 < 0,05$ , yang menegaskan bahwa pemanfaatan platform edukasi bertaraf ICT berperan sangat penting akan perbaikan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih di MTsN 4 Medan persiapan.
6. Skripsi yang ditulis oleh Hafizd Darmawan Nasution pada tahun 2019 dengan judul “*Penerapan Media Berbasis ICT (Information And Communication Technologies) Dalam Pembelajaran Matematika Di MTs Al- Jam'iyatul Washliyah Tembung Tahun*

---

<sup>12</sup> Ummu Salsabila dan Juli Maini Sitepu, “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technology (ICT) Terhadap Minat Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Persiapan Negeri 4 Medan,” *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 3, no. 3 (2023): 1097–1104.

*Pelajaran 2018/2019*".<sup>13</sup> penelitian ini tergolong sebagai studi deskriptif kualitatif. Pendekatan pengumpulan data mencakup pengamatan, tanya jawab, pencatatan, serta catatan lapangan. Berdasarkan temuan studi ini, peneliti mengamati implementasi platform bertaraf ICT akan pendedukasian matematika di

MTS AL-Jam'iyatul wasliyah pada tahun ajaran 2018/2019. Beberapa temuan utama adalah sebagai berikut: 1) Platform ICT yang digunakan termasuk perangkat lunak, mesin pemancar, juga speaker. ICT terbukti menjadi sarana edukasi yang efektif, dengan program seperti *powerpoint*, *VLC*, dan *geogebra* yang digunakan oleh guru; 2) Umpan balik dari pengajar sehabis menerapkan ICT, menunjukkan efektivitasnya dalam mengembangkan keterampilan peserta didik dan meningkatkan kelancaran alur penyampaian edukasi. Tanggapan peserta didik akan pengajaran

matematika dengan platform ini dinilai menarik, baik, dan jelas.

7. Skripsi yang ditulis oleh Aminatuzuhriah dkk di 2022 berjudul "*Pengaruh Penggunaan Media ICT Terhadap Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran TIK Di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan*".<sup>14</sup> studi ini berguna akan menilai apakah penerapan platform ICT di SMP Negri 1 Panyabungan selatan memengaruhi minat belajar peserta didik. Model studi berupa korelasi kuantitatif. Populasi yang dijadikan sampel terdiri dari 106 peserta didik, dan sampel dipilih menggunakan metode *nonprobability sampling*, dengan *purposive sampling*

---

<sup>13</sup> Hafidz Darmawan Nasution, "Penerapan media berbasis ICT (information and communicatiuon technologies) dalam pembelajaran matematika di MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung," dalam *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, vol. 6, 2021, 373–75.

<sup>14</sup> Aminatuzzuhriah Nasution, Zulfani Sesmiarni, dan Supratman Zakir, "Pengaruh Penggunaan Media ICT Terhadap Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran TIK Di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan," *Journal of Basic Education Studies* 5, no. 2 (2022): 607–19.

mencakup 27 peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner, dan data yang terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak komputer SPSS Versi 25. Hasil analisis data menyimpulkan bahwa penerapan media berbasis ICT memiliki dampak positif terhadap minat peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran ICT di SMP Negeri 1 panyabungan selatan.

8. Skripsi yang ditulis oleh Nurkhotimah di 2022 berjudul "*Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT Dengan Aplikasi Powtoon Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika*". Yang berguna pemaparan implementasi edukasi mengaplikasikan platform animasi *powtoon*, menganalisis respons peserta didik terhadap media tersebut, mengevaluasi kenaikan ketertarikan belajar peserta didik akan platform animasi *powtoon*, dan menilai seberapa bijak pengaplikasian platform animasi *powtoon* akan ketertarikan juga hasil belajar peserta didik. Model studi berupa kuantitatif dengan desain pre-test satu kelompok. Terdapat perbedaan yang sangat bermakna antara nilai pre-test dan post-testnya. Akumulasi temuan pre-test mencapai 35,24, dan untuk post-testnya mencapai 72,14. Hasil analisis signifikansi mendapati kuantitas yang sangat bermakna, yaitu 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis dapat diterima. Bahkan, akumulasi kenaikan N-Gain senilai 56,95% menandakan akan pengaplikasian platform ICT ke animasi *Powtoon* cukup bijak akan peningkatan ketertarikan dan prestasi belajar peserta didik di pelajaran matematika.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Hotna Sarida Harahap, Pengaruh Model Pembelajaran Team Quiz dan Media Berbasis ICT untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Peserta didik, Tahun 2023	Pembahasannya sama-sama membahas mengenai platform edukasi bertaraf ICT dalam meningkatkan ketertarikan belajar peserta didik	Memiliki subjek lokasi penelitian yang berbeda dan model edukasi yang berbeda pula.	Upaya Peningkatan Ketertarikan Belajar Peserta Didik akan platform edukasi Bertaraf ICT Di MTSN Gresik
2	Andarusni Alfansyur, Pemanfaatan Media Berbasis Ict “Kahoot” Dalam Pembelajaran Ppkn Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik, Tahun 2019	Memiliki variabel yang sama yaitu media pembelajaran berbasis ICT	Memiliki perbedaan variabel terikat yaitu penelitian ini berfokus pada peningkatan motivasi belajar bukan minat belajar	
3	Critiana Dewi dkk, Penerapan Media Pembelajaran Berbasis ICT untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Minat Belajar Matematika Peserta Didik di SMKN 22 Jakarta, Tahun 2023	Sama-sama membahas mengenai penerapan media pembelajaran berbasis ICT dalam meningkatkan minat belajar peserta didik	Penelitian ini menggunakan dua variabel terikat yaitu hasil belajar dan minat belajar	
4	Aisyah Nursyam, Peningkatan Minat Belajar Peserta didik Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi, Tahun 2019	Sama-sama berfokus pada perbaikan ketertarikan belajar Berbasis Teknologi	Berbeda pada penggunaan platform edukasi bertaraf teknologi informasi	
5	Ummu Salsabila, Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Information and Communication And Teknologi (ICT) Terhadap Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Persiapan N 4 Medan, Tahun 2023	Sama-sama membahas mengenai platform edukasi bertaraf ICT kepada ketertarikan belajar peserta didik	Berbeda pada mata pelajaran yang diteliti dan lokasi penelitian serta subjek yang berbeda	

6	Hafizd Darmawan Nasution, Penerapan Media Berbasis ICT (Information And Communication Technologies) Dalam Pembelajaran Matematika Di MTs Al- Jam'iyatul Washliyah Tembung Tahun Pelajaran 2018/2019, Tahun 2019	Memiliki salah satu item sama yakni penerapan platform edukasi bertaraf ICT	Penelitian ini tidak berfokus pada variabel terikat atau kemampuan tertentu misalnya minat belajar peserta didik	
7	Aminatuzuhriah, Pengaruh Penggunaan Media ICT Terhadap Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran TIK Di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, Tahun 2022	Sama-sama membahas mengenai platform edukasi bertaraf ICT akan ketertarikan belajar peserta didik	Berbeda di mata pelajaran yang diteliti serta lokasi penelitian serta subjek yang berbeda	
8	Nurkhotimah, Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT Dengan Aplikasi Powtoon Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika, Tahun 2022	Sama-sama membahas mengenai penerapan platform edukasi bertaraf ICT dalam perbaikan akan ketertarikan belajar peserta didik	Studi ni menggunakan dua item terikat yakni hasil belajar juga minat belajar. Selain itu menggunakan spesifik aplikasi ICT	

Dengan merujuk pada penelitian sebelumnya, fokus studi ini bermaksud perbaikan ketertarikan belajar peserta didik akan pemanfaatan platform edukasi bertaraf ICT, seperti video pembelajaran dan permainan, yang disajikan melalui *smart TV*. Selain itu, penelitian ini akan mengidentifikasi berbagai hambatan yang mungkin dihadapi selama implementasi platform edukasi bertaraf ICT. Studi ini bermaksud memperdalam pemahaman tentang seberapa efektif penggunaan perangkat/ *platform* edukasi bertaraf ICT dalam perbaikan minat belajar serta juga prestasi peserta didik.

## G. Definisi Istilah

### 1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yakni pola utama dari sumber belajar yang memuat teori pendidikan di lingkup peserta didik, yang bertujuan merangsang proses penguasaan peserta didik. Platformnya dapat dikatakan menjadi perangkat penyajian informasi secara langsung. Di lingkungan sekolah, guru berperan sebagai pengantar informasi. Menjadikan, pengajar wajib menjadi lebih inovatif akan menggunakan berbagai pola yang sesuai untuk memfasilitasi pemahaman materi yang disampaikan. Adapun jenis media pembelajaran yang sering digunakan antara lain media visual seperti gambar, video, dan infografis; media audio seperti rekaman suara; serta media interaktif berbasis teknologi seperti slideshow interaktif, aplikasi edukatif, dan platform e-learning.

### 2. ICT

ICT merupakan singkatan dari teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam bahasa Indonesia. Definisi umum dari teknologi pendidikan adalah media yang muncul dari revolusi komunikasi dan dapat digunakan untuk aktivitas pendidikan selain dari penggunaan pengajar, dan perangkat. Media ini termasuk radio, televisi, slide, proyektor, smart tv, dan sebagainya, yang terbagi menjadi perangkat keras dan perangkat lunak (*software*). ICT Menurut Para Ahli ICT (*Information and Communication Technology*) merujuk pada teknologi yang digunakan untuk mengakses, menyimpan, mengolah, dan menyebarkan informasi melalui berbagai perangkat digital dan jaringan komunikasi.

### 3. Minat Belajar Peserta Didik

Minat yakni kebiasaan yang konsisten guna pemerhatian pada suatu hal juga mengingat suatu kejadian atau aktivitas. Individu yang memiliki minat pada suatu kegiatan akan secara teratur menunjukkan ketertarikannya terhadap kegiatannya akan rasa bahagia.

Istilah lain yakni, perasaan sukacita dan ketertarikan terhadap suatu objek atau kegiatan tanpa dorongan dari pihak lain. Indikator minat belajar antara lain ditunjukkan melalui perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung, keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar, rasa senang dalam mengikuti pelajaran, serta kemauan untuk mencari tahu lebih lanjut di luar jam pelajaran.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembaca memahami skripsi ini, penulis menjelaskan sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan**, bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kerangka berpikir yang diterapkan oleh seluruh peneliti. Gambaran ini mencakup elemen-elemen konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, pengertian istilah, dan sistematika penulisan.

**BAB II Kajian Teori**, memaparkan temuan penelitian terdahulu serta teori para ahli sebagai pendukung variabel dalam penelitian yang meliputi kajian teori dan cara pandang islam serta kerangka berpikir mengenai upaya peningkatan minat belajar peserta didik melalui media pembelajaran berbasis ict di MTsN Gresik

**BAB III Metode Penelitian**, memuat pendekatan dan metode penelitian, tempat penelitian dilakukan, letak peneliti, objek penelitian, data dan sumber, alat penelitian, teknik pengumpulan informasi, validasi data, analisis data, dan langkah-langkah penelitian.

**BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian**, pemaparan data penelitian yang telah direduksi sekaligus proses analisisnya dan hasil penelitian yang merupakan simpulan

dari analisis pada pemaparan data. Hasil penelitian merupakan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian.

**BAB V Pembahasan**, Informasi mengenai hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti di lapangan diungkapkan dalam laporan penelitian, kemudian dianalisis hingga mencapai suatu kesimpulan dari perumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian.

**BAB VI Penutup**, Bagian ini bertujuan untuk membantu pembaca dalam menangkap esensi dari skripsi, yang meliputi simpulan dan saran peneliti terkait penelitian tersebut. Simpulan adalah ringkasan dari jawaban terhadap rumusan masalah atau tujuan penelitian, sedangkan saran disesuaikan dengan temuan penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Media Pembelajaran

Kata "media" yakni pola plural akan kata "*medium*", dengan makna perantara, pengantar, atau penghubung. Di kamus Arab, media diartikan sebagai perantara atau penyampai informasi.<sup>15</sup> Pada literatur internasional, para pakar menyebutnya dengan "*audio visual aids*" (AVA) akan konsep yang mirip. Beberapa juga menggunakan frasa "*teaching material*" atau "*instructional material*", yang memiliki arti serupa dengan ide keperagaan yang berasal dari kata "raga", yang mengacu pada objek yang dapat diindra melalui indera penglihatan, pendengaran, dan sentuhan kita.<sup>16</sup>

Pemanfaatan platform edukasi yakni sebuah pendekatan yang dimanfaatkan akan alur edukasi. Tujuannya yakni mendorong cara belajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dengan lebih efektif. Bertambahnya masa, yang pertama dengan kemajuan teknologi dan informasi, telah merubah landscape pendidikan secara signifikan. Hal ini menyebabkan peningkatan variasi media pembelajaran yang tersedia, yang pada gilirannya mempengaruhi pendekatan yang digunakan oleh para pendidik.

Media pembelajaran yang beragam tersebut bertujuan untuk menarik minat peserta didik bisa berkontribusi bijak akan alur belajar. Namun, sayangnya, pemanfaatan media pembelajaran ini belum optimal. Setiap jenis media memiliki ciri

---

<sup>15</sup> J Beno, A.P Silen, and M Yanti, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Buyat Kecamatan Kotabunan," *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.

<sup>16</sup> Wina Sanjaya, "Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan," 2011.

kelas yang berbeda dan memberikan sumbangan yang spesifik dalam mendukung keberhasilan pembelajaran peserta didik. Untuk memastikan bahwa peran sumber dan media pembelajaran tercermin dengan baik dalam setiap jenis media, penting bagi media pembelajaran tersebut untuk dikelompokkan berdasarkan model terkait yang seirama akan karakteristik alur edukasi. pengkatagoriannya untuk membantu para pendidik memahami ciri khas media tersebut untuk menentukan platform yang seirama akan edukasi pada topik yang dibahas.

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau bahan yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dan membantu proses belajar peserta didik. Berikut adalah beberapa jenis media pembelajaran yang sering digunakan<sup>17</sup>:

#### **a. Jenis Media Pembelajaran**

##### **a. Media Visual**

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan penglihatan untuk menyampaikan informasi. Contohnya:

- 1) **Gambar**: Foto, ilustrasi, diagram, grafik.
- 2) **Poster**: Media yang mengandung informasi penting atau visualisasi yang membantu memahami konsep.
- 3) **Peta**: Menggunakan peta untuk menjelaskan konsep geografis atau topografis.
- 4) **Video**: Video pembelajaran yang berisi animasi atau film edukasi yang mendukung materi ajar.
- 5) **Slideshow**: Presentasi menggunakan perangkat seperti *PowerPoint* atau *Google Slides*.

---

<sup>17</sup> Rudi Susilana and Cepi Riyana, "Klasifikasi Media Pembelajaran," *Media Pembelajaran*, no. 2019510156 (2008): 11–21.

### b. Media Audio

Media audio mengandalkan pendengaran dalam proses belajar. Contohnya:

- 1) **Radio:** Penyampaian materi melalui siaran radio atau program audio.
- 2) **Podcast:** Materi pembelajaran yang disampaikan dalam format suara dan dapat didengarkan kapan saja.
- 3) **Audio Book:** Buku yang dibacakan untuk membantu peserta didik yang kesulitan dalam membaca teks.

### c. Media Audiovisual

Media audiovisual menggabungkan elemen visual dan audio, memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh. Contohnya:

- 1) **Film Edukasi:** Video pembelajaran yang menggabungkan gambar dan suara untuk menjelaskan konsep atau topik tertentu.
- 2) **Animasi:** Penggunaan gambar bergerak yang dapat menjelaskan konsep-konsep sulit secara lebih menarik dan interaktif.
- 3) **Videoconference:** Penggunaan platform seperti *Zoom* atau *Google Meet* untuk belajar jarak jauh dengan tampilan visual dan suara.

### d. Media Interaktif

Media interaktif memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran<sup>18</sup>. Contohnya:

- 1) **Komputer dan Perangkat Lunak Pembelajaran:** Program pembelajaran berbasis komputer yang memungkinkan peserta didik berinteraksi langsung, seperti simulasi, latihan interaktif, atau game edukasi.

---

<sup>18</sup> Neha, La Ili, and Iman Ashari, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Matematika Pada Materi Bangun Ruang," *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar* 5, no. 2 (2023): 142–49, <https://doi.org/10.36709/jipsd.v5i2.19>.

- 2) **Aplikasi Pembelajaran:** Aplikasi di perangkat mobile yang menyediakan pembelajaran interaktif dalam berbagai bentuk, seperti quiz, tugas, atau pembelajaran berbasis game.
- 3) **Kartu Interaktif:** Kartu yang dapat dipindai atau dijawab menggunakan teknologi seperti QR code atau aplikasi AR (*Augmented Reality*).

#### e. Media Cetak

Media cetak adalah media yang memanfaatkan bahan tulisan atau gambar yang dicetak untuk menyampaikan informasi. Contohnya:

- 1) **Buku:** Buku teks atau referensi yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- 2) **Lembar Kerja Peserta didik (LKS):** Dokumen yang berisi soal atau latihan yang harus dikerjakan oleh peserta didik.
- 3) **Modul Pembelajaran:** Materi ajar yang tercetak yang disusun dalam format yang memandu proses pembelajaran.
- 4) **Brosur dan Pamflet:** Bahan cetak yang berisi ringkasan informasi atau penjelasan singkat.

#### f. Media Digital

Media digital mengacu pada penggunaan perangkat digital untuk menyampaikan materi pembelajaran<sup>19</sup>. Contohnya:

- 1) **Website Edukasi:** Platform daring yang menyediakan materi pembelajaran, tutorial, dan forum diskusi.
- 2) **E-book:** Buku elektronik yang dapat dibaca di perangkat digital seperti tablet, laptop, atau *smartphone*.

---

<sup>19</sup> Dkk Abdul Aziz, "Pengenalan Media Digital Pada Masa Pandemi Di Yayasan Domyadhu (Dompot Yatim Dhuafa)," *Kreatifitas Mahasiswa Informatika 2* (2023): 534–37.

- 3) **Software Pembelajaran:** Program komputer yang menyediakan materi pembelajaran interaktif untuk mendukung pembelajaran di sekolah.

#### **g. Media Simulasi dan Model**

Media ini menggunakan objek atau sistem tiruan untuk membantu peserta didik memahami suatu konsep atau fenomena. Contohnya:

- 1) **Model Fisik:** Model yang digunakan untuk menunjukkan struktur atau bentuk, seperti model anatomi tubuh manusia.
- 2) **Simulasi Komputer:** Penggunaan perangkat lunak simulasi untuk menggambarkan fenomena dunia nyata, seperti simulasi sains atau matematika.
- 3) **Lab Virtual:** Eksperimen atau percakapan berbasis teknologi yang memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dengan situasi atau objek yang tidak dapat mereka akses di dunia nyata.

#### **h. Media Lingkungan**

Media ini memanfaatkan lingkungan sekitar untuk pembelajaran. Contohnya:

- 1) **Ekskursi atau Field Trip:** Kegiatan belajar yang dilakukan di luar kelas, seperti kunjungan ke museum, pabrik, atau tempat bersejarah.
- 2) **Observasi Langsung:** Mengamati fenomena alam atau sosial di sekitar untuk memperoleh pemahaman langsung.

#### **b. Manfaat Media Pembelajaran**

Penggunaan platform edukasi memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembelajaran di kelas. Berikut ini beberapa manfaatnya:<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Mohammad Joko Waluyo, "Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT (Information, Communication And Technology) Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs. Maslakul Falah Tahun Pelajaran 2020/2021" (IAIN KUDUS, 2022).

- 1) Mempermudah pemahaman peserta didik terhadap informasi pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam bantuan visual seperti gambar, model, tabel, grafik, dan sejenisnya untuk mengilustrasikan materi pembelajaran yang bersifat verbal.
- 2) Mengubah materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkret dengan menggunakan media yang tepat. Beberapa materi pembelajaran mungkin sulit dipahami karena sifatnya yang abstrak, namun dengan bantuan media pembelajaran yang sesuai, peserta didik dapat lebih mudah untuk memahaminya.
- 3) Memancing minat peserta didik agar lebih tertarik dalam memahami materi pembelajaran. Jika peserta didik merasa tertekan dan termotifasi oleh media yang digunakan, materi akan lebih mudah menyerap informasi yang disampaikan.
- 4) Meningkatkan tingkat konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan bantuan media pembelajaran yang menarik, peserta didik yang awalnya kurang fokus dapat menjadi lebih berkonsentrasi dalam mendengarkan penjelasan guru.
- 5) Memberikan hiburan sekaligus pembelajaran bagi peserta didik. Penggunaan media pembelajaran, seperti memutarakan lagu-lagu perjuangan atau lagu-lagu daerah melalui telpon seluler, ataupun *smart TV*, dapat menjadi cara menyegarkan bagi peserta didik dalam proses belajar.

## 2. Media Pembelajaran Berbasis ICT

Media edukasi bertaraf ICT, Secara etimologi, mengacu akan pola jamak di frasa “*medium*”, bermakna perantara bahkan pengantar<sup>21</sup>. Media dalam konteks ini

---

<sup>21</sup> Tanwir Tanwir, Abd Rahman F, and Abd Rahman F, “Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Ict Terhadap Hasil Belajar Pai Peserta Didik Pada Smk Negeri 1 Kota Parepare,” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2018): 11–36, <https://doi.org/10.35905/alishlah.v16i1.732>.

yakni sarana yang diaplikasikan guna penyampaian berita dari sumber ke penerimanya. Arsyad menjelaskan bahwa media yakni komponen integral akan alur edukasi yang tidak dapat dipisahkan guna mencapai tujuan pendidikan secara umum dan visi umum edukasi di lingkup sekolah secara khusus. Dengan perkembangan teknologi informasi, media pembelajaran juga berkembang dengan integrasi teknologi ICT dalam proses pembelajaran. Seiring dengan perkembangan ini, penggunaan berbagai media untuk menggali potensi kecerdasan menjadi semakin mudah diimplementasikan. Platform edukasi yang dijabarkan saat ini tidak juga terhimpit akan media konvensional, tetapi juga telah berpindah ke edukasi dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (ICT), yang memanfaatkan sistem informasi dan komunikasi serta perangkat lunak menjadi perangkatnya.

*Information and communication technologies* (ICT) berkaitan akan beberapa pola teknologi, rekayasa, serta teknik manajemen yang diaplikasikan guna mengendalikan alur akan data<sup>22</sup>. Ini juga mencakup hubungan antara manusia dan komputer serta faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang terkait. Pengaplikasian teknologi informasi dan komunikasi di sektor pendidikan, berupa penggunaan perangkat lunak, membuka peluang bagi setiap pelajar untuk mengakses materi pembelajaran secara interaktif melalui intrnet. Proses pembelajaran secara interaktif melalui media komputer. Metode pembelajaran menggunakan media ICT melibatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi menjadi jembatan komunikasi dari pengajar ke peserta didik. Pendekatan ini, guru memanfaatkan

---

<sup>22</sup> Khanza Jasmine, "Media Berbasis Information Technology (ICT) Dalam Pembelajaran," *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu* 3, no. 1 (2014): 24–35.

beragam perangkat seperti laptop, lcd, proyektor, smart tv, internet, dan berbagai platform yang berperan akan komunikasi edukasi.

Pemaparan penjelasan sebelumnya mengenai konsep platform edukasi ICT, mendapati akan platform edukasi ICT mencakup seluruh teknologi, baik perangkat lunak bahkan keras, yang dimanfaatkan pengajar guna bahan edukasi. Fungsinya yakni menyajikan teori kepada peserta didik dan memudahkan mereka dalam memahami materi yang diajarkan. Dengan kata lain, platform ini berperan sebagai jembatan antara guru dan siswa dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) punya 2 peran pokok yang diterapkan akan alur edukasi, yakni<sup>23</sup>:

- a. Teknologi berperan menjadi perangkat pembantu, yang merupakan instrumen atau perangkat bagi pemakai guna mendukung proses edukasi. Contohnya adalah pengolahan kata, angka, pembuatan grafik, pembuatan basis data, dan pengembangan program administrasi untuk berbagai keperluan seperti peserta didik, guru, staf, serta manajemen data kepegawaian dan keuangan.
- b. Teknologi berperan sebagai ilmu pengetahuan, dimana teknologi menjadi salah satu bidang studi dan disiplin ilmu yang harus dipahami oleh peserta didik. Sebagai bagian dari kurikulum 2012, misalnya, ada mata pelajaran ICT/TIK yang menekankan pemahaman peserta didik terhadap teknologi sebagai ilmu pengetahuan serta penguasaan semua kompetensinya.

Berbagai ahli memberikan definisi ICT dari sudut pandang yang berbeda.

---

<sup>23</sup> Khairil Anwar and Murtopo Murtopo, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (ICT) Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran.," *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 8, no. 1 (2024): 132–39, <https://doi.org/10.47006/er.v8i1.20422>.

- a. Sanghera (2008) menyatakan bahwa ICT adalah teknologi yang digunakan untuk mengelola informasi dan komunikasi, yang mencakup perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak, jaringan komunikasi, serta aplikasi digital yang digunakan untuk memproses dan berbagi informasi.
- b. Sambrook & Sutherland (2007) mendefinisikan ICT sebagai perangkat dan aplikasi digital yang memungkinkan komunikasi dan pertukaran informasi dalam bentuk teks, suara, gambar, video, dan data dalam berbagai format.
- c. Gunter (2001) menyebutkan bahwa ICT adalah konsep yang mencakup segala bentuk teknologi yang digunakan untuk mengakses, mentransfer, menyimpan, dan menyebarkan informasi yang dapat berupa teks, gambar, suara, maupun video.

#### **a. Macam-Macam ICT dalam Pembelajaran**

Pada lingkungan sekolah, penggunaan ICT sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar. Beberapa macam ICT yang digunakan di sekolah antara lain<sup>24</sup>:

##### 1) Komputer dan Laptop

Digunakan untuk mengakses informasi, melakukan tugas, serta mendukung proses pembelajaran interaktif.

##### 2) Internet dan Jaringan Komunikasi

Memungkinkan akses ke sumber daya pembelajaran di luar kelas, seperti e-learning, video pembelajaran, serta alat bantu pencarian informasi (*Google Scholar*, Wikipedia, dan lainnya).

##### 3) Smartboard (Papan Tulis Interaktif)

---

<sup>24</sup> Tiarna Intan Marpaung et al., "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT Di SMAN 1 Sidamanik Kabupaten Simalungun," *Jurnal Abdimas Bina Bangsa* 4, no. 1 (2023): 359–65.

Alat bantu visual yang interaktif untuk menyampaikan materi secara dinamis.

#### 4) Aplikasi Pembelajaran (*e-learning platforms*)

Seperti *Moodle*, *Google Classroom*, atau *Edmodo* yang mendukung manajemen pembelajaran berbasis web.

#### 5) Tablet dan Smartphone

Alat yang mendukung akses belajar di luar ruang kelas, memungkinkan peserta didik belajar kapan saja dan di mana saja dengan berbagai aplikasi pendidikan.

#### d. Video Conference Tools (*Zoom, Google Meet*)

Digunakan untuk kelas jarak jauh atau pembelajaran online, serta kolaborasi antar guru dan peserta didik.

Peran media ICT dalam proses pembelajaran mencakup beberapa aspek penting, antara lain: a) meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara meningkatkan penyampaian materi pembelajaran secara berkualitas (*the delivery of quality learning and teaching*); b) mendukung profesionalitas guru melalui akses terhadap sumber daya pendidikan yang relevan dan pelatihan yang disesuaikan (*teachers' professional development*); c) memungkinkan adopsi informasi edukasi yang bijak akan penggunaan media interaktif yang mendukung edukasi.; d) menghadirkan materi pelajaran secara menarik dengan penggunaan media audiovisual, video, dan animasi, sehingga mencegah kebosanan akan alur pengedukasian.; e) memfasilitasi peserta didik akan pola edukasi yang beragam, seperti gaya visual, auditorial, dan kinestetik, dengan menyediakan berbagai jenis media pembelajaran.; f)

perbaikan keefisiensi pengelolaan tata kelola pendidikan. melalui penggunaan teknologi untuk proses pengelolaan dan administrasi.<sup>25</sup>

Berikut adalah ringkasan dampak positif juga negatif dari penerapan media edukasi ICT<sup>26</sup>:

## 2. Dampak Positif

Kemudahan dalam pembelajaran, karena kebanyakan pelajar lebih menyukai pendekatan praktik daripada teori.

- Fasilitasi pengajaran yang lebih efektif bagi pengajar melalui penyampaian materi melalui presentasi.
- Fleksibilitas akan penyampaian juga mendapati teori bahkan tugas tanpa memerlukan pertemuan langsung, memungkinkan pengajar untuk mengirimkan tugas melalui *email* atau aplikasi pesan.
- Kemudahan dalam pembuatan dan koreksi laporan bagi pengajar dan pelajar dengan menggunakan komputer.
- Akses mudah terhadap sumber pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif melalui media ICT, yang dapat meningkatkan minat belajar pelajar.

## 3. Dampak Negatif

- Edukasi dengan mengaplikasikan ICT cuma bisa diakses akan sekolah yang memiliki sumber daya yang memadai, sehingga sekolah yang kurang mampu dapat tertinggal dan peserta didik mereka mungkin mengalami kesulitan saat melanjutkan studi ke sekolah lanjutan yang lebih maju.

---

<sup>25</sup> Hafizatul Khaira, "Pemanfaatan aplikasi kinemaster sebagai media pembelajaran berbasis ICT," dalam *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3* (FBS Unimed Press, 2021), 39–44.

<sup>26</sup> Tanwir, Rahman F, and Rahman F, "Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Ict Terhadap Hasil Belajar Pai Peserta Didik Pada Smk Negeri 1 Kota Parepare."

- Kurangnya antusiasme peserta didik dalam menerima materi dapat mengakibatkan ketidak fokusan dan preferensi terhadap permainan selama proses pembelajaran, sehingga mereka tidak dapat sepenuhnya memahami materi yang diajarkan.

#### **b. Urgensi ICT dalam Pembelajaran**

Penggunaan ICT dalam pendidikan memiliki urgensi yang sangat besar karena beberapa alasan<sup>27</sup>:

##### **a Peningkatan Aksesibilitas Pembelajaran**

ICT memungkinkan peserta didik untuk belajar kapan saja dan di mana saja, baik di dalam maupun di luar sekolah, dengan memanfaatkan teknologi seperti *e-learning*, video pembelajaran, dan bahan ajar digital.

##### **b Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pengajaran**

Guru dapat menggunakan berbagai aplikasi dan alat untuk merancang materi pembelajaran yang lebih variatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

##### **c Pengembangan Keterampilan Abad 21**

Penggunaan ICT membantu peserta didik mempersiapkan diri untuk dunia kerja yang semakin berbasis teknologi. Kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi menjadi keterampilan yang wajib dimiliki oleh generasi muda.

##### **d Fleksibilitas Pembelajaran**

ICT memberikan peluang untuk pembelajaran yang lebih fleksibel, yang memungkinkan peserta didik belajar dengan ritme yang sesuai dengan kemampuan mereka. Penggunaan ICT di dunia pendidikan berperan sangat

---

<sup>27</sup> Miko Trenggono Hidayatullah et al., "Urgensi Aplikasi Teknologi Dalam Pendidikan Di Indonesia," *Journal of Information Systems and Management* 02, no. 06 (2023): 70–73, <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/785/137>.

penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efisien, efektif, dan menarik, serta memberikan peluang besar dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

### 3. Minat Belajar Peserta Didik

Minat merujuk pada tendensi individu guna fokus serta merasakan kegembiraan terhadap orang, situasi, atau aktivitas tertentu yang menjadi objek minatnya. Dalam konteks ini, terdapat pemahaman bahwa minat melibatkan fokus perhatian, usaha untuk memahami, mendekati, dan merasa senang dalam menghadapi atau memiliki objek minat tersebut.<sup>28</sup> Sansone dan Harackiewicz menyatakan “*Interest as a psychological state involves focused attention, increased cognitive functioning, persistence, and affective involvement*” bermakna situasi psikologis individu mencakup konsentrasi yang intens, peningkatan fungsi kognitif, ketekunan, dan keterlibatan dalam sikap atau perasaan.<sup>29</sup>

Berbagai definisi minat yang telah diuraikan, mendapati makna yakni kemampuan untuk memperkuat fokus perhatian serta mengarahkan aktivitas mental individu pada objek yang relevan bagi dirinya. Dengan kata lain, minat mendorong individu untuk menitikberatkan perhatiannya pada keinginannya. Minat memiliki dampak penting dalam proses pembelajaran karena jika materi, metode, situasi, dan fasilitas pembelajaran tidak sesuai dengan minat peserta didik, mereka akan mengalami kesulitan dalam belajar secara optimal karena kurangnya ketertarikan. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat merancang dan mengelola pembelajaran

---

<sup>28</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*, 2008.

<sup>29</sup> Carol Sansone dan Jessi L Smith, “Interest and self-regulation: The relation between having to and wanting to,” dalam *Intrinsic and extrinsic motivation* (Elsevier, 2000), 341–72.

matematika dengan mempertimbangkan kesesuaian antara materi, metode, situasi belajar, dan fasilitas dengan minat peserta didik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran matematika.

Peserta didik yang memiliki minat dalam proses pembelajaran akan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Lee dkk. (2011:142), minat belajar mengacu pada preferensi individu terhadap proses pembelajaran di mana seseorang cenderung memberi prioritas pada satu hal daripada yang lainnya. Minat belajar sangat terkait dengan aspek emosional dan pengetahuan, yang dapat menghasilkan perasaan positif, keterikatan, kagum, serta meningkatkan proses berpikir (Kpolovie dkk., 2014:75). Slameto (2010:180) menjelaskan bahwa minat belajar adalah ketertarikan peserta didik yang tercermin dalam pilihan mereka untuk suatu kegiatan tertentu. Peserta didik yang memiliki minat pada subjek tertentu cenderung memberikan perhatian lebih terhadap subjek tersebut.

#### **a. Karakteristik Minat Belajar**

Menurut slameto dalam bukunya yang disusun oleh suyono dan hariyanto, karakteristik minat meliputi: <sup>30</sup>

- a. Adanya kecenderungan untuk terus-menerus mengingat dan memberi perhatian pada hal yang diminati.
- b. Merasa puas dan bangga terhadap hal-hal yang menjadi minatnya.
- c. Menikmati dan merasa senang terhadap hal-hal yang diminati.
- d. Terdapat perasaan ketertarikan pada kegiatan yang diminatinnya.
- e. Lebih memilih hal-hal yang menjadi ketertarikan akan yang lain.

---

<sup>30</sup> Hariyanto Suyono, "Implementasi belajar dan pembelajaran," *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2015.

f. Diwujudkan melewati peran bijak akan aktivitas yang diminatinya.

Minat belajar peserta didik dalam konteks lingkungan pembelajaran di sekolah dapat tercermin dari tingkah lakunya selama proses belajar. Peserta didik yang punya ketertarikan belajar bisa mendapati ketertarikan juga antusiasme dengan memberikan perhatian penuh dan berpartisipasi aktif di lingkup kelas. Slameto (2010: 57) mengidentifikasi ada tanda minat belajar, seperti berikut:

1. Fokus perhatian peserta didik, yang menandakan bahwa seseorang yang tertarik pada suatu objek akan fokus pada objek tersebut.
2. Kepuasan emosional, yang mencakup kebahagiaan dan ketertarikan saat mengikuti aktivitas pembelajaran.
3. Tingkat konsentrasi, di mana peserta didik yang punya minat belajar akan memiliki konsentrasi yang baik selama pembelajaran.
4. Kesadaran peserta didik terhadap tugas dan tanggung jawabnya selama pembelajaran.
5. Kemauan peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran tanpa ada paksaan dari pihak lain.

#### **b. Tolak Ukur Minat Belajar**

Tolak ukur minat belajar siswa sebagai berikut<sup>31</sup>:

- Keaktifan dalam mengikuti proses belajar mengajar

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan indikator penting dari minat belajar. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung terlibat

---

<sup>31</sup> Yulia Pratami Putri and Alpha Galih Adirakasiwi, "Analisis Minat Belajar Siswa Kelas X SMA At-Taubah Pada Materi SLPTV Dengan Metode Pembelajaran Daring," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 3 (2021): 2934–40, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.987>.

secara aktif selama pembelajaran berlangsung, seperti menjawab pertanyaan guru, menyampaikan pendapat, atau aktif berdiskusi dengan teman. Keaktifan ini juga terlihat dari inisiatif siswa dalam mengikuti instruksi pembelajaran tanpa harus selalu diarahkan. Selain itu, mereka biasanya tidak mudah terdistraksi dan mampu menjaga fokus selama kegiatan belajar mengajar.

- Kesukaan terhadap Pelajaran

Kesukaan terhadap pelajaran menggambarkan ketertarikan emosional siswa terhadap materi yang dipelajari. Siswa yang menyukai suatu mata pelajaran akan menunjukkan sikap positif, seperti senang saat mata pelajaran itu berlangsung, tidak merasa bosan, dan bahkan antusias untuk belajar lebih lanjut di luar jam pelajaran. Mereka juga lebih mudah memahami materi karena adanya motivasi dari dalam diri. Rasa suka ini bisa mendorong keinginan untuk berprestasi dan meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran.

- Tingkat antusiasme peserta didik

Antusiasme merupakan dorongan semangat yang ditunjukkan siswa dalam mengikuti proses belajar<sup>32</sup>. Siswa yang antusias biasanya menunjukkan ekspresi wajah yang ceria, cepat tanggap terhadap tugas, serta tidak ragu mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran. Antusiasme ini menjadi cerminan dari rasa ingin tahu dan kesenangan dalam belajar. Tingkat antusiasme yang tinggi dapat menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menyenangkan, baik bagi siswa itu sendiri maupun teman sekelasnya.

- Partisipasi dalam kegiatan pembelajaran

---

<sup>32</sup> Nelis Sriyulianti, Siti Shofiyah, and Diah Mutiara, "Meningkatkan Antusiasme Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Movie Learning Di SDI Al-Husain Pengasinan Depok," *Seminar Nasional Penelitian*, 2021, 1–7, <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>.

Partisipasi dalam kegiatan pembelajaran mengacu pada keterlibatan aktif siswa dalam berbagai aktivitas yang dirancang oleh guru, seperti kerja kelompok, tanya jawab, eksperimen, dan proyek. Siswa yang sering berpartisipasi menunjukkan bahwa mereka bukan hanya pasif menerima pelajaran, tetapi juga mau mengambil bagian dalam proses pembelajaran. Partisipasi ini menunjukkan bahwa siswa merasa memiliki peran dalam kelas dan memiliki keinginan untuk memahami materi secara lebih mendalam. Ini juga membantu siswa membangun keterampilan sosial dan kerja sama.

- Tingkat keaktifan dalam belajar

Keaktifan dalam belajar mencakup berbagai usaha yang dilakukan siswa secara mandiri untuk memahami materi pelajaran. Siswa yang aktif belajar akan mencari sumber belajar tambahan, rajin mencatat, bertanya jika belum paham, dan mengerjakan latihan-latihan dengan sungguh-sungguh. Mereka memiliki motivasi internal yang kuat dan tidak hanya bergantung pada penjelasan guru. Keaktifan ini merupakan refleksi dari tanggung jawab siswa terhadap proses dan hasil belajar mereka sendiri.

#### **4. Upaya Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran Berbasis ICT**

Penerapan program media pembelajaran berbasis ICT dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan dapat memotivasi peserta didik dan anggota komunitas sekolah lainnya untuk mendukung perkembangan keterampilan yang relevan dengan era

ini. Keterampilan abad ke-21, seperti yang disebutkan oleh Danang Wahyu Puspito (2017: 310), mencakup hal berikut<sup>33</sup>:

1. *Critical thinker* berarti peserta didik didorong untuk menjalani pemikiran yang kritis dan memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Ini tercapai dengan memberikan permasalahan dalam konteks pembelajaran, mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, dan menggali berbagai informasi melalui internet untuk mencari solusi.
2. *Communicator* berfokus pada kemampuan peserta didik untuk memahami dan mengomunikasikan ide-ide mereka. Setelah memahami materi yang dipelajari, peserta didik didorong untuk berbagi ide dan gagasan yang mereka peroleh melalui proses pembelajaran.
3. *Collaborator* menunjukkan pentingnya bekerja sama dengan orang lain dalam berbagai konteks. Dengan literasi digital, peserta didik diberi peluang untuk berkolaborasi dengan orang-orang dalam kelompok yang berbeda, bidang yang berbeda, dan berbagi informasi serta pengalaman melalui media komputer
4. *Creator* adalah kemampuan peserta didik untuk menjadi pencipta atau inovator. Ini penting untuk menghasilkan pekerjaan dengan kualitas tinggi dan memberikan kontribusi dalam berbagai konteks.

Penerapan media pembelajaran berbasis ICT di lingkungan sekolah memerlukan peran guru sebagai fasilitator yang lebih dari sekadar memanfaatkan sumber-sumber belajar tradisional di sekolah, seperti buku ajar. Sebaliknya, guru diharapkan untuk menggali dan memahami beragam sumber belajar, seperti majalah, surat kabar, internet,

---

<sup>33</sup> Lukman Hakim and Pitoyo Pitoyo, "Pengaruh Literasi Digital Dan Literasi Informasi Politik Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar PPKn Di SMAN 6 Kabupaten Tangerang," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2022): 995–1004, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1197>.

serta media digital. Hal ini menjadi sangat krusial agar materi pembelajaran relevan dengan perkembangan dan realitas dunia saat ini.<sup>34</sup>

Pemanfaatan sumber-sumber belajar dalam konteks pembelajaran memiliki arti yang sangat penting. Sumber-sumber belajar ini tidak hanya berfungsi untuk melengkapi, merawat, dan memperkaya sumber daya pembelajaran, tetapi juga berpotensi meningkatkan tingkat keterlibatan dan kreativitas peserta didik. Dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar secara optimal, dapat memastikan akurasi dalam menggali berbagai jenis ilmu pengetahuan yang relevan dengan area studi. Dengan demikian, pembelajaran literasi digital akan selalu berada dalam konteks yang mutakhir dan mampu beradaptasi dengan perkembangan pesat dalam teknologi dan seni di masyarakat yang semakin bersifat global.

Melalui implementasi literasi digital di lingkungan sekolah, peserta didik dapat mengakses beragam informasi dengan lebih mendalam dan luas, yang pada gilirannya akan memperluas pengetahuan peserta didik. Selain itu, hal ini membantu peserta didik dalam mengeksekusi tugas-tugas mereka dengan efektif, terutama dalam mencari informasi yang sesuai, akurat, dan meminimalkan waktu yang diperlukan. Di samping itu, terdapat beberapa karakteristik kunci yang dapat ditemukan dalam kurikulum merdeka belajar, termasuk (1) penekanan pada pembelajaran proyek guna memfasilitasi pengembangan soft skill dan sesuai dengan karakteristik pelajar Pancasila, (2) pemberian fokus pada materi inti sehingga menghasilkan waktu yang memadai untuk eksplorasi mendalam kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, dan (3)

---

<sup>34</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 177

memberikan fleksibilitas kepada guru untuk merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta mengakomodasi karakteristik dan konteks lokal<sup>35</sup>.

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha untuk meningkatkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) dengan tujuan menciptakan individu yang berkualitas baik dari segi fisik maupun spiritual (Sabrini dan Neneng Lina, 2011:20). Dalam era informasi global yang sangat terhubung, transfer ilmu pengetahuan semakin mudah dilakukan. Salah satu metode yang efektif untuk mengembangkan SDM adalah melalui pendidikan, yang memberikan individu kemampuan berpikir, bermimpi, bertindak, dan meningkatkan pengetahuan. Literasi, seperti budaya membaca dan menulis, merupakan salah satu cara untuk memperoleh pendidikan, dan melalui promosi literasi, kita dapat meningkatkan mutu pendidikan dan, pada gilirannya, kualitas Sumber Daya Manusia kita.

Melalui media pembelajaran berbasis ICT, peserta didik akan memperluas wawasan dan pengetahuan mereka di luar apa yang diberikan dalam kurikulum sekolah<sup>36</sup>. Selain itu, harapannya adalah peserta didik akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran melalui akses ke berbagai sumber belajar dan referensi melalui kegiatan membaca. Guru memiliki tanggung jawab yang melibatkan semua muridnya, bukan hanya sebagai seorang murid individu. Peran seorang guru sebagai pendidik profesional adalah peran yang kompleks, yang tidak hanya berlaku selama interaksi dalam kelas. Lebih lanjut, guru harus siap untuk memberikan bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik dalam berbagai situasi dan lokasi.

---

<sup>35</sup> Arif Wicaksana and Tahar Rachman, "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di MI," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 10–27, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

<sup>36</sup> Nethanya Tja Hyono et al., "Media Pembelajaran Berbasis ICT Yang Dikembangkan Sesuai Pada Tingkat Sekolah Dasar," *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 2023, 1035–39.

Mengenai pembahasan di atas, pentingnya media pembelajaran berbasis ICT dalam konteks pendidikan harus dilihat sebagai aspek yang esensial dalam proses belajar-mengajar. Digitalisasi ini memerlukan penggunaan perangkat digital yang bertujuan untuk memaksimalkan pengalaman pembelajaran, memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik, dan memfasilitasi perkembangan kemampuan kognitif, sosial, bahasa, visual, serta spiritual. Implementasi literasi digital ini dapat menghasilkan manfaat bagi peserta didik dan guru, memungkinkan mereka untuk mengembangkan gagasan dan mengakses sumber informasi yang dapat di pertanggung jawabkan.

Penggunaan ICT memiliki hubungan erat dengan peningkatan minat belajar peserta didik<sup>37</sup>. Beberapa pendapat para ahli tentang hubungan ini antara lain:

- a) Veenman (2006) mengungkapkan bahwa ICT dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar. Dengan beragam media yang ditawarkan, seperti video, game edukasi, dan pembelajaran berbasis simulasi, peserta didik menjadi lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran.
- b) Kirkwood & Price (2005) menjelaskan bahwa ICT memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengakses berbagai sumber belajar yang lebih menarik dan bervariasi. Hal ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan minat belajar peserta didik, karena mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan.
- c) Spector (2014) menyatakan bahwa ICT dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Ini akan memfasilitasi pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam belajar.

---

<sup>37</sup> Putri Sari, "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis ICT (Information and Communication Technology) Terhadap Minat Belajar Siswa" 1, no. 5 (2024): 96–108.

Teori pembelajaran Jerome Bruner, seorang psikolog dan pendidik, menekankan pentingnya proses belajar yang aktif dan interaktif. Bruner percaya bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa terlibat secara langsung dalam proses penemuan dan eksplorasi. Berikut adalah penjelasan mengenai bagaimana teori Bruner dapat diterapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui media berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) di sekolah<sup>38</sup>:

#### 1. Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)

Bruner mengembangkan konsep pembelajaran penemuan, di mana siswa didorong untuk menemukan informasi dan konsep melalui pengalaman langsung. Media ICT, seperti simulasi, permainan edukatif, dan aplikasi interaktif, memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi materi pelajaran secara mandiri. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif mencari dan menemukan pengetahuan, yang dapat meningkatkan minat belajar mereka.

#### 2. Representasi Beragam

Bruner mengidentifikasi tiga cara representasi pengetahuan: enaktif (tindakan), ikonik (gambar), dan simbolik (simbol dan bahasa). Media berbasis ICT dapat menyediakan berbagai bentuk representasi ini. Misalnya, video dan animasi dapat membantu siswa memahami konsep yang kompleks secara visual, sementara aplikasi berbasis teks dapat membantu mereka berlatih menggunakan simbol dan bahasa. Dengan menyediakan berbagai cara untuk memahami materi, siswa dapat lebih mudah terlibat dan menemukan cara belajar yang paling sesuai untuk mereka.

#### 3. Interaktivitas dan Keterlibatan

---

<sup>38</sup> Bruner, J. S. *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge, MA: Harvard University Press. 1966.

Media ICT memungkinkan interaksi yang lebih besar antara siswa dan materi pembelajaran. Misalnya, platform pembelajaran online sering kali menyediakan kuis interaktif, forum diskusi, dan alat kolaboratif yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi satu sama lain dan dengan guru. Interaksi ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat mereka untuk belajar.

#### 4. Kustomisasi Pembelajaran

Dengan teknologi, guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Misalnya, platform pembelajaran adaptif dapat menyesuaikan tingkat kesulitan materi berdasarkan kemajuan siswa. Kustomisasi ini membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi siswa, sehingga meningkatkan minat mereka untuk belajar.

#### 5. Akses ke Sumber Daya yang Luas

Media ICT memberikan akses ke berbagai sumber daya pendidikan, seperti artikel, video, dan kursus online. Siswa dapat menjelajahi topik yang mereka minati di luar kurikulum formal, yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan minat belajar mereka. Akses ini juga memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih mandiri dan fleksibel.

#### 6. Mendorong Kolaborasi

Media berbasis ICT juga mendukung kolaborasi antara siswa. Dengan menggunakan alat seperti Google Classroom, Microsoft Teams, atau platform pembelajaran lainnya, siswa dapat bekerja sama dalam proyek, berbagi ide, dan

belajar dari satu sama lain. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan tetapi juga membangun keterampilan sosial yang penting.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip teori Bruner melalui media berbasis ICT, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif. Hal ini tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang diperlukan di dunia modern.

## B. Perspektif Teori Dalam Islam

Dalam konteks upaya peningkatan minat belajar melalui media pembelajaran berbasis ICT dalam pendidikan Islam, prinsip utama yang harus dipegang adalah pedoman iman, ilmu, dan amal. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran harus mematuhi pedoman ini dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Penggunaan media pembelajaran juga harus sesuai dengan nilai-nilai Islami dan terintegrasi dengan prinsip-prinsip Islam, sebagaimana dikemukakan oleh Jaedi (2019) bahwa ilmu pengetahuan dan sains adalah bagian dari kemukjizatan AlQuran. Berikut merupakan ayat al Quran yang relevan dengan penelitian ini<sup>39</sup>, yaitu:

Surah Al-Alaq : 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ

---

<sup>39</sup> Muhammad Jaedi, "Pentingnya Memahami Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan," *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 1 (2019): 62–70, <https://doi.org/10.5281/zenodo.2618950>.

Artinya:

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-Alaq (96) : 1-5).*

Dalam ayat tersebut, ditegaskan bahwa inti sebenarnya dari teknologi sangat erat hubungannya dengan makna "Iqra" dalam surat AlAlaq, yang merupakan wahyu pertama yang disampaikan Malaikat Jibril kepada Rasulullah Muhammad SAW. Ayat tersebut mengandung pesan bahwa sebagai umat Islam, kita memiliki kewajiban untuk terus belajar sepanjang hidup. Ini juga sejalan dengan arti teknologi pembelajaran dan literasi digital. Dalam surat Al-Alaq, Allah SWT memerintahkan kepada Rasul-Nya, Muhammad SAW, untuk membaca (Iqra), yang pada dasarnya berarti proses pembelajaran. Dalam konteks teknologi pendidikan, khususnya literasi digital, konsep "Iqra" memiliki makna yang luas, yaitu "pembelajaran."

Saat ini, perintah membaca yang umumnya dipahami oleh umat Islam sebatas pada membaca ayat-ayat Al-Quran yang tercantum dalam kitab suci tersebut<sup>40</sup>. Namun menurut penelitiannya, literasi digital meluas hingga ayat-ayat Al-Qur'an yang sepanjang jagat raya dan seluas dunia dari perspektif pembelajaran. Seseorang harus membaca dan memahami dunia dan fenomenanya untuk membaca ayat-ayat AlQur'an yang materi pelajarannya cukup luas. Membaca dengan fokus yang luas akan

---

<sup>40</sup> Mansur, “Konsep Literasi Dalam Al-Quran : Telaah Atas Penafsiran M . Quraish Shihab Dan Hamka Terhadap Surat Al-’Alaq:1-5,” 2019, 1–5.

meningkatkan karakter diri sendiri dan memajukan peradaban, yang tercakup dalam makna perintah membaca (Iqra). Oleh karena itu, literasi digital yang menarik, inspiratif, dinamis, dan menawarkan banyak ruang untuk berkembang merupakan pembelajaran atau Iqra.

Dalam perspektif pendidikan Islam, konsep kinerja literasi digital mencakup upaya sungguh-sungguh untuk mencapai hasil yang terbaik dan benar, meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola sumber daya serta memanfaatkan teknologi yang sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Dalam konteks Pendidikan Islam, literasi digital melibatkan serangkaian tahapan, termasuk akses, pemahaman, analisis, evaluasi, partisipasi, dan kolaborasi dalam mengelola informasi. Dalam Pendidikan Islam, literasi digital diajarkan dengan memanfaatkan berbagai konsep, seperti membaca (Iqra), mencari pemahaman (ilmu), serta proses verifikasi, evaluasi, dan validasi, yang dikenal dalam Islam sebagai "tabayun." Membaca dan mencari ilmu (pemahaman atau pengetahuan) dianggap sebagai kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim.

Dalam perspektif Islam, media pembelajaran mencakup semua aktivitas yang berhubungan dengan materi Pendidikan Islam, termasuk alat dan teknik/metode yang efektif untuk mencapai tujuan tertentu, asalkan sesuai dengan ajaran Islam<sup>41</sup>. Pada masa awal Islam, Nabi Muhammad SAW mengembangkan Pendidikan Islam dengan menggunakan media utama berupa perilaku dan tindakan pribadinya, yang dikenal dengan istilah "uswatun hasanah," yang dapat diartikan sebagai contoh yang baik atau teladan yang baik. Melalui tindakan-tindakan beliau, Nabi selalu memberikan contoh-contoh pembelajaran yang baik dan perilaku yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>41</sup> Abdul Pito, "Media Pembelajaran Perspektif Al-Qu'an," *Andragogi* 6, no. 2 (2018): 97–117.

Hal ini sesuai dengan ayat dalam AlQur'an, khususnya Surat Al-Ahzab ayat 21, yang menjelaskan konsep ini sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ هَاللِّ اسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا هَاللَّ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ هَاللَّ كَثِيرًا ۗ

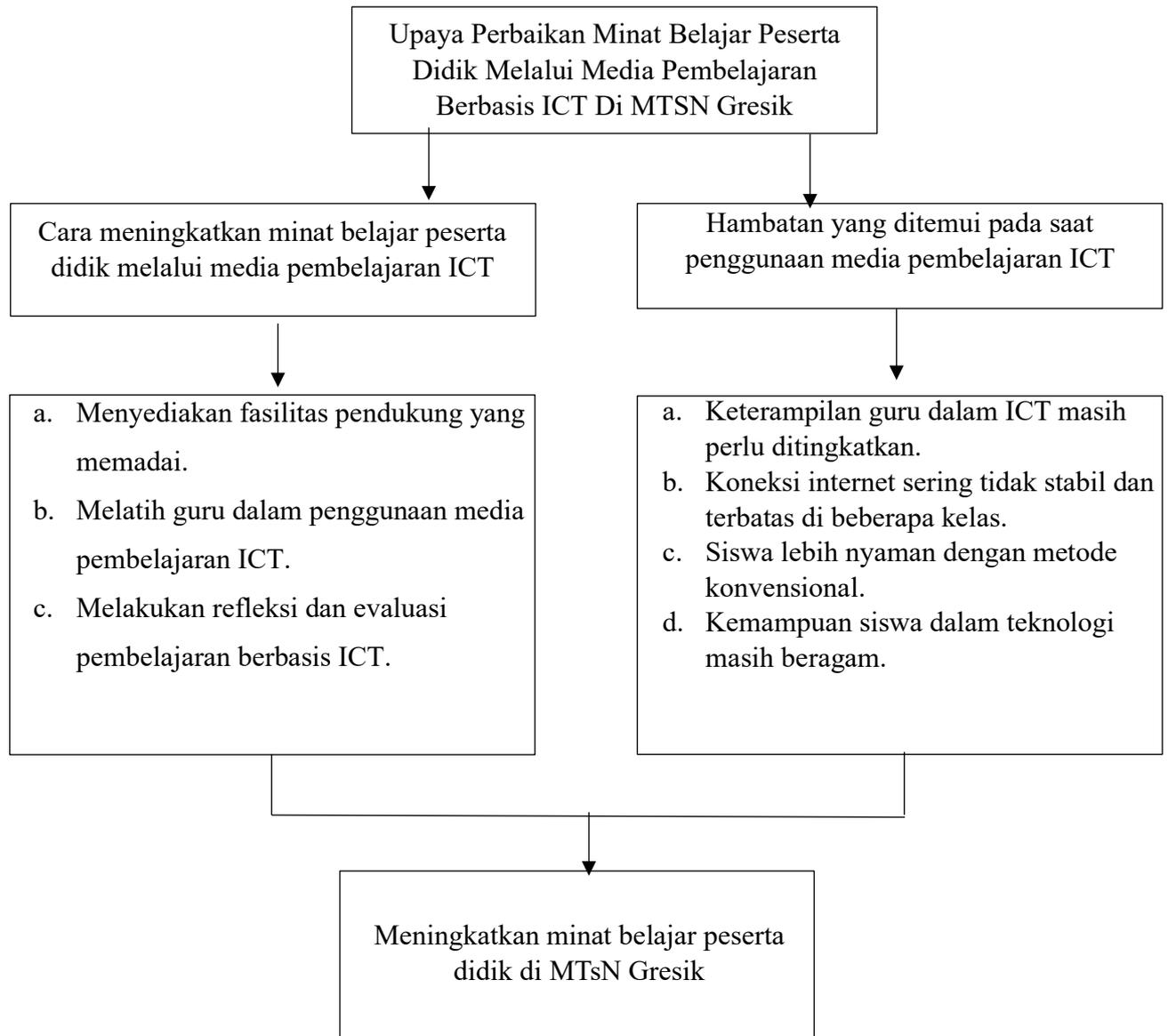
Artinya:

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”*

Dengan mempertimbangkan penjelasan mengenai media pembelajaran dan sejarah Nabi yang telah diuraikan di atas, dalam konteks proses pembelajaran, penting untuk selalu memanfaatkan berbagai media pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik, serta menambah daya tarik pembelajaran, sehingga mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif.

### C. Kerangka Berpikir

Untuk mengilustrasikan masalah penelitian, kerangka berpikir digunakan sebagai representasi visual yang menunjukkan urutan peristiwa sosial yang akan diteliti secara sistematis dan logis. Dalam konteks ini, digunakanlah kerangka penelitian sebagai landasan untuk menggambarkan fenomena sosial yang menjadi fokus penelitian dengan cara yang terstruktur dan rasional.



**Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami dan mempertimbangkan definisi yang muncul dari berbagai masalah sosial dan manusia. Secara umum, masalah dapat dipahami, dipecahkan, dan diprediksi dengan menggunakan data dari penelitian. Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode khusus yang sebagian besar bergantung pada pengamatan manusia dalam disiplin ilmu pengetahuan sosial.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang dapat memberikan penjelasan tentang fenomena yang akan diteliti sesuai dengan keadaan lapangan dan lokasi penelitian. Penelitian ini akan mendapatkan data dalam bentuk deskripsi tertulis dari fenomena yang akan diteliti. Penelitian deskriptif bertujuan untuk secara sistematis dan akurat mendeskripsikan suatu populasi, situasi, atau fenomena. Pertanyaan tentang apa, di mana, kapan, dan bagaimana dapat dijawab oleh jenis penelitian ini, tetapi tidak tentang mengapa. Peneliti tidak mengontrol atau memanipulasi variabel dalam penelitian eksperimental; sebaliknya, mereka hanya mengamati dan mengukur variabel.

Penggunaan metode kualitatif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman dan persepsi subjek penelitian, yaitu guru IPS dan peserta didik. Fokus penelitian akan berfokus pada bagaimana upaya guru ips dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Melalui teknik wawancara, observasi, dan analisis, peneliti dapat menggali pandangan, pengalaman, dan pemikiran subjek penelitian secara rinci. Penelitian ini akan memberikan pemahaman mendalam tentang

bagaimana upaya peningkatan minat belajar peserta didik melalui media pembelajaran berbasis ICT.

## **B. Lokasi penelitian**

Studi ini diterapkan di MTsN Gresik yang terletak di Jalan Raya Metatu No.31, Bareng, Banter, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61172. Sekolah ini memiliki akreditasi A dan sedang mengalami proses menuju status sebagai sekolah penggerak yang menerapkan kurikulum merdeka.

Alasan pemilihan MTsN Gresik sebagai lokasi penelitian adalah MTsN ini relevan dengan topik penelitian yang mana diseluruh ruang kelas sudah disediakan berbagai macam media ICT untuk pembelajaran. berdasarkan topik ini, MTsN Gresik dianggap sesuai dengan judul dan mendukung proses penelitian.

## **C. Kehadiran peneliti**

Keterlibatan peneliti dalam penelitian memiliki peran yang sangat signifikan karena peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, serta menganalisis hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peran peneliti adalah sebagai pengamat utama terhadap subjek penelitian atau target yang sedang diteliti. Peneliti akan melakukan observasi atau wawancara secara mandiri. Peneliti tidak menggunakan alat yang biasanya digunakan dalam penelitian kuantitatif, seperti angket atau tes. Peneliti akan membaca gerak muka orang lain, memahami nilai dan perasaan dalam ucapan atau tindakan orang lain adalah satu-satunya cara manusia dapat memahami arti interaksi antar manusia. D. Subjek penelitian Semakin aktif kehadiran peneliti, semakin memungkinkan penelitian selesai dengan cepat. Sebaliknya, jika peneliti jarang hadir, penelitian bisa memakan waktu

lebih lama. Berdasarkan penjelasan di atas menyimpulkan bahwa kehadiran peneliti sangat penting dalam proses penelitian. Untuk mendapatkan informasi tentang upaya peningkatan minat belajar peserta didik melalui media pembelajaran berbasis ICT di MTsN Gresik peneliti akan bertindak sebagai instrumen kunci dan menjadi non-partisipan karena fokus pada pengumpulan data.

Guna memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti harus melakukan hal-hal berikut:

- 1) Pertama, peneliti membuat surat perizinan fakultas untuk diberikan ke sekolah dan mengatur jadwal penelitian.
- 2) Peneliti melakukan pemeriksaan atau observasi langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi atau keadaan yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti membuat jadwal kegiatan dengan menggunakan metode seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara.
- 3) Tahap ketiga adalah menilai data setelah semua data dikumpulkan dan disimpulkan. Peneliti bisa memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini jika ada kekurangan informasi atau data; jika tidak, peneliti dapat menambahkan waktu tambahan untuk memperbaikinya.

#### **D. Subjek Penelitian**

Informan dalam penelitian kualitatif adalah responden atau subjek penelitian. Informan adalah implementator atau orang yang memberikan informasi kepada peneliti tentang data penelitian. Fokus penelitian ini adalah guru IPS sekolah yang bertindak sebagai pelaksana dan pendidik langsung dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik selaku peserta didik yang mempelajari mata pelajaran IPS.

**Tabel 3.1 Subjek Penelitian**

No.	Subjek penelitian
1.	Wakil Ketua Kurikulum MTsN Gresik
2.	Guru IPS MTsN Gresik
3.	Peserta didik kelas IX MTsN Gresik

### E. Data dan sumber data

Lofland dan lofland (Moleong, 2007) mendeskripsikan kualitatif yakni, frasa juga kegiatan berupa sumber data utama, sedangkan jenis data lain seperti dokumen dianggap sebagai data tambahan. Dalam rangka memperluas keragaman data penelitian, dibutuhkan dua jenis sumber data, yakni data utama dan data tambahan.

1. Sumber data primer merujuk pada data yang didapat langsung melalui pengamatan, tanya jawab, pencacatan lapangan, bahkan penggunaan dokumen.

Sumber ini melibatkan nteraksi langsung dengan informan atau sumber data.

Sumber primer yakni didapati langsung kepada peneliti (Sugiyono, 2015:187).

Konteksnya berupa, sumber data primer mencakup para anggota komunitas

sekolah, seperti kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung atau observasi di lokasi penelitian dan melalui wawancara dengan subjek penelitian. Sumber utama data yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

- a) Wakil Ketua Kurikulum MTsN Gresik
- b) Guru IPS selaku pelaksana dalam proses pembelajaran yang memiliki peran sangat penting.
- c) Peserta didik kelas IX A MTsN Gresik

2. Sumber data sekunder merujuk pada data yang diaplikasikan sebagai pendukung data primer akan studi kepustakaan, dokumentasi, majalah, buku, koran, atau arsip tertulis yang relevan dengan objek penelitian. Sumber sekunder tidak melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian, tetapi dapat diperoleh melalui pihak lain bahkan berkas (sugiyono, 2015:187). Penggunaan sumber data sekunder bisa membantu pengumpulan data dan analisis penelitian, sehingga dapat memperkuat temuan dan meningkatkan validitas penelitian. Data sekunder berasal dari sumber data atau dokumen yang diberikan kepada peneliti melalui orang lain atau secara tidak langsung, dalam penelitian ini sumber data berupa dokumen madrasah dan literatur-literatur penelitian sebelumnya beserta informasi yang mendukung yang berfungsi sebagai informasi pendukung. Sumber data sekunder yang diperlukan untuk penelitian ini seperti daftar nama kelas IX A, RPP guru IPS dan beberapa informasi terkait penelitian yang dilakukan di MTsN Gresik.

#### **F. Instrumen penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Kehadiran instrumen penelitian memudahkan peneliti dalam menyelesaikan tugasnya. Dengan instrumen penelitian maka data yang dikumpulkan menjadi lebih rinci, menyeluruh, terstruktur dan lengkap. Hal ini memungkinkan peneliti menyelesaikan hasil penelitian dengan lebih efisien. Meski demikian, peneliti tetap menjadi elemen kunci dalam penelitian ini. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mengidentifikasi beberapa instrumen yang akan digunakan sebagai alat untuk memudahkan penelitian ini:

### 1). Panduan atau pedoman

Pedoman dapat membantu peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan cara yang lebih baik. Misalnya, pedoman membantu peneliti mengumpulkan data dengan cara yang konsisten dan teliti, memungkinkan peneliti memiliki kerangka kerja yang jelas untuk mengumpulkan dan menganalisis data, dan membuat peneliti merasa lebih percaya diri karena mereka memiliki arahan dan pedoman yang lebih baik untuk melakukan penelitian mereka. Untuk penelitian ini, peneliti memerlukan pedoman untuk observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 2) Alat perekam

Alat seperti kamera video atau perekam suara sangat penting untuk penelitian kualitatif karena merekam data yang dapat dianalisis agar mendapat pemahaman yang lebih baik mengenai subjek penelitian. Peneliti 54 menggunakan ponsel untuk merekam suara, merekam gambar maupun video.

### 3) Alat tulis

Alat tulis yang biasanya dianggap sebagai alat sederhana, dapat sangat penting untuk berbagai tahapan penelitian kualitatif. di mana alat tulis digunakan untuk mencatat apa yang dilihat, apa yang terjadi, dan bagaimana interaksi terjadi selama kegiatan di lapangan. Catatan lapangan ini dapat menyimpan detail penting yang mungkin terlewatkan saat merekam audio atau video. Peneliti dapat menggunakan alat tulis untuk mengawasi kemajuan penelitian, mencatat tujuan, dan menilai apakah penelitian berjalan sesuai dengan rencana.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Pertanyaan Peneliti	Aspek Yang Diteliti	Indikator	Teknik	Sumber Data
1	Bagaimana upaya peningkatan minat belajar peserta didik melalui platform edukasi bertaraf ICT di MTSN Gresik?	Platform edukasi bertaraf ICT	1. Kemudahan 2. Pengaruh	Wawancara Observasi dokumentasi	Kepala sekolah Guru
		Minat Belajar	1. Memperhatikan alur edukasi 2. Memiliki ketertarikan ke pelajaran, 3. Antusiasme peserta didik, 4. Keikutsertaan akan belajar, 5. Punya keaktifan belajar.	Wawancara Observasi dokumentasi	Peserta didik
2	Apasaja hambatan yang ditemui pada saat pengaplikasian	Hambatan Media Pembelajaran berbasis ICT	1. Kekurangan	Tanya jawab, pengamatan, dokumentasi	Kepala sekolah, pengajar, peserta didik
	platform edukasi bertaraf ICT akan perbaikan minat belajar peserta didik di MTSN Gresik?				

Tabel 3.3 Pedoman wawancara

Kategori	Aspek yang Digali	Pertanyaan Panduan
Siswa	Minat & Pengaruh Media	<p>Apa pendapat kamu tentang pembelajaran IPS dengan media ICT?</p> <p>Apakah media seperti video dan quiz membuatmu lebih semangat belajar?</p>
Siswa	Hambatan	<p>Apakah kamu mengalami kesulitan saat menggunakan media ICT?</p> <p>Bagaimana kamu mengatasinya?</p>
Guru	Efektivitas Media ICT	<p>Apakah media ICT membantu meningkatkan minat belajar siswa?</p> <p>Media apa yang paling sering Anda gunakan?</p>
Guru	Tantangan	<p>Apa kendala yang Anda alami saat menggunakan media ICT?</p> <p>Bagaimana cara Anda mengatasinya?</p>
Waka Kurikulum	Kebijakan & Harapan	<p>Apa dukungan sekolah terhadap penggunaan media ICT?</p> <p>Apa harapan Anda ke depan terkait penerapan media ICT di sekolah?</p>

## G. Teknik pengumpulan data

Dalam hal teknik pengumpulan data, didapat melalui tanya jawab, obserfasi, dokumentasi, juga kepustakaan.

### 1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk studi di masa lampau guna mendapati problem yang perlu dianalisa secara mendalam, terutama jika jumlah respnden terbatas. Wawancara dapat dilakukan secara

terstruktur secara efisien dapat berinteraksi baik secara langsung ataupun melalui panggilan telepon. Memanfaatkan pendekatan wawancara terencana.

## 2. Observasi

Observasi diaplikasikan guna mendapati berita akan sikap pemilik informasi juga lingkungan sekitarnya akan kondisi yang alami. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan kegiatan yang tengah dilakukan dan individu yang terlibat di dalamnya. Penelitian dalam observasi bertindak secara natural tanpa adanya rekayasa.

**Tabel 3.4 Pedoman Observasi**

<b>NO</b>	<b>Hal Yang Diamati</b>
1.	Strategi yang digunakan dalam mengintegrasikan ICT dalam pembelajaran.
2.	Penilaian guru terhadap efektivitas media dalam meningkatkan minat belajar.
3.	Melakukan observasi terhadap tanggapan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung
4.	Ekspresi wajah dan bahasa tubuh (misalnya, senang, bingung) (semangat peserta didik)
5.	Respon verbal terhadap materi dan metode pembelajaran (Tingkat partisipasi dalam proses pembelajaran)

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk akan pencatatan dari peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dapat berwujud tulisan, gambar, atau karya monumental pribadi. Contohnya mencakup catatan harian, riwayat hidup, biografi, serta berbagai aturan dan kebijakan. Dokumen juga bisa berupa gambar, seperti foto atau sketsa.

**Tabel 3.5 Pedoman Dokumentasi**

No	Fokus penelitian	Dokumentasi
1	Bagaimana upaya peningkatan minat belajar peserta didik melalui media pembelajaran berbasis ICT di MTSN Gresik?	a. Buku Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan MTsN Gresik b. Letak Geografis Sekolah c. Latar Belakang Sekolah d. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah
2	Apasaja hambatan yang ditemui pada saat penggunaan media pembelajaran berbasis ICT dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTSN Gresik?	a. Data Pendukung

#### 4. Kepustakaan

Sumber pustaka merujuk pada informasi yang diperoleh dari literatur seperti artikel ilmiah, surat kabar, majalah, skripsi, dan lainnya. Aktivitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan teori-teori dan konsep yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti menggunakan materi dokumentasi untuk menemukan sumber data tambahan yang mendukung penelitian.

#### H. Pengecekan Keabsahan Data

Berikutnya, data dari penelitian kualitatif harus disaring untuk memastikan keilmiahannya. Penelitian ini menerapkan metode triangulasi untuk memeriksa keabsahan data. Dalam proses evaluasi yang kredibel ini, triangulasi mengacu pada verifikasi data dari berbagai sumber yang dilakukan pada waktu yang berbeda, dan dengan menggunakan penjelasan yang tepat. Sebagaimana dibawah ini:

##### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilaksanakan guna memverifikasi keabsahan data dengan memeriksa beberapa sumber yang berbeda. Sumber yang dimaksud adalah kepala sekolah

MTsN Gresik, Wakil Ketua Kurikulum MTsN Gresik, Guru IPS MTsN Gresik dan Peserta didik kelas IX A MTsN Gresik.

## 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan proses menguji data dari satu sumber dengan menggunakan metode yang berbeda, seperti wawancara, yang kemudian dibandingkan dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka dari itu teknik yang akan digunakan peneliti yaitu melakukan wawancara, lalu dicek dengan cara observasi dan dokumentasi.

## 3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk menguji kestabilan, kedalaman, serta keakuratan suatu data. Validitas data melalui teknik ini diperoleh dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda, sehingga dapat dibandingkan dan dianalisis konsistensinya.

## I. Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode penelitian naturalistik, sehingga analisis data dilakukan secara langsung di lapangan saat data dikumpulkan. Analisis data melibatkan pengumpulan data yang dapat diakses oleh informan dan analisis data tersebut untuk mengidentifikasi dan memilih data yang penting dan menyusun kesimpulan yang dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti maupun orang lain.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif yang dibuat oleh Miles, Huberman dan Saldana yaitu sebagai berikut:

### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati sebagian besar catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris. Kesimpulannya, proses kondensasi data terjadi setelah peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data tertulis di lapangan.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Analisis yang lebih mendalam dari data ini membantu memahami konteks penelitian.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Proses penarikan kesimpulan melibatkan peneliti dalam pengumpulan data awal, dimulai dengan pencarian pemahaman yang tidak terstruktur, mencatat pola-pola penjelasan, dan mengidentifikasi hubungan sebab-akibat. Tahap akhir dari proses ini melibatkan penyimpulan yang menyeluruh dari semua data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

### **J. Prosedur Penelitian**

Berikut langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan peneliti:

#### 1) Tahapan Pra-Penelitian

a. Pada tahap pertama, peneliti menyampaikan ringkasan dan judul penelitian kepada wali dosen. Setelah diterima, peneliti diajukan ke jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Malang untuk mendapatkan dosen pembimbing dan mengajukan proposal penelitian kepada dosen pembimbing.

b. Pada tahap kedua, peneliti menyiapkan surat izin pra-penelitian untuk diserahkan kepada MTsN Gresik. Selanjutnya, peneliti datang secara langsung ke MTsN Gresik untuk Peneliti melakukan wawancara dengan guru dan ketua kurikulum untuk mengumpulkan informasi.

2) Tahap Pekerjaan Penelitian di Lapangan:

- a. Melakukan observasi lapangan langsung kepada pihak yang terkait.
- b. Mengamati tindakan dan perilaku peserta didik secara langsung dan melakukan wawancara di waktu senggang peserta didik.
- c. Melakukan interaksi wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum serta guru-guru IPS di sekolah tersebut.
- d. Melakukan observasi dengan mengamati langsung pelaksanaan belajar mengajar dikelas khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan sembari mengumpulkan data-data pendukung.

3) Setelah mendapatkan data, peneliti melanjutkan untuk membuat laporan berdasarkan hasil data yang dikumpulkan dalam penelitian.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Letak Geografis MTsN Gresik**

MTsN Gresik yang berada di Raya Metatu No. 31 Benjeng Gresik Telp. (031) 7994837 Fax : (031) 7994838 NPSN. 20582916 Website : [www.mtsngresik.sch.id](http://www.mtsngresik.sch.id). Madrasah Tsanawiyah Negeri Gresik merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Negeri setingkat SMP yang berada di bawahnaungan Kementerian Agama Kabupaten Gresik dan sudah terakreditasi A dengan nilai 92 (akreditasi tahun 2021) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah.

##### **2. Latar Belakang MTsN Gresik**

MTsN Gresik terletak di wilayah kabupaten Gresik. Madrasah Tsanawiyah Negeri Gresik lahir dengan berembriokan sebuah lembaga pendidikan yang disebut Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun. Pada tahun 1978 PGA 4 tahun tersebut berubah fungsi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Gresik yang merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Negeri setingkat SMP yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Gresik.

Seiring dengan perkembangan zaman, Madrasah Tsanawiyah Negeri Gresik mengalami berbagai perubahan dan kemajuan, hingga pada tahun 2001 madrasah ini mengemas proses pembelajaran dan pendidikan dalam sebuah program Full Day School. Hal ini merupakan jawaban dari tuntutan masyarakat yang menginginkan adanya sebuah pendidikan Plus. Sekalipun program ini masih bersifat parsial, (hanya dua kelas untuk masing-masing jenjang) namun program inimenjadi tumpuan wali

murid, bahkan pada tahun kedua berjalan, lebih dari 50 persen wali murid menginginkan agar puteranya masuk ke program ini. Hal itu memang cukup beralasan sebab dalam program *Full Day* ini di samping menggunakan kurikulum Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional juga memberikan kurikulum pengembangan dan pembentukan kepribadian. Kurikulum Pengembangan meliputi materi; Ubudiyah, Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan pembentukan kepribadian.

Pada tahun pelajaran 2009/2010, Madrasah Tsanawiyah Negeri Gresik kembali melakukan gebrakan dengan memproklamirkan dirisebagai Madrasah Terpadu Model Pondok Pesantren (MADU MPP). Program ini dijalankan bersama dengan Madrasah Aliyah Negeri Gresik, dengan konsep keterpaduan sebagai berikut:

1. Madrasah Tsanawiyah Negeri Gresik dan Madrasah Aliyah Negeri Gresik mempunyai kesamaan visi sehingga kedua lembaga ini mempunyai kontinuitas kurikulum (kurikulum yang berkelanjutan), sekalipun manajemen masih sendiri-sendiri.
2. Dalam proses pendidikan dan pembelajaran terdapat perpaduan antara budaya pesantren dengan budaya sekolah atau madrasah yang nota bene merupakan pendidikan formal.
3. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gresik tidak ada dikotomi antara ilmu pengetahuan umum dengan ilmu pengetahuan agama. Proses pembelajarannya dilakukan secara integrated antara sains dan agama, sehingga diharapkan pada semua materi pembelajaran senantiasa memasukkan nilai-nilai agama sebagai ruh yang bias diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pada Tahun 2024 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gresik mengembangkan konsep keterpaduan antara iman, ilmu dan amal yang akan membentuk pribadi peserta didik menjadi sebuah pribadi muslim yang sempurna sehingga dalam kehidupan sehari-hari dapat menyatukan aspek knowing-doing-livingtogether.

### **3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

#### **a. Visi**

Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri Gresik adalah : “Terwujudnya Madrasah yang Unggul berkarakter, rekreatif dan peduli lingkungan.” Indikator:

1. Menjadikan ajaran dan nilai Islam sebagai pandangan dan sikap hidup sehari-hari.
2. Berkualitas dalam peningkatan prestasi Ujian Nasional.
3. Berkualitas dalam prestasi IPA Bahasa Arab dan IPA Bahasa Inggris Inggris.
4. Berkualitas dalam prestasi Seni dan Olah Raga.
5. Memiliki daya saing dalam prestasi Olimpiade Sains.
6. Memiliki lingkungan Madrasah yang Islami, nyaman dan kondusif untuk belajar.
7. Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
8. Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

#### **b. Misi**

Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Gresik adalah :

1. Melaksanakan pendidikan unggul dan integratif berbasis TI (teknologi informasi), riset dan budaya literasi.
2. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT melalui kegiatan pembiasaan yang terintegrasi.
3. Mewujudkan satuan pendidikan ramah anak.
4. Membudayakan karakter religius dan moderat.

5. Membudayakan perilaku hidup sehat dengan penyediaan makanan bebas 5 serta budaya hidup bersih
6. Membudayakan perilaku santun, disiplin, kompetitif, kreatif, inovatif, tertib, jujur, tanggung jawab dan amanah dalam semua kegiatan.
7. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang representatif, asri, sejuk, bersih, kondusif dan menyenangkan dengan penyediaan sarana /prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar.
8. Meningkatkan kualitas pendidik, tenaga kependidikan melalui berbagai macam pelatihan
9. Mewujudkan standar penilaian pendidikan
10. Meningkatkan peran aktif stakeholders dalam mewujudkan MBM (Manajemen Berbasis Madrasah) yang handal
11. Memiliki budaya melestarikan lingkungan
12. Membiasakan berperilaku mencegah kerusakan lingkungan
13. Membudayakan berpikir dan berperilaku mencegah pencemaran lingkungan

c. Tujuan Sekolah

Setiap Madrasah memiliki tujuan yang tentunya berbeda dari yang lain. Untuk itu tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri Gresik adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan kondisi madrasah sesuai dengan standar nasional pendidikan (SNP).
2. Meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki prestasi akademis tinggi.
3. Meningkatkan prestasi non akademik dengan mengembangkan potensi, minat dan bakat peserta didik.
4. Mewujudkan lulusan yang taat beribadah serta berakhlakul karimah.
5. Mewujudkan lingkungan madrasah yang bersih.

6. Mewujudkan Kehidupan yang ramah lingkungan.
7. Menciptakan budaya dan lingkungan madrasah yang sehat dan islami.
8. Menjadikan madrasah terbebas dari NARKOBA dan obat terlarang lainnya.

#### 4. Data Peserta didik

**Tabel 4.1 Data Peserta Didik Kelas 9A MTsN Gresik**

No	Nama Lengkap	NISN	NIK	Tempat Lahir
1	AHMAD BAIHAKI AMRY	3103699039	'3525051308100001	GRESIK
2	DWI PUSPA NINGRUM	3091291838	'3525027006090001	GRESIK
3	MUHAMMAD RAFFA KAKA NAZRILEAN	3101165194	'3525051401100001	GRESIK
4	INTAN ALINDIYA WARDHANI	3095258455	'3525114712090001	GRESIK
5	DELTA ALFIRA OKTAVIA PUSPITA	3091845902	'3525046610090001	GRESIK
6	RIDHO FAHMI ALLAMSYAH	3097144366	'3525050110090003	GRESIK
7	MUFLIHATUL IMAMAH	3102929765	'3525044903100001	GRESIK
8	CHASTINE SALSABILLA	3098116597	'5102064709090002	SURABAYA
9	ANAZTASYA APRILLYA FIRZA	3108652577	'3525115104100001	GRESIK
10	MUHAMMAD MAKHASIN MAROM MAULIDIN NUR	3101117208	'3525052602100001	GRESIK
11	MOHAMMAD ADAM AL GHIFARI	3107495046	'3525040102100003	GRESIK
12	TEGUH SATRIO WICAKSONO	3109272255	'3525021202100003	GRESIK
13	MUHAMMAD BILAL AL RIDHWAN	3100794334	'3525051301100001	GRESIK
14	ARDIANSYAH HIDAYATUR ROZAQ	3107179907	'3525040705100003	GRESIK

15	AHMAD FAJAR KURNIAWAN	3097614860	'3525110307090001	GRESIK
16	BUNGA CANTIKA FAJRINA	3097055887	'3525055911090001	GRESIK
17	EKA RIZKY APRILIANI	3108454879	'3525044604100001	GRESIK
18	MAY SYIFA SALSABILA NAURA	3103278375	'3525116605100003	GRESIK
19	THALITA ALYSIA KAMAL	3099570299	'3525054412090002	GRESIK
20	ABDAN HAFIZH AL AZMI	3095208794	'3525110205090002	GRESIK
21	DERBY ALFARO GILBRAM FAHREZI	0099622306	'3525110406090001	GRESIK
22	BELA SAPUTRI MIFTAHUL JANNAH	0098263185	'1771054610090003	BENGKULU
23	AHMAD FAISAL HAKIM	0104901152	'3525042405100001	GRESIK
24	ALFIYAH ERLASARI	0091385382	'3318084311090001	PATI
25	AMELIA MERY ROSALINA	0098953568	'3525044409090001	GRESIK
26	ELANG LAKSMANA ZIDAN PRATAMA	0109907426	'3578101001100003	SURABAYA
27	MOHAMMAD REYHAN SYAHPUTRA	0095480055	'3525112012090002	GRESIK
28	MUHAMMAD AINUL YAQIN	0095052718	'3516170908090001	MOJOKERTO
29	MUHAMMAD IBRAH SANDY SABILILLAH	0109852648	'3515041107100001	SIDOARJO
30	NEISYA AURELLIA RIFANI	0094716181	'3508055107090002	LUMAJANG
31	SUFRIATEN	0097622393	'3525025109090001	GRESIK
32	SYAFIRA AULIA RAHMAH	0107799169	'3525046907100001	GRESIK
33	YUANA MARINDA PUTRI	0107975291	'3525026501100001	MOJOKERTO
34	DAFA ANANDA PRATAMA	0101544156	'3525020803100001	GRESIK
35	TEGAR BAGUS WICAKSANA	0106827670	'3525051206100002	GRESIK

## 5. Media ICT

MTsN Gresik telah berupaya mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dalam mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pendataan, seluruh ruang kelas di MTsN Gresik telah dilengkapi dengan *Smart TV*. *Smart TV* tersebut digunakan oleh guru untuk menampilkan materi pelajaran, video pembelajaran, dan media interaktif lainnya yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. *Smart TV* ini terhubung dengan jaringan internet, sehingga memungkinkan guru untuk mengakses berbagai sumber belajar daring secara langsung di dalam kelas.

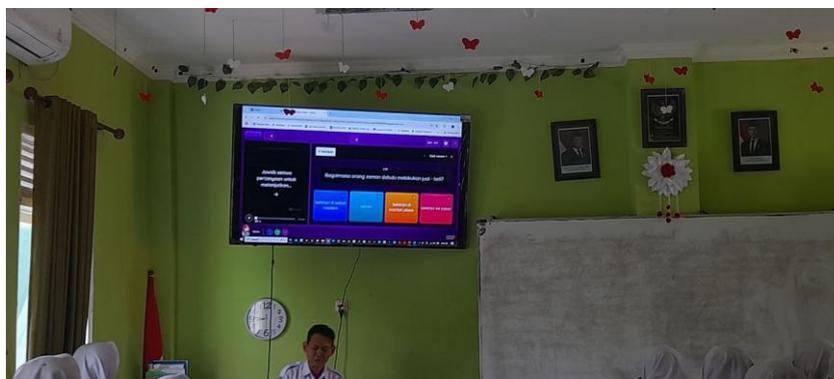
Selain fasilitas di ruang kelas, MTsN Gresik juga menyediakan akses WiFi yang tersebar di seluruh area madrasah. Akses ini mendukung guru dan siswa dalam mengakses platform digital saat proses pembelajaran berlangsung, seperti untuk membuka materi pembelajaran online, mengikuti kuis interaktif, atau mengerjakan tugas berbasis digital. Untuk memperkuat pembelajaran berbasis ICT, madrasah juga memiliki laboratorium komputer yang digunakan dalam kegiatan praktikum dan pelajaran TIK. Laboratorium ini dilengkapi dengan sejumlah komputer yang tersambung dengan jaringan internet serta perangkat lunak pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan digital siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru-guru di MTsN Gresik telah menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran berbasis ICT. Aplikasi yang paling umum digunakan antara lain *Google Classroom*, yang berfungsi untuk membagikan materi, memberikan tugas, serta melakukan penilaian secara daring. Selain itu, guru juga memanfaatkan *Quiziz* dan *Kahoot* untuk membuat evaluasi pembelajaran dalam bentuk kuis interaktif yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk penyusunan materi ajar,

beberapa guru menggunakan aplikasi desain grafis seperti Canva agar tampilan materi lebih menarik dan mudah dipahami.

Dalam mendukung penggunaan ICT, MTsN Gresik juga telah melaksanakan berbagai pelatihan internal untuk para guru. Pelatihan ini mencakup pengenalan penggunaan *Smart TV* untuk pembelajaran, pengelolaan kelas digital menggunakan Google Classroom, serta pembuatan media ajar berbasis teknologi. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang lebih interaktif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan.

Secara keseluruhan, fasilitas ICT yang tersedia di MTsN Gresik sudah cukup lengkap untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Ketersediaan *Smart TV* di setiap kelas, akses internet yang memadai, laboratorium komputer, serta pemanfaatan berbagai platform pembelajaran digital menunjukkan bahwa madrasah ini berkomitmen untuk mengembangkan sistem pembelajaran yang berbasis ICT guna meningkatkan kualitas pendidikan dan minat belajar peserta didik. Berikut dokumentasi ICT di MTsN Gresik



**Gambar 4.1 Media Pembelajaran *Smart TV***

## **B. Hasil Penelitian**

Penjabaran hasil penelitian ini disajikan dalam hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi antara wakil kepala kurikulum, guru IPS dan peserta didik kelas IX A. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama tiga bulan, dimulai dari 28 agustus sampai 12 november tahun 2024. Penyajian data ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang diperoleh dalam penelitian lapangan yang dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yang berjudul "*Upaya Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran Berbasis ICT di MTsN Gresik*"

### **1. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui media pembelajaran berbasis ICT**

Dalam mengetahui upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui media pembelajaran berbasis ICT di MTsN Gresik, maka peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara kepada wakil kurikulum, guru IPS dan beberapa peserta didik kelas IX. Selain itu, peneliti melakukan observasi di kelas IX A pada saat proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada jam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), mengamati cara guru ketika menggunakan media berbasis ICT serta tanggapan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai bukti pendukung dalam mengumpulkan data. Berdasarkan kegiatan pengumpulan data yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti mendapatkan paparan data sebagai berikut:

Diawali dengan penerapan program "kurikulum merdeka" yang memberikan lebih banyak kebebasan kepada guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang cocok dengan karakteristik peserta didik dan situasi belajar di

lingkungan mereka. Sebagaimana yang telah dipaparkan bapak Moh. Mushofan, S.Pd selaku bapak waka kurikulum sebagai berikut:

“Dalam proses belajar mengajar, sekolah MTsN Gresik ini sedang menggunakan kurikulum merdeka diseluruh kelas, yang mana guru perlu menciptakan suasana yang menyenangkan dengan menggunakan media, metode dan teknik pembelajaran yang dirancang dengan baik. Guru harus memanfaatkan media yang ada dikelas seperti *smart TV* maupun media yang dibuat sendiri secara efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran.”<sup>42</sup>

Melalui adanya kebebasan guru dalam menentukan metode serta media pembelajaran yang tepat untuk menarik minat peserta didik dalam proses belajar, tentunya media pembelajaran berbasis ICT seringkali digunakan. Pihak sekolah menyatakan bahwa penggunaan media ICT dalam proses pembelajaran sangat penting sekali, karena media ICT membantu tenaga pengajar untuk memberikan pembelajaran yang lebih menarik dan memberikan contoh gambaran kejadian secara langsung melalui video di *Smart TV*. Sekolah juga sudah berupaya untuk meningkatkan kreativitas guru untuk memberikan pembelajaran yang beragam.

Ketersediaan fasilitas pendukung menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan integrasi media ICT dalam pembelajaran. Tanpa adanya dukungan infrastruktur yang memadai, pemanfaatan teknologi di kelas tidak akan berjalan secara optimal. Di MTsN Gresik, fasilitas untuk mendukung penggunaan platform pembelajaran berbasis ICT terbilang lengkap. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Iwan Hadi Saputro, S.Pd. selaku guru IPS:

“Di MTsN Gresik lengkap, mulai dari internet, hotspot yang sudah dipasang di setiap titik kelas, dan juga *smart TV* yang bisa digunakan oleh para peserta didik dan guru di setiap kelas.”<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> ‘Transkrip Wawancara Dengan Bapak Moh. Mushofan, S.Pd. Selaku Waka Kurikulum’

<sup>43</sup> ‘Transkrip Wawancara Dengan Bapak Iwan Hadi Saputro, S.Pd. Selaku Waka Kurikulum’

MTsN Gresik telah memiliki infrastruktur yang memadai untuk mendukung penggunaan media ICT dalam pembelajaran. Keberadaan akses internet yang stabil melalui hotspot di setiap kelas serta tersedianya *smart TV* menunjukkan bahwa sekolah memiliki komitmen kuat dalam menyediakan sarana teknologi yang merata bagi seluruh guru dan peserta didik. Ini menjadi pondasi penting dalam penerapan pembelajaran berbasis digital.

Fasilitas yang lengkap seperti ini memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih interaktif, menarik, dan fleksibel, baik dalam penyampaian materi oleh guru maupun dalam partisipasi aktif peserta didik. Selain itu, hal ini juga menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya mendorong penggunaan ICT secara kebijakan, tetapi juga mendukungnya secara teknis dan praktis melalui penyediaan perangkat. Dengan fasilitas yang tersedia, sekolah berada dalam posisi yang baik untuk terus mengembangkan inovasi pembelajaran digital dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Namun, penting pula untuk memastikan bahwa fasilitas yang ada benar-benar dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh guru dan peserta didik, agar tidak hanya menjadi sarana pasif, tetapi benar-benar menunjang proses pembelajaran aktif dan bermakna.

Pemanfaatan media ICT di lingkungan sekolah tidak terlepas dari peran dan dukungan pihak manajemen dalam mendorong guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak Moh. Mushofan, S.Pd selaku Waka Kurikulum MTsN Gresik sebagai berikut,

“Sekolah mendatangkan narasumber untuk membimbing guru MTsN Gresik dalam menggunakan ICT ketika proses pembelajaran, jadi guru rata-rata menggunakan media ICT ketika pembelajaran berlangsung dan ada beberapa guru

yang sudah berumur yang tidak menggunakan dikarenakan dirasa cukup sulit untuk mengintegrasikannya.”<sup>44</sup>

Pernyataan yang disampaikan menunjukkan bahwa pihak sekolah memiliki komitmen dalam meningkatkan kompetensi guru dalam pemanfaatan media ICT dengan cara mendatangkan narasumber sebagai bentuk pelatihan atau pendampingan. Hal ini mencerminkan adanya dukungan struktural dan kebijakan sekolah yang mendukung transformasi digital dalam pembelajaran. Dengan adanya pelatihan tersebut, sebagian besar guru di MTsN Gresik telah mampu memanfaatkan media ICT saat proses belajar mengajar berlangsung.

Namun, terdapat juga tantangan yang dihadapi, yaitu masih adanya beberapa guru yang berusia lanjut yang merasa kesulitan dalam mengintegrasikan ICT ke dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa aspek usia dan kebiasaan terhadap metode konvensional masih menjadi hambatan dalam penerapan teknologi pendidikan. Situasi ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih personal dan berkelanjutan dalam mendampingi guru, terutama yang belum terbiasa dengan teknologi.

Respon peserta didik terhadap penggunaan media ICT dalam pembelajaran menjadi salah satu indikator keberhasilan integrasi teknologi di kelas. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak Moh. Mushofan, S.Pd diperoleh hasil bahwa:

“Ketika bapak ibu guru menerapkan pembelajaran menggunakan media ICT respon peserta didik sangat senang, karena bisa mengeksplor materi pembelajaran dengan lebih mudah.”<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> ‘Transkrip Wawancara Dengan Bapak Moh. Mushofan, S.Pd. Selaku Waka Kurikulum’

<sup>45</sup> ‘Transkrip Wawancara Dengan Bapak Moh. Mushofan, S.Pd. Selaku Waka Kurikulum’

Penggunaan media ICT berdampak positif terhadap keterlibatan dan antusiasme peserta didik dalam belajar. Guru melihat bahwa peserta didik memberikan respon yang sangat senang saat pembelajaran menggunakan ICT diterapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa media ICT mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan gaya belajar peserta didik masa kini yang sudah akrab dengan teknologi.

Selain itu, media ICT membantu peserta didik dalam mengeksplorasi materi dengan lebih mudah, yang berarti teknologi berperan dalam mempermudah pemahaman konsep dan memperluas akses terhadap informasi pembelajaran. Ini sejalan dengan tujuan integrasi ICT, yaitu untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Penerapan ICT tidak hanya disambut baik oleh guru, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap motivasi dan pengalaman belajar peserta didik. Namun, untuk memastikan keberhasilan yang merata, penting bagi sekolah untuk terus memfasilitasi peningkatan kompetensi guru agar penggunaan media ICT dapat dilakukan secara optimal dan berkelanjutan di semua kelas. Hal ini juga disampaikan oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bapak Iwan Hadi Saputro, S.Pd. bahwa:

“Untuk penggunaan ICT anak-anak lebih termotivasi ketika guru menayangkan media yang bervariasi, jika sekedar ceramah dan menjelaskan dari LKS itu tidak ada respon dan kurang maksimal dan peningkatan di nilainya sangat signifikan yang mana pada awalnya nilai para peserta didik dibawah kkm dan setelah menggunakan media ICT nilai para didwa rata-rata diatas kkm”<sup>46</sup>

Ketika bapak dan ibu guru menerapkan pembelajaran menggunakan media ICT (Teknologi Informasi dan Komunikasi), respon peserta didik sangat positif dan

---

<sup>46</sup> ‘Transkrip Wawancara Dengan Bapak Iwan Hadi Saputro, S.Pd. Selaku Waka Kurikulum’

antusias. Hal ini terjadi karena penggunaan media ICT memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Dengan bantuan teknologi, peserta didik dapat mengakses berbagai sumber informasi, visualisasi materi, dan aplikasi pembelajaran yang mendukung pemahaman mereka. Selain itu, penggunaan media ICT juga memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan personal, di mana peserta didik dapat belajar sesuai dengan ritme mereka masing-masing. Keberagaman metode yang ditawarkan oleh teknologi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Dengan demikian, integrasi ICT dalam pendidikan tidak hanya mempermudah pemahaman materi, tetapi juga mengoptimalkan pengalaman belajar bagi peserta didik



**Gambar 4.2 Guru Mulai Menggunakan Media Pembelajaran ICT**

Pada Gambar 4.2 terlihat suasana kelas di MTsN Gresik sebelum pembelajaran dimulai. Guru terlebih dahulu memastikan bahwa lingkungan kelas dalam kondisi bersih dengan menginstruksikan seluruh peserta didik untuk berdiri dan memungut sampah di sekitar mereka. Setelah itu, guru juga memastikan kerapihan peserta didik, baik dari segi pakaian maupun kelengkapan alat tulis.

Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kedisiplinan dan kesiapan siswa sebelum menerima materi.

Setelah kebersihan dan kerapian kelas terjaga, guru memberikan arahan singkat untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Guru menanyakan kesiapan mereka dan memberikan motivasi agar peserta didik lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, guru mulai menyalakan *Smart TV* yang tersedia di kelas sebagai media utama dalam penyampaian materi berbasis ICT. Guru menampilkan materi pembelajaran yang telah disiapkan dalam bentuk slide interaktif melalui *Smart TV*, yang memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami konsep yang diajarkan.

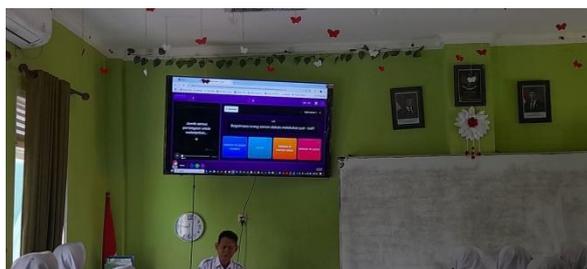
Penggunaan media pembelajaran berbasis ICT ini membantu menciptakan suasana kelas yang lebih menarik, interaktif, dan membuat peserta didik lebih antusias mengikuti kegiatan belajar. Dengan cara ini, guru berupaya meningkatkan minat belajar peserta didik melalui pendekatan pembelajaran modern yang memanfaatkan teknologi.



**Gambar 4.3 Pembelajaran Berbasis Video**

Pada gambar ke 2 menunjukkan kondisi Pada saat guru menampilkan pembelajaran berbasis video, kondisi kelas terlihat sangat berbeda. Peserta didik tampak lebih antusias dan fokus memperhatikan materi yang disajikan. Video yang diputar memberikan visualisasi yang lebih hidup dan menarik, sehingga peserta didik lebih mudah memahami

konsep yang diajarkan. Dibandingkan dengan teknik ceramah yang cenderung monoton, pembelajaran berbasis video mampu menggugah rasa ingin tahu peserta didik, membuat mereka lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Dengan adanya elemen audio-visual, peserta didik dapat menyerap informasi dengan cara yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga mereka lebih siap untuk berdiskusi atau melakukan kegiatan lanjutan setelah menonton video. Pembelajaran yang berbasis video ini juga memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengulang materi kapan saja, memberikan kemudahan dalam proses pemahaman yang lebih mendalam.



**Gambar 4.4 Pembelajaran Berbasis Video**

Pada gambar ke 3 menunjukkan saat akhir pembelajaran guru menggunakan metode evaluasi dengan cara menampilkan *quiz* tanya jawab, guru menggunakan metode tersebut untuk mengetes pembelajaran yang telah dilakukan dan juga memancing atau menarik antusias peserta didik dalam akhir pembelajaran. Sejalan dengan yang disampaikan oleh bapak Iwan Hadi Saputro, S.Pd selaku guru IPS sebagai berikut:

“Sistem evaluasi dalam pembelajaran dengan media ICT melibatkan kuis online, diskusi interaktif, tugas berbasis proyek, dan penilaian otomatis untuk efisiensi. Kekurangannya, umpan balik terkadang kurang personal atau terlambat karena fokus pada banyak peserta didik, sehingga perlu kombinasi antara teknologi dan interaksi langsung.”<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> ‘Transkrip Wawancara Dengan Bapak Iwan Hadi Saputro, S.Pd. Selaku Waka Kurikulum’

Sistem evaluasi dalam pembelajaran yang memanfaatkan media ICT memang menawarkan banyak keunggulan yang mendukung efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Di antaranya, penggunaan kuis online memungkinkan guru untuk menilai pemahaman peserta didik secara cepat dan objektif, memberikan umpan balik secara langsung kepada peserta didik mengenai hasil kerja mereka. Selain itu, adanya diskusi interaktif melalui platform digital mendorong keterlibatan peserta didik dalam berbagi ide dan bertukar pendapat, yang memperkaya pengalaman belajar mereka. Tugas berbasis proyek juga lebih mudah dikelola, karena peserta didik dapat mengakses berbagai sumber daya secara online untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka, serta mengembangkan kreativitas dan kemampuan kolaborasi. Penilaian otomatis juga menjadi aspek penting yang membantu meningkatkan efisiensi, di mana guru dapat melakukan penilaian secara otomatis dan menghemat waktu yang diperlukan untuk mengevaluasi tugas dan ujian peserta didik secara manual.

Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat dalam evaluasi, ada juga beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah umpan balik yang terkadang kurang personal atau terlambat. Hal ini terjadi karena teknologi sering kali mengandalkan penilaian otomatis yang bersifat standar, tanpa adanya interaksi langsung antara guru dan peserta didik untuk memberikan feedback yang lebih mendalam dan spesifik. Selain itu, pengelolaan evaluasi dengan jumlah peserta didik yang banyak dalam platform digital dapat mengurangi kesempatan bagi guru untuk memberikan perhatian yang lebih fokus kepada setiap peserta didik. Oleh karena itu, agar evaluasi dapat lebih efektif, penting untuk menggabungkan teknologi dengan interaksi langsung. Guru perlu meluangkan waktu untuk memberikan umpan balik secara personal, melakukan diskusi lebih mendalam dengan peserta didik, dan mengidentifikasi area-area yang membutuhkan

perbaikan lebih lanjut, baik secara individu maupun kelompok. Dengan kombinasi ini, evaluasi pembelajaran berbasis ICT akan lebih maksimal dan memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik.

Penggunaan media berbasis ICT dalam pembelajaran tidak hanya berperan dalam penyampaian materi, tetapi juga dapat memengaruhi tingkat minat dan keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Iwan Hadi Saputro, S.Pd sebagai berikut:

“Untuk perbedaan pasti ada, secara global pada saat pembelajaran di kelas para siswa yang ditampilkan pembelajaran berbasis video dengan yang tidak itu tingkat antusiasnya beda, anak-anak yang ditayangkan video itu mereka lebih fokus dan yang tidak ditampilkan media itu lebih banyak yang tidur dan bergurau dengan temannya sendiri.”<sup>48</sup>

Terdapat perbedaan dalam tingkat antusiasme dan keterlibatan siswa berdasarkan penggunaan media pembelajaran berbasis ICT. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan media video cenderung lebih fokus, tertarik, dan aktif dalam mengikuti proses belajar. Sebaliknya, siswa yang tidak mendapatkan paparan media cenderung kurang perhatian, bahkan menunjukkan perilaku pasif seperti tidur atau bercanda dengan teman. Hal ini mengindikasikan bahwa media ICT, khususnya video, memiliki daya tarik visual dan stimulasi yang lebih kuat dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Siswa lebih terlibat karena informasi disampaikan dalam bentuk yang lebih nyata, dinamis, dan sesuai dengan gaya belajar mereka yang terbiasa dengan teknologi. Motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu aspek penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Penggunaan media ICT diyakini mampu meningkatkan motivasi belajar dengan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mudah dipahami sesuai dengan wawancara berikut:

---

<sup>48</sup> ‘Transkrip Wawancara Dengan Bapak Iwan Hadi Saputro, S.Pd. Selaku Waka Kurikulum’

“Sebagian besar Para peserta didik sangat termotivasi setelah penggunaan media ICT berbasis video pembelajaran. Contoh konkretnya itu yang mana pada saat selesai ditampilkannya video pembelajaran dan ada peserta didik yang belum memahami materinya, para peserta didik itu antusias bertanya kepada guru dan guru menerangkan ulang dan menampilkan ulang materi yang belum dipahami.”

Penggunaan media ICT, khususnya video pembelajaran, memiliki dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Salah satu indikatornya adalah munculnya keaktifan siswa dalam bertanya setelah pembelajaran berlangsung. Ini menandakan bahwa siswa tidak hanya menjadi lebih tertarik mengikuti materi, tetapi juga terdorong untuk memahami isi pembelajaran secara lebih mendalam.

Contoh konkret yang diberikan di mana siswa antusias bertanya dan guru merespons dengan penjelasan ulang serta pemutaran ulang video menggambarkan terjadinya interaksi dua arah yang aktif antara guru dan siswa. Hal ini mencerminkan bahwa penggunaan media ICT tidak hanya memfasilitasi penyampaian materi, tetapi juga mendorong keterlibatan kognitif siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif.

Sebagai bahan refleksi juga dilakukan kepada setiap peserta didik, berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa peserta didik di kelas IX – A menyatakan bahwa :

“Menurut saya penggunaan media berbasis ICT di mata pelajaran itu membuat pembelajaran lebih asik dan tidak membosankan dan juga mempermudah pemahaman mengenai pelajaran yang dipaparkan.”

“saya sangat termotivasi, karena pembelajaran ips di bab sejarah dan geografi lebih mendukung karena bisa melihat ilustrasi yang ditampilkan dan mempermudah untuk memahaminya.” – peserta didik 1<sup>49</sup>

“Saya merasa media ICT ini sangat mendukung dan membantu saya untuk mencapai tujuan pembelajaran saya di mata pelajaran ips karena materi yang dipaparkan di kelas bisa diulang ulang di rumah.”

---

<sup>49</sup> ‘Transkrip Wawancara dengan Aalfiyah Erlasari. Selaku Siswa Kelas XI A’

“Saya sangat termotivasi, karena mudah dipahami dan nilai saya semakin bagus baik dari sebelumnya” – peserta didik 2<sup>50</sup>

“Saya lebih berminat belajar karena pembelajaran menggunakan media ICT lebih menarik, tidak membosankan, dan materi lebih mudah untuk dipahami.”

“Belajar dengan menggunakan media berbasis ICT membuat saya lebih cepat memahami materi dan saya juga jadi sangat termotivasi untuk belajar.” – peserta didik 3<sup>51</sup>

“Saya Sangat senang ketika guru menerangkan pelajaran menggunakan media ICT daripada ceramah karena video pembelajaran lebih menarik.”

“Media ICT membuat saya lebih cepat memahami materi pelajaran dan termotivasi untuk terus belajar.” – peserta didik 4<sup>52</sup>

Pernyataan dari keempat peserta didik ini menunjukkan bahwa media ICT mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif, mengurangi kebosanan yang sering muncul pada metode pembelajaran tradisional. Peserta didik merasa lebih terlibat karena mereka dapat mengakses materi melalui berbagai platform digital yang tidak hanya menyajikan teks, tetapi juga gambar, video, dan animasi yang mendukung pemahaman yang lebih baik.

Selain itu, penggunaan media ICT juga memberikan peserta didik kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel, di mana mereka bisa mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Hal ini memungkinkan mereka untuk memahami materi dengan lebih mendalam dan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Oleh karena itu, penerapan media berbasis ICT tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga meningkatkan efektivitas dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Sebagai refleksi, pernyataan peserta didik ini menunjukkan

---

<sup>50</sup> ‘Transkrip Wawancara dengan Intan Alindiya Wardhani. Selaku Siswa Kelas XI A’

<sup>51</sup> ‘Transkrip Wawancara dengan Ridho Fahmi A.. Selaku Siswa Kelas XI A’

<sup>52</sup> ‘Transkrip Wawancara dengan Teguh Satrio W. Selaku Siswa Kelas XI A’

pentingnya inovasi dalam metode pengajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi di lapangan dapat dikatakan bahwa peserta didik mengalami peningkatan minat belajarnya setelah guru menggunakan media pembelajaran berbasis ICT pada mata pelajaran IPS. Tidak hanya dilihat dari ketertarikan dan motivasi yang tinggi akan tetapi juga dapat dilihat dari perolehan hasil nilai peserta didik sebelum dan sesudah guru menggunakan media pembelajaran IPS.

Sehingga dapat disimpulkan upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dalam menerapkan media pembelajaran berbasis ICT untuk meningkatkan minat belajar peserta didik diantaranya:

2) Memberikan fasilitas yang memadai

Tentunya penerapan media pembelajaran berbasis ICT terlaksana dengan baik dengan penyediaan fasilitas yang baik pula. Di sekolah MTsN Gresik sendiri sudah menyediakan fasilitas yang mendukung penggunaan berbagai platform yang bisa digunakan guru sebagai media pembelajaran misalnya internet, hotspot yang sudah dipasang di setiap titik kelas, dan juga *smart TV* yang bisa digunakan oleh para peserta didik dan guru di setiap kelas.

3) Memberikan pelatihan kepada guru mengenai media pembelajaran berbasis ICT

Sekolah mendatangkan narasumber untuk membimbing guru MTsN Gresik dalam menggunakan ICT ketika proses pembelajaran, sehingga guru rata-rata menggunakan media ICT ketika pembelajaran berlangsung dan ada beberapa guru yang sudah berumur yang tidak menggunakan dikarenakan dirasa cukup sulit untuk mengintegrasikannya.

- 4) Melakukan refleksi dan evaluasi terkait proses pembelajaran yang sudah menerapkan media pembelajaran berbasis ICT

Pelaksanaan refleksi dan evaluasi ini digunakan guru sebagai bahan pertimbangan apakah penggunaan media pembelajaran berbasis ICT mampu mempengaruhi minat belajar peserta didik.

## **2. Hambatan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTsN Gresik**

Dalam mengetahui hambatan penggunaan media pembelajaran berbasis ICT di MTsN Gresik, maka peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara kepada waka kurikulum, guru IPS dan beberapa peserta didik kelas IX. Selain itu, peneliti melakukan observasi dikelas IX A dan C pada saat proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada jam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), mengamati cara guru ketika menggunakan media berbasis ICT serta tanggapan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil wawancara mengenai hambatan penggunaan media pembelajaran berbasis ICT adalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan penggunaan media pembelajaran ICT yang masih butuh pelatihan berkelanjutan

Hal ini disampaikan oleh bapak Moh. Mushofan, S.Pd bahwa:

“Tantangan bagi bapak ibu guru dalam penggunaan media ICT adalah masih kurangnya kemampuan untuk memanfaatkan berbagai macam media pembelajaran yang berbasis ICT seperti canva dll, dan yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran itu ada *power point*, video pembelajaran dari *youTube* atau membuat sendiri canva dan juga *quiziz*”<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> ‘Transkrip Wawancara dengan Bapak Moh. Mushofan, S.Pd. Selaku Waka Kurikulum’

Meskipun beberapa guru sudah mulai menggunakan *PowerPoint*, video pembelajaran dari *YouTube*, hingga platform seperti *Quiziz* dan *Canva*, pada kenyataannya, penguasaan terhadap media-media tersebut belum merata di kalangan tenaga pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang telah dilakukan sebelumnya belum cukup untuk membekali guru dengan kemampuan teknis yang memadai, khususnya dalam hal kreativitas menggunakan media ICT yang bervariasi dan interaktif. Guru-guru yang sudah terbiasa menggunakan teknologi tetap cenderung memilih media yang paling familiar dan sederhana, sementara media pembelajaran yang lebih menantang seperti *Canva* justru belum dimanfaatkan secara maksimal karena dianggap kompleks atau memerlukan waktu lebih untuk dipelajari.

Kondisi ini memperlihatkan bahwa pelatihan ICT seharusnya tidak bersifat satu kali (sekali selesai), melainkan dilakukan secara berkelanjutan, bertahap, dan sesuai kebutuhan guru di lapangan. Selain itu, pendampingan teknis juga perlu diberikan agar guru tidak hanya mengenal secara teoretis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata di kelas. Ketika keterampilan guru belum memadai, maka media ICT hanya akan digunakan secara dangkal atau bahkan ditinggalkan, sehingga tujuan pembelajaran berbasis teknologi yakni meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan motivasi siswa tidak akan tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan media ICT menjadi prioritas utama dalam mengatasi hambatan ini.

- 2) Koneksi internet yang tidak stabil dan terkadang tidak terjangkau di beberapa kelas

“Untuk kendala akses internet dan perangkat masih aman dan masih bisa digunakan meskipun memang ada sedikit kendala yang tidak setiap hari terjadi itu

di jaringan yang tiba-tiba error dan untuk kendala perangkatnya itu ada di remote *smart TV* yang tiba-tiba tidak bisa di pencet. Hal ini dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik dikarenakan media yang disukai dan yang mudah untuk dipahami menjadi terhambat meskipun itu tidak lama”

Secara umum infrastruktur pendukung pembelajaran berbasis ICT di sekolah berada dalam kondisi baik dan masih bisa diandalkan, baik dari sisi akses internet maupun perangkat. Namun, tetap terdapat beberapa kendala teknis yang bersifat insidental, seperti gangguan jaringan yang tiba-tiba error dan remote *smart TV* yang mendadak tidak berfungsi. Kendala-kendala tersebut, meskipun tidak terjadi setiap hari dan hanya bersifat sementara, tetap memiliki potensi menghambat kelancaran proses pembelajaran, terutama jika media tersebut merupakan alat utama dalam menyampaikan materi. Hal ini penting, karena siswa cenderung lebih tertarik dan mudah memahami materi melalui media visual, sehingga gangguan teknis bisa berdampak pada penurunan fokus dan efektivitas belajar. Seperti yang diungkapkan dalam wawancara dengan peserta didik:

“Hambatan yang saya alami dikelas itu hanya sinyal karena sinyalnya kurang memadai dan sering loading lama untuk membuka fitur.”

“Hanya kurangnya sinyal yang seringkali membuat saya harus membuka dan menutup media ICT” – peseta didik 1<sup>54</sup>

Konektivitas menjadi aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran berbasis ICT. Ketika jaringan internet tidak stabil, maka kegiatan seperti streaming video, interaksi kuis, atau akses materi digital akan terganggu. Meskipun siswa memiliki pemahaman dan kemampuan menggunakan teknologi, kendala teknis seperti ini tetap dapat menurunkan efektivitas belajar. Selain itu, kendala ini juga dapat mengurangi rasa antusias siswa terhadap pembelajaran, terutama jika terjadi

---

<sup>54</sup> ‘Transkrip Wawancara dengan Aalfiyah Erlasari. Selaku Siswa Kelas XI A’

berulang kali. Dalam konteks ini, kemampuan menggunakan teknologi bukan hanya ditentukan oleh skill siswa, tetapi juga oleh kualitas infrastruktur yang tersedia di lingkungan sekolah.

“Hambatan yang saya alami dikelas itu remote TV yang terkadang macet, kabel hdmi error dan tv yang terkadang error karena sinyal.”

“Saya mengalami gangguan konekni internet yang mana tiba-tiba melemah dan keluar masuk aplikasi sendiri yang diakibatkan oleh sinyal.” – peserta didik 2<sup>55</sup>

Instabilitas jaringan berdampak langsung pada interaksi siswa dengan platform digital. Ketika koneksi terputus atau lemah, aplikasi yang digunakan menjadi tidak responsif, menyebabkan frustrasi dan kebingungan. Meskipun siswa memiliki motivasi tinggi dan memahami penggunaan platform, hambatan teknis menjadi faktor eksternal yang menurunkan kualitas pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa pemanfaatan ICT dalam pembelajaran tidak cukup hanya dengan menyediakan perangkat atau platform; perlu adanya dukungan teknis yang memadai dan respons cepat terhadap gangguan teknis.

“Hambatan yang saya alami dikelas itu remote TV yang dibatasi oleh guru dan sering mengalami error di remote tv.”

“Saya mengalami gangguan konekni internet yang tiba-tiba melemah” – peserta didik 3<sup>56</sup>

Masalah teknis seperti remote TV yang rusak atau dibatasi penggunaannya menunjukkan adanya pembatasan fisik terhadap akses media, yang secara tidak langsung juga membatasi kemampuan siswa untuk mengeksplorasi materi secara mandiri. Ketika kontrol terhadap teknologi berada sepenuhnya pada guru, maka kesempatan siswa untuk aktif berinteraksi dengan media digital menjadi terbatas.

---

<sup>55</sup> ‘Transkrip Wawancara dengan Intan Alindiya Wardhani. Selaku Siswa Kelas XI A’

<sup>56</sup> ‘Transkrip Wawancara dengan Ridho Fahmi A.. Selaku Siswa Kelas XI A’

Hambatan seperti ini bisa berdampak pada kurangnya pengalaman langsung siswa dengan teknologi, sehingga kemampuan mereka untuk beradaptasi dan mengembangkan literasi digital menjadi terhambat. Dalam jangka panjang, ini bisa menciptakan kesenjangan kemampuan ICT antar siswa, tergantung pada seberapa sering dan intens mereka mendapat kesempatan mengakses teknologi secara langsung.

“Hanya kurangnya sinyal yang seringkali membuat saya harus membuka dan menutup media ICT.” – Peserta didik 4<sup>57</sup>

Gangguan teknis seperti jaringan internet yang tidak stabil menjadi kendala utama dalam implementasi ICT di kelas. Meskipun siswa sudah terbiasa dan mampu menggunakan platform yang ada, keterbatasan sinyal membuat proses pembelajaran menjadi tidak lancar. Situasi ini menciptakan pengalaman belajar yang terputus-putus, yang pada akhirnya bisa memengaruhi pemahaman konsep dan materi. Ini menjadi bukti bahwa keberhasilan penggunaan teknologi dalam pendidikan tidak hanya bertumpu pada kemampuan personal siswa, tetapi juga harus ditopang oleh lingkungan belajar yang memadai secara teknologi.

### 3) Minat peserta didik

Meskipun ICT memiliki potensi untuk meningkatkan minat belajar, tidak semua peserta didik tertarik atau termotivasi untuk belajar menggunakan teknologi. Beberapa peserta didik mungkin merasa lebih nyaman dengan metode pembelajaran konvensional, atau bahkan merasa tertekan dengan banyaknya informasi yang tersedia di dunia maya.

---

<sup>57</sup> ‘Transkrip Wawancara dengan Teguh Satrio W. Selaku Siswa Kelas XI A’

“Sebenarnya saya merasa media pembelajaran berbasis teknologi itu menarik, tapi kadang saya justru merasa bingung dan kurang fokus kalau terlalu banyak fitur atau aplikasi yang digunakan. Misalnya, kalau disuruh buka *quiziz* lalu pindah ke video, lalu ke canva, saya jadi kewalahan sendiri. Saya lebih nyaman belajar dengan cara biasa seperti membaca buku atau mendengarkan penjelasan guru secara langsung. Jadi, meskipun teknologi itu membantu, tapi buat saya pribadi tidak selalu membuat saya lebih semangat.”

ICT tidak serta-merta menghasilkan peningkatan motivasi belajar bagi seluruh peserta didik. Walaupun media pembelajaran berbasis teknologi seperti video pembelajaran, quiz interaktif, dan Canva dirancang untuk membuat pembelajaran lebih menarik, realitanya tidak semua siswa merespons secara positif terhadap pendekatan ini. Peserta didik justru merasa bingung dan kewalahan saat harus berpindah-pindah dari satu aplikasi ke aplikasi lain. Ini menunjukkan bahwa beban kognitif siswa bisa meningkat jika penggunaan teknologi terlalu kompleks, terutama bila tidak disertai dengan panduan yang memadai. Dalam konteks pembelajaran, hal ini menjadi hambatan yang serius karena motivasi belajar akan menurun ketika siswa merasa tidak mampu mengikuti alur kegiatan belajar. Bagi siswa yang belum terbiasa menggunakan teknologi secara aktif, perpindahan antarplatform atau penggunaan fitur-fitur tertentu bisa menjadi tantangan yang membuat mereka merasa tidak nyaman.

Lebih lanjut, siswa tersebut juga mengungkapkan bahwa ia lebih nyaman dengan metode pembelajaran konvensional, seperti mendengarkan penjelasan guru langsung atau membaca buku. Ini memperkuat temuan bahwa gaya belajar siswa sangat bervariasi, dan tidak semua siswa termasuk dalam kategori digital native yang otomatis nyaman belajar melalui media berbasis ICT. Oleh karena itu, pendekatan

satu arah dengan mengandalkan ICT sepenuhnya bisa menimbulkan efek sebaliknya: bukan meningkatkan motivasi, melainkan menurunkan keterlibatan siswa.

#### 4) Perbedaan Kemampuan Peserta didik dalam Menggunakan Teknologi

Tidak semua peserta didik memiliki tingkat keterampilan yang sama dalam menggunakan teknologi. Beberapa peserta didik mungkin lebih terbiasa dan terampil dalam menggunakan perangkat elektronik, sementara yang lain mungkin mengalami kesulitan. Perbedaan ini bisa menciptakan ketimpangan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru IPS – Iwan Hadi Saputro, S.Pd.

"...tidak ada kendala dan dirasa nyaman..., terkecuali siswa yang tidak memperhatikan pada saat penayangan video pembelajaran... ada fitur seperti *Quiziz* yang dianggap sulit oleh siswa karena pada saat dapat PR di rumah siswa itu ada yang menggunakan HP gabung dengan orang tuanya..."<sup>58</sup>

Meskipun mayoritas siswa merasa nyaman dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tidak semua siswa berada dalam kondisi yang setara. Siswa yang harus menggunakan perangkat bersama orang tua menunjukkan bahwa faktor ekonomi dan lingkungan rumah berpengaruh langsung pada kemampuan mereka mengakses dan memanfaatkan teknologi pembelajaran. Hal ini mengakibatkan keterlambatan dalam pengumpulan tugas atau ketidakmampuan untuk belajar secara fleksibel. Dalam konteks ini, bukan sekadar soal kemampuan teknis siswa dalam menggunakan platform seperti *Quiziz*, tetapi juga menyangkut aksesibilitas dan ketersediaan perangkat, yang secara tidak langsung menciptakan kesenjangan dalam partisipasi dan hasil belajar. Dengan demikian, perbedaan kemampuan siswa dalam

---

<sup>58</sup> 'Transkrip Wawancara dengan Bapak Iwan Hadi Saputro, S.Pd. Selaku Waka Kurikulum'

menggunakan ICT tidak hanya berasal dari aspek keterampilan digital, tetapi juga dari kondisi sosial-ekonomi yang mendasarinya.

"Sekitar 10–15% peserta didik mengalami kesulitan dalam mengakses platform..., biasanya terkait dengan koneksi internet yang tidak stabil dan masalah dengan remote *smart TV* yang tidak bisa dipencet..."

Sekitar sepersepuluh hingga seperenam siswa mengalami hambatan dalam mengakses teknologi. Meski jumlah ini tampak kecil, dalam praktiknya bisa memengaruhi dinamika pembelajaran di kelas. Ketika sebagian siswa tidak dapat mengikuti dengan baik karena gangguan teknis atau keterbatasan perangkat, maka proses belajar menjadi tidak inklusif. Ketimpangan ini menciptakan jurang kemampuan, di mana siswa yang memiliki perangkat dan koneksi lancar akan lebih terlibat aktif dan mendapatkan pemahaman materi yang lebih baik. Sementara itu, siswa yang mengalami hambatan akan tertinggal, baik secara akademik maupun motivasional. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan ICT dalam pendidikan perlu diiringi dengan penjaminan kesetaraan akses bagi semua siswa.

"Canva sering kali sulit digunakan oleh siswa yang tidak terbiasa, terutama dalam membuat desain yang sesuai dengan materi pelajaran..."

Canva, sebagai salah satu media pembelajaran kreatif, memerlukan kemampuan digital yang lebih kompleks dibandingkan platform seperti *YouTube* atau *PowerPoint*. Dalam konteks ini, guru menyatakan bahwa sebagian siswa merasa kesulitan karena belum terbiasa menggunakan tools desain digital. Artinya, meskipun teknologi tersedia, literasi digital siswa masih beragam, tergantung pada tingkat keterpaparan mereka sebelumnya. Siswa yang lebih sering bersinggungan dengan aplikasi desain atau pembelajaran digital sejak awal akan lebih mudah

beradaptasi, sedangkan yang tidak, memerlukan waktu dan pendampingan lebih. Ini menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan peserta didik tidak hanya bersumber dari akses perangkat, tetapi juga dari pengalaman dan eksposur terhadap teknologi, yang menjadi hambatan dalam pemanfaatan maksimal ICT dalam pembelajaran.

**Tabel 4.2 Kesimpulan Hasil Penelitian Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Bagaimana upaya peningkatan minat belajar peserta didik melalui media pembelajaran berbasis ICT di MTSN Gresik?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan fasilitas yang memadai</li> <li>b. Memberikan pelatihan kepada guru mengenai media pembelajaran berbasis ICT</li> <li>c. Melakukan refleksi dan evaluasi terkait proses pembelajaran yang sudah menerapkan media pembelajaran berbasis ICT</li> </ul>
2	Apa saja hambatan yang ditemui pada saat penggunaan media pembelajaran berbasis ICT dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTSN Gresik?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keterampilan penggunaan media pembelajaran ICT yang masih butuh pelatihan berkelanjutan</li> <li>b. Koneksi internet yang tidak stabil dan terkadang tidak terjangkau di beberapa kelas</li> <li>c. Peserta didik merasa lebih nyaman dengan metode pembelajaran konvensional</li> <li>d. Perbedaan kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi</li> </ul>

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Upaya peningkatan minat belajar peserta didik melalui media pembelajaran berbasis ICT di MTSN Gresik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Moh. Mushoffa, S.Pd, Waka Kurikulum MTsN Gresik, terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menerapkan media pembelajaran berbasis ICT untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Upaya-upaya tersebut meliputi penyediaan fasilitas yang memadai, pelatihan bagi guru, serta refleksi dan evaluasi proses pembelajaran.

Pertama, penyediaan fasilitas yang memadai menjadi aspek fundamental dalam mendukung keberhasilan penerapan media pembelajaran berbasis ICT di lingkungan pendidikan. Di MTsN Gresik, langkah awal yang cukup signifikan telah dilakukan melalui penyediaan berbagai sarana penunjang seperti akses internet yang stabil, hotspot yang terpasang di setiap ruang kelas, serta ketersediaan perangkat *smart TV*. Keberadaan infrastruktur ini memberikan landasan yang kuat bagi guru dan siswa dalam mengakses serta memanfaatkan berbagai platform pembelajaran digital, baik yang bersifat sinkron maupun asinkron.

Fasilitas tersebut tidak hanya sekadar pelengkap, melainkan menjadi pendukung utama dalam transformasi pembelajaran konvensional menuju pembelajaran digital yang lebih modern, interaktif, dan fleksibel. Dengan adanya jaringan internet yang baik, siswa dapat mengakses materi dari berbagai sumber secara real-time, guru pun dapat menampilkan konten pembelajaran yang lebih menarik, seperti video, simulasi, atau kuis interaktif, yang sebelumnya sulit dilakukan melalui metode ceramah tradisional. Dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi, akses yang lancar

terhadap media digital sangat menentukan keberlangsungan proses belajar yang efektif dan efisien, terutama dalam menjaga fokus serta keterlibatan aktif peserta didik di dalam kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Abbas<sup>59</sup> serta Ponniah<sup>60</sup> menunjukkan bahwa ketersediaan infrastruktur ICT yang baik secara signifikan berkontribusi terhadap keberhasilan integrasi teknologi dalam dunia pendidikan. Dalam konteks ini, infrastruktur tidak hanya mencakup perangkat keras seperti komputer atau televisi pintar, tetapi juga mencakup jaringan, platform pembelajaran, dan dukungan teknis yang menyertainya. Mereka menekankan bahwa ketika fasilitas yang memadai tersedia, guru akan lebih terdorong untuk mencoba metode pembelajaran baru yang berbasis teknologi, dan siswa pun menjadi lebih antusias karena materi yang disampaikan terasa lebih relevan, menarik, dan mudah dipahami.

Lebih lanjut, studi oleh Miskiah juga menekankan bahwa fasilitas yang memadai dapat menjadi solusi untuk mengurangi hambatan yang dihadapi guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis ICT<sup>61</sup>. Guru yang sebelumnya mungkin merasa enggan atau tidak percaya diri menggunakan teknologi, akan lebih terbantu ketika didukung oleh sarana dan prasarana yang lengkap serta mudah diakses. Ketersediaan fasilitas secara langsung mempengaruhi tingkat kenyamanan dan

---

<sup>59</sup> Muhammad Abbas, "Exploring the Role of ICT in Developing Teachers' ICTs Competencies through Promotion-Linked-Training BS 17 to BS 18 QAED during PLT at the Punjab Level," *Journal of Social Sciences Review* 3 (March 29, 2023): 747–57, <https://doi.org/10.54183/jssr.v3i1.209>.

<sup>60</sup> Kartheges Ponniah et al., "An Investigation of ICT Skills among Tamil Language Teachers in Primary Schools and the Adequacy of ICT Facilities: A Quantitative Study," *International Journal of ADVANCED AND APPLIED SCIENCES* 10 (July 1, 2023): 33–41, <https://doi.org/10.21833/ijaas.2023.07.005>.

<sup>61</sup> Miskiah Miskiah, Yoyon Suryono, and Ajat Sudrajat, "Integration Of Information And Comunication Technology Into Islamic Religious Education Teacher Training," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 38 (February 17, 2019): 130–40, <https://doi.org/10.21831/cp.v38i1.23439>.

kemudahan guru dalam mempersiapkan, menyampaikan, dan mengevaluasi materi pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital.

Dengan demikian, penyediaan fasilitas yang lengkap dan layak bukan hanya menjadi pelengkap teknis dalam sistem pembelajaran, tetapi merupakan prasyarat mutlak dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Fasilitas yang baik menjadi jembatan antara potensi teknologi pembelajaran dengan penerapannya secara nyata di kelas, sekaligus menjadi fondasi untuk menciptakan ekosistem belajar yang mendukung peningkatan minat, partisipasi, dan pencapaian belajar peserta didik.

Kedua, pelatihan bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis ICT merupakan langkah yang sangat krusial dalam mendukung keberhasilan integrasi teknologi dalam pendidikan. Di MTsN Gresik, upaya ini sudah mulai dijalankan dengan menghadirkan narasumber atau instruktur eksternal untuk memberikan pelatihan langsung kepada para guru. Pelatihan ini bertujuan tidak hanya untuk mengenalkan platform-platform pembelajaran digital, tetapi juga untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan kesiapan guru dalam menerapkan teknologi dalam proses pengajaran sehari-hari. Hal ini menjadi penting, mengingat guru memiliki peran sebagai pengarah utama dalam pembelajaran, dan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi akan sangat mempengaruhi efektivitas penggunaan ICT di dalam kelas.

Berbagai penelitian telah mengonfirmasi bahwa pelatihan yang berkelanjutan dan terstruktur secara sistematis mampu meningkatkan literasi digital guru dan keterampilan pedagogis mereka dalam konteks digital. Perifanou menekankan bahwa model pelatihan yang kolaboratif, kontekstual, dan berbasis praktik langsung di kelas

memiliki dampak yang paling signifikan terhadap penguasaan ICT di kalangan pendidik<sup>62</sup>. Demikian pula, studi oleh Aslan & Zhu menunjukkan bahwa pelatihan yang efektif tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis guru, tetapi juga mendorong perubahan sikap terhadap penggunaan teknologi dalam mengajar, menjadikannya bagian integral dari strategi pembelajaran, bukan sekadar pelengkap<sup>63</sup>.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya, tantangan tetap tidak dapat dihindari, terutama bagi guru yang telah mengajar selama bertahun-tahun dan terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional. Paudel mencatat bahwa guru yang lebih tua atau belum terbiasa dengan teknologi sering kali menghadapi hambatan psikologis dan teknis dalam menerima dan menerapkan inovasi digital dalam kelas<sup>64</sup>. Para guru tersebut mungkin mengalami kecemasan teknologi (*technophobia*), merasa teknologi terlalu rumit, atau tidak melihat manfaat langsung dari penggunaannya. Hambatan ini dapat menghambat adopsi ICT secara menyeluruh dan merata di lingkungan sekolah, sehingga perlu strategi pelatihan yang lebih inklusif dan suportif bagi semua kalangan guru.

Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk tidak hanya memberikan pelatihan satu kali, tetapi menyusun program pelatihan berkelanjutan (*continuous professional development*) yang mencakup bimbingan teknis, sesi praktik langsung, pendampingan personal, serta ruang berbagi praktik baik antar guru. Dengan pendekatan seperti ini,

---

<sup>62</sup> Maria A. Perifanou, Katerina Tzafilkou, and Anastasios A. Economides, "Teacher Intention to Transfer ICT Training When Integrating Digital Technologies in Education: The Teacher Transfer of ICT Training Model (TeTra-ICT)," *European Journal of Education* 58, no. 1 (2023): 111–29, <https://doi.org/10.1111/ejed.12534>.

<sup>63</sup> Aydın Aslan and Chang Zhu, "Influencing Factors and Integration of ICT into Teaching Practices of Preservice and Starting Teachers," *Annals of the Royal College of Surgeons of England* 79, no. 3 (2016): 235–235.

<sup>64</sup> Ambika Prasad Poudel, "Information and Communication TechnologY in English Language Teaching: Some Opportunities and Challenges," *Journal of Comparative & International Higher Education* 14, no. 4 (2022): 103–16, <https://doi.org/10.32674/jcihe.v14i4.3874>.

diharapkan setiap guru terlepas dari usia atau latar belakang teknologinya dapat merasa didukung dan mampu mengintegrasikan media ICT secara efektif dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pengajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, relevan, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Ketiga, pelaksanaan refleksi dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis ICT menjadi elemen penting dalam siklus peningkatan kualitas pembelajaran. Di MTsN Gresik, meskipun penggunaan teknologi telah diterapkan secara luas dalam berbagai mata pelajaran, termasuk IPS, tetap diperlukan mekanisme evaluatif yang sistematis untuk menilai sejauh mana penggunaan media tersebut memberikan dampak nyata terhadap minat dan keterlibatan belajar peserta didik. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil, tetapi juga sebagai sarana bagi guru untuk merenungkan praktik mengajar mereka, meninjau kembali strategi yang digunakan, serta mengambil keputusan berbasis data guna mengoptimalkan proses pembelajaran di masa mendatang.

Melalui evaluasi, guru dapat memperoleh gambaran menyeluruh tentang respons siswa, seperti apakah mereka lebih antusias ketika pembelajaran berbasis teknologi diterapkan, apakah mereka mengalami kesulitan teknis atau kognitif, serta apakah ada perbedaan signifikan dalam hasil belajar dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Proses ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti analisis nilai sebelum dan sesudah penggunaan ICT, kuesioner kepuasan belajar siswa, diskusi kelompok terfokus (FGD), hingga pengamatan langsung dalam proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan dari evaluasi ini akan menjadi dasar dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran.

Penelitian oleh López & Gutiérrez menegaskan bahwa refleksi kritis dan evaluasi rutin terhadap penggunaan ICT memberikan ruang bagi guru untuk terus mengembangkan pendekatan pengajaran yang lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa<sup>65</sup>. Sementara itu, Ntorukiri menyatakan bahwa guru yang melakukan evaluasi terstruktur terhadap media digital yang mereka gunakan akan lebih mudah dalam mengidentifikasi kelebihan dan keterbatasan platform tertentu, serta mengembangkan kemampuan pedagogis yang relevan dengan era digital<sup>66</sup>. Dengan kata lain, evaluasi menjadi proses pembelajaran bagi guru itu sendiri, agar mereka tidak hanya sekadar menggunakan teknologi, tetapi juga menggunakannya secara strategis dan terukur.

Pelaksanaan evaluasi yang konsisten juga dapat mencegah penggunaan teknologi secara simbolik atau sekadar formalitas, di mana teknologi digunakan tanpa pertimbangan pedagogis yang matang. Tanpa evaluasi, guru mungkin akan terus menggunakan media tertentu hanya karena kebiasaan, bukan karena efektivitasnya terhadap capaian belajar siswa. Oleh karena itu, refleksi dan evaluasi juga berperan dalam mendorong inovasi berkelanjutan dalam praktik pembelajaran berbasis ICT.

Evaluasi yang dilakukan secara berkala di MTsN Gresik akan sangat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam memastikan bahwa setiap penggunaan teknologi dalam pembelajaran benar-benar berdampak positif pada pengalaman belajar siswa. Ini menjadi langkah penting untuk

---

<sup>65</sup> Jenny Gutierrez-Lopez et al., "Decision Support Frameworks in Solid Waste Management: A Systematic Review of Multi-Criteria Decision-Making with Sustainability and Social Indicators," *Sustainability* 15 (September 5, 2023): 13316, <https://doi.org/10.3390/su151813316>.

<sup>66</sup> Timothy Ntorukiri, Joseph Kirugua, and Francis Kiara, "Policy and Infrastructure Challenges Influencing ICT Implementation in Universities: A Literature Review," *Discover Education* 1 (December 8, 2022), <https://doi.org/10.1007/s44217-022-00019-6>.

menjamin bahwa integrasi ICT tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memberikan nilai tambah nyata dalam proses pendidikan.

Upaya peningkatan minat belajar peserta didik melalui media pembelajaran berbasis ICT di MTsN Gresik sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an, khususnya dalam Surah Al-Alaq ayat 1–5. Dalam ayat tersebut Allah SWT berfirman:

*"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-Alaq: 1–5)*

Ayat ini menekankan pentingnya membaca, belajar, dan mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai bagian dari perintah langsung Allah kepada manusia. Dengan semangat yang sama, penerapan media pembelajaran berbasis ICT di MTsN Gresik bertujuan untuk membuka akses yang lebih luas terhadap ilmu pengetahuan, memperkaya pengalaman belajar peserta didik, serta membangkitkan minat mereka untuk terus belajar dan mencari ilmu.

Pemanfaatan ICT, seperti penggunaan *Smart TV*, platform pembelajaran digital, dan berbagai aplikasi interaktif, merupakan bentuk adaptasi terhadap perkembangan zaman yang memudahkan proses belajar. Hal ini sesuai dengan pesan dalam Surah Al-Alaq tentang pentingnya menggunakan segala sarana yang ada untuk memperluas wawasan dan meningkatkan kemampuan membaca dan memahami ilmu pengetahuan. Dengan media berbasis teknologi, peserta didik diharapkan tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga mampu berinteraksi secara aktif dengan sumber-

sumber ilmu yang beragam, sebagaimana dorongan dalam ayat tersebut untuk terus belajar dan mencari pengetahuan.

Inovasi dalam pembelajaran berbasis ICT di MTsN Gresik bukan hanya merupakan bentuk modernisasi pendidikan, tetapi juga merupakan implementasi nilai-nilai Islam yang mendorong umatnya untuk belajar, mengkaji, dan mengembangkan ilmu pengetahuan sepanjang hayat.

Secara keseluruhan, upaya MTsN Gresik dalam menerapkan media pembelajaran berbasis ICT menunjukkan bahwa kombinasi antara fasilitas yang memadai, pelatihan guru yang efektif, dan evaluasi yang berkelanjutan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa integrasi ICT dalam pendidikan memerlukan pendekatan yang holistik dan terencana untuk mencapai hasil yang optimal.

## **B. Hambatan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTsN Gresik**

Pada penelitian ini, beberapa hambatan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis ICT diidentifikasi melalui wawancara dengan para guru dan peserta didik. Hambatan-hambatan ini meliputi keterampilan penggunaan media, koneksi internet yang tidak stabil, motivasi dan minat peserta didik, serta perbedaan kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi.

Pertama, keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis ICT masih menjadi tantangan utama dalam proses integrasi teknologi di lingkungan pendidikan, khususnya di MTsN Gresik. Meskipun berbagai platform teknologi telah

tersedia, seperti *Canva*, *PowerPoint*, video pembelajaran dari *YouTube*, maupun aplikasi kuis interaktif seperti *Quiziz*, tidak semua guru memiliki kemampuan yang memadai untuk mengoperasikan dan mengintegrasikannya secara optimal dalam proses pembelajaran. Pernyataan ini ditegaskan oleh Bapak Mushofan, yang menyampaikan bahwa masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menguasai berbagai media tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan digital guru belum merata dan menjadi penghambat dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran yang efektif.

Kondisi ini sejalan dengan temuan Hikmawan dan Sarino yang menyatakan bahwa minimnya penguasaan terhadap teknologi pembelajaran menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses digitalisasi pendidikan, khususnya di tingkat sekolah menengah<sup>67</sup>. Dalam praktiknya, guru yang belum terampil dalam menggunakan ICT cenderung kembali menggunakan metode konvensional seperti ceramah atau diskusi tanpa media, yang dapat mengurangi daya tarik pembelajaran dan berisiko menurunkan motivasi belajar siswa. Padahal, di era digital saat ini, peserta didik cenderung lebih responsif terhadap pendekatan pembelajaran yang bersifat visual, interaktif, dan berbasis teknologi.

Lebih lanjut, Dewi menambahkan bahwa kurangnya keterampilan guru dalam memanfaatkan media digital berdampak langsung pada keterlibatan aktif peserta didik<sup>68</sup>. Ketika guru tidak mampu menyajikan materi melalui platform yang menarik, siswa pun menjadi pasif dan kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

---

<sup>67</sup> Try Hikmawan and Alit Sarino, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Edmodo Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 1 (2018): 226, <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9459>.

<sup>68</sup> Kadek Dewi, Ni Padmadewi, and Luh Artini, "Students' Perception: The Technology Integration into Project-Based Learning in Writing Class," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora* 6 (January 8, 2023): 335–42, <https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i3.52539>.

Hal ini tentu menjadi hambatan besar dalam mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan partisipatif. Dengan demikian, keterampilan guru tidak hanya berpengaruh terhadap efektivitas penyampaian materi, tetapi juga terhadap kualitas interaksi antara guru dan siswa, serta suasana kelas secara keseluruhan.

Selain itu, Mulyosari menekankan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif memiliki peran penting dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik<sup>69</sup>. Inovasi dalam penggunaan media, seperti penggabungan antara visualisasi, animasi, dan aktivitas interaktif, terbukti dapat membuat siswa lebih fokus dan antusias dalam menerima materi. Namun, inovasi ini tentu tidak bisa diwujudkan jika guru belum memiliki keterampilan dasar dalam penggunaan teknologi digital secara kreatif. Di sinilah letak pentingnya pelatihan, tidak hanya sebagai upaya peningkatan kapasitas teknis guru, tetapi juga sebagai bentuk pengembangan profesional berkelanjutan yang mendorong guru untuk lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik masa kini.

Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan bagi guru menjadi kebutuhan mendesak dalam rangka meningkatkan keterampilan mereka dalam memanfaatkan media ICT secara efektif dan kreatif. Pelatihan ini idealnya tidak hanya bersifat satu arah atau berskala besar, melainkan juga perlu didesain secara kontekstual, berbasis praktik, serta disesuaikan dengan tingkat kemampuan awal guru. Dengan demikian, hambatan yang bersumber dari keterbatasan keterampilan dapat diatasi secara bertahap, dan guru dapat berperan lebih aktif sebagai agen transformasi digital dalam dunia pendidikan.

---

<sup>69</sup> Endah Trie Mulyosari and Banun Hafivah Cahyo Khosiyono, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (2023): 2395–2405, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5037>.

Kedua, masalah koneksi internet yang tidak stabil juga menjadi hambatan signifikan dalam penerapan media pembelajaran berbasis ICT. Meskipun fasilitas infrastruktur seperti jaringan internet dan hotspot telah disediakan oleh sekolah, hal tersebut belum sepenuhnya menjamin kelancaran proses pembelajaran yang mengandalkan teknologi. Dalam praktiknya, peserta didik kerap mengalami kesulitan saat mengakses materi pembelajaran digital, terutama ketika menggunakan platform yang membutuhkan koneksi internet stabil, seperti video pembelajaran, kuis daring, maupun aplikasi desain seperti Canva. Gangguan sinyal, lambatnya kecepatan akses, dan bahkan terputusnya koneksi secara tiba-tiba menyebabkan siswa harus mengulang proses dari awal atau mengalami keterlambatan dalam mengerjakan tugas.

Situasi ini diperkuat oleh temuan Hikmawan dan Sarino yang menyebutkan bahwa kualitas sinyal internet yang buruk menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam integrasi teknologi informasi dalam kegiatan belajar mengajar<sup>70</sup>. Tidak hanya menyebabkan frustrasi di kalangan siswa, masalah ini juga berdampak pada turunnya motivasi belajar, terutama bagi siswa yang semangat belajarnya sangat tergantung pada kelancaran penggunaan media berbasis teknologi. Selain itu, kendala teknis ini juga dapat membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi sesuai rencana, karena waktu pembelajaran terpaksa digunakan untuk mengatasi gangguan teknis tersebut.

Lebih lanjut, Suminar menjelaskan bahwa keterbatasan akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi, baik dalam bentuk perangkat maupun jaringan, cenderung mendorong guru dan siswa untuk kembali menggunakan metode pembelajaran

---

<sup>70</sup> Hikmawan and Sarino, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Edmodo Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan."

konvensional<sup>71</sup>. Hal ini tentu menjadi kontraproduktif terhadap upaya digitalisasi pendidikan yang tengah digalakkan melalui berbagai kebijakan, seperti Kurikulum Merdeka yang mendorong penggunaan media yang inovatif dan kontekstual. Dengan demikian, meskipun ICT memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas dan daya tarik pembelajaran, tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, penggunaannya justru dapat menimbulkan frustrasi dan menurunkan efektivitas proses belajar-mengajar.

Oleh karena itu, peningkatan kualitas infrastruktur teknologi, khususnya jaringan internet, harus menjadi perhatian utama dalam pengembangan pembelajaran berbasis ICT di satuan pendidikan. Tidak cukup hanya menyediakan jaringan secara fisik, tetapi juga memastikan keandalannya, kecepatan akses, serta kemudahan penggunaannya oleh semua pihak, baik guru maupun peserta didik. Tanpa pemenuhan aspek ini, maka penerapan ICT berisiko hanya menjadi formalitas tanpa memberikan dampak nyata terhadap mutu pembelajaran.

Selanjutnya, minat peserta didik dalam belajar menggunakan teknologi juga merupakan faktor krusial yang seringkali menjadi hambatan tersendiri dalam implementasi media pembelajaran berbasis ICT. Meskipun teknologi telah terbukti memiliki potensi besar untuk meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa merasa nyaman atau terbantu dengan kehadiran teknologi dalam pembelajaran. Sebagian peserta didik justru mengalami kebingungan, tekanan, atau bahkan

---

<sup>71</sup> Hanik Ristiana et al., "Peran Program Sekolah Penggerak Dalam Menghadapi Transformasi Global," *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 2017, 337–40.

kejenuhan ketika dihadapkan pada berbagai bentuk media digital yang menuntut keterampilan teknis serta adaptasi yang cepat terhadap perubahan cara belajar.

Sebagaimana dijelaskan oleh Hikmawan dan Sarino, beberapa peserta didik menunjukkan preferensi yang lebih besar terhadap metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah langsung dari guru atau diskusi tatap muka<sup>72</sup>. Mereka merasa bahwa metode tersebut lebih sederhana, jelas, dan tidak menuntut terlalu banyak penyesuaian. Sementara itu, pembelajaran berbasis teknologi sering kali dianggap membingungkan karena menyajikan terlalu banyak informasi dalam waktu singkat, serta membutuhkan konsentrasi dan kemampuan digital yang belum tentu dimiliki oleh semua siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk memproses dan menyaring informasi digital menjadi salah satu tantangan yang tidak bisa diabaikan dalam konteks pembelajaran berbasis ICT.

Perbedaan latar belakang siswa, baik dari segi pengalaman menggunakan teknologi, ketersediaan perangkat pribadi, maupun dukungan dari lingkungan keluarga, turut memengaruhi tingkat kenyamanan mereka dalam belajar menggunakan media digital. Siswa yang terbiasa menggunakan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari cenderung lebih cepat beradaptasi, sementara siswa yang jarang berinteraksi dengan teknologi, terutama di luar lingkungan sekolah, sering kali merasa tertinggal. Akibatnya, motivasi belajar bisa menurun karena siswa merasa kesulitan mengikuti ritme pembelajaran, terutama jika pembelajaran didominasi oleh aktivitas berbasis aplikasi atau platform online.

---

<sup>72</sup> Hikmawan and Sarino, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Edmodo Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan."

Meskipun demikian, tidak dapat disangkal bahwa media pembelajaran yang interaktif dan menarik memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar, seperti yang dijelaskan oleh Munawir, bahwa penggunaan aplikasi interaktif terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan keingintahuan siswa<sup>73</sup>. Namun, efektivitas ini sangat bergantung pada desain pembelajaran yang digunakan, pendekatan guru dalam menyampaikan materi, serta tingkat kesiapan peserta didik dalam menerima metode baru tersebut. Jika media pembelajaran tidak dirancang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, maka teknologi justru dapat menjadi penghambat alih-alih sebagai alat bantu pembelajaran.

Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif, di mana setiap peserta didik merasa aman, tertarik, dan dihargai dalam proses pembelajaran berbasis teknologi. Ini dapat dilakukan dengan mengombinasikan metode pembelajaran digital dan konvensional secara seimbang, memberikan pelatihan keterampilan digital dasar bagi siswa, serta menyediakan ruang refleksi dan umpan balik agar guru dapat memahami bagaimana teknologi diterima oleh peserta didik. Dengan pendekatan yang demikian, hambatan berupa rendahnya motivasi dan minat siswa dalam penggunaan ICT dapat diminimalisasi, dan potensi teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Berikut versi yang diperluas dan diperdalam dari paragraf terakhir, dengan fokus pada hambatan penggunaan ICT terkait perbedaan kemampuan peserta didik dalam

---

<sup>73</sup> Munawir Munawir, Ainur Rofiqoh, and Ismi Khairani, "Peran Media Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 9, no. 1 (2024): 63–71, <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v9i1.2828>.

menggunakan teknologi, serta penekanan pada pentingnya strategi pembelajaran yang adaptif:

Terakhir, perbedaan kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi juga menjadi tantangan nyata dalam penerapan media pembelajaran berbasis ICT di lingkungan pendidikan. Dalam satu kelas yang sama, peserta didik tidak selalu memiliki tingkat literasi digital yang setara. Sebagian siswa menunjukkan kemampuan tinggi dalam mengoperasikan perangkat elektronik dan mengakses platform digital, sementara yang lain justru mengalami kesulitan dalam menjalankan aplikasi pembelajaran, memahami fitur-fitur tertentu, bahkan dalam hal-hal mendasar seperti koneksi internet atau penggunaan akun pembelajaran daring.

Hikmawan dan Sarino menyoroti bahwa kesenjangan kemampuan ini dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran, karena siswa yang lebih terampil cenderung lebih cepat memahami materi dan berpartisipasi aktif, sedangkan siswa yang kurang mahir bisa tertinggal, merasa frustrasi, dan akhirnya kurang termotivasi<sup>74</sup>. Hal ini diperparah jika pembelajaran terlalu bergantung pada teknologi tanpa adanya pendampingan khusus bagi siswa yang membutuhkan bantuan lebih. Situasi ini menimbulkan ketimpangan dalam pencapaian pembelajaran, yang secara tidak langsung dapat memperlebar kesenjangan akademik antar siswa.

Lebih lanjut, penelitian oleh Oktavia dan Alfurqan (2021) menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis TIK memang memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi ajar, terutama melalui penyajian konten visual, interaktif, dan kontekstual. Namun, mereka juga mencatat

---

<sup>74</sup> Hikmawan and Sarino, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Edmodo Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan."

bahwa efektivitas penggunaan media ini sangat bergantung pada sejauh mana siswa mampu memahami cara kerja teknologi tersebut<sup>75</sup>. Ketika kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi tidak merata, maka media yang seharusnya mempermudah justru bisa menjadi beban tambahan, baik secara kognitif maupun teknis.

Kondisi ini menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi tidak bisa diabaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran digital. Guru tidak dapat menerapkan pendekatan seragam yang menganggap semua siswa siap dan mampu menggunakan teknologi dengan cara yang sama. Oleh karena itu, diperlukan strategi diferensiasi dalam pengajaran, yaitu pendekatan yang memungkinkan guru menyesuaikan metode, media, dan tingkat kesulitan materi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta didik.

Secara keseluruhan, hambatan-hambatan ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam pengembangan media pembelajaran berbasis ICT, termasuk pelatihan guru, peningkatan infrastruktur internet, dan strategi pengajaran yang mempertimbangkan perbedaan kemampuan peserta didik.

---

<sup>75</sup> Fitria oktavia, alfurqan, "Efektivitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Tik Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp N 1 Lembang Jaya", Vol. 06 No. 01 (AL YASINI, Mei 2021) hal 125

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan data yang telah ditemukan dan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya peningkatan minat belajar peserta didik di MTsN Gresik dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT telah menunjukkan dampak positif. Sekolah mendukung hal ini dengan menyediakan fasilitas memadai (seperti internet, hotspot, dan *smart TV*), memberikan pelatihan bagi guru, dan melakukan evaluasi berkala. Penggunaan teknologi yang interaktif dan mudah diakses telah berkontribusi dalam meningkatkan minat belajar siswa.
2. Meskipun memberikan manfaat, penerapan ICT masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi, koneksi internet yang tidak stabil, kurangnya motivasi siswa terhadap pembelajaran berbasis teknologi, serta perbedaan kemampuan peserta didik dalam mengoperasikan perangkat ICT. Hambatan-hambatan ini perlu diatasi agar pemanfaatan ICT dapat lebih efektif dan merata di semua tingkat pembelajaran.

#### **B. Saran**

Berdasarkan data dan pembahasan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, sebagai berikut:

##### **a. Bagi Guru**

Guru diharapkan dapat mengikuti pelatihan secara berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan dalam mengoperasikan berbagai media pembelajaran berbasis ICT. Dengan peningkatan keterampilan ini, guru akan lebih percaya diri

dan efektif dalam memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu menerapkan strategi diferensiasi pengajaran untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta didik dalam penggunaan teknologi, sehingga semua peserta didik dapat merasakan manfaat dari pembelajaran berbasis ICT.

b. Bagi Sekolah

Sekolah perlu berperan aktif dalam mendukung implementasi pembelajaran berbasis ICT dengan menyediakan infrastruktur internet yang memadai dan stabil. Ketersediaan jaringan internet yang baik akan membantu kelancaran proses belajar mengajar secara digital dan meminimalisir hambatan teknis. Selain itu, sekolah juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif, seperti penggunaan aplikasi atau platform digital yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar mereka lebih termotivasi dalam belajar.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai media pembelajaran berbasis ICT dan kaitannya dengan minat belajar peserta didik. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan fokus kajian, misalnya dengan mengkaji efektivitas jenis media tertentu, dampak jangka panjang terhadap prestasi belajar, atau melakukan pendekatan kuantitatif untuk memperkuat temuan-temuan yang ada.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Muhammad. "Exploring the Role of ICT in Developing Teachers' ICTs Competencies through Promotion-Linked-Training BS 17 to BS 18 QAED during PLT at the Punjab Level." *Journal of Social Sciences Review* 3 (March 29, 2023): 747–57. <https://doi.org/10.54183/jssr.v3i1.209>.
- Abdul Aziz, Dkk. "Pengenalan Media Digital Pada Masa Pandemi Di Yayasan Domyadhu (Dompot Yatim Dhuafa)." *Kreatifitas Mahasiswa Informatika* 2 (2023): 534–37.
- Alfansyur, Andarusni, dan Mariyani Mariyani. "Pemanfaatan Media Berbasis ICT 'Kahoot'Dalam Pembelajaran PPKN Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik." *Bhineka Tunggal Ika* 6, no. 2 (2019): 208–16
- Anwar, Khairil, and Murtopo Murtopo. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (ICT) Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran." *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 8, no. 1 (2024): 132–39. <https://doi.org/10.47006/er.v8i1.20422>.
- Aslan, Aydın, and Chang Zhu. "Influencing Factors and Integration of ICT into Teaching Practices of Preservice and Starting Teachers." *Annals of the Royal College of Surgeons of England* 79, no. 3 (2016): 235–235.
- Beno, J, A.P Silen, and M Yanti. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Buyat Kecamatan Kotabunan." *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.
- Dewi, R. (2022). Analisis kebutuhan media pembelajaran berbasis e-learning pada mata pelajaran kimia di sma negeri 8 semarang. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 16(2), 118-122. <https://doi.org/10.15294/jipk.v16i2.19138>
- Dewi, Kadek, Ni Padmadewi, and Luh Artini. "Students' Perception: The Technology Integration into Project-Based Learning in Writing Class." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora* 6 (January 8, 2023): 335–42. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i3.52539>.
- Gunawan, Imam, dan Anggarini Retno Palupi. "Taksonomi Bloom–revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian." *Premiere educandum: jurnal pendidikan dasar dan pembelajaran* 2, no. 02 (2016).
- Gutierrez-Lopez, Jenny, Ronald Mcgarvey, Christine Costello, and Damon Hall. "Decision Support Frameworks in Solid Waste Management: A Systematic Review of Multi-Criteria Decision-Making with Sustainability and Social Indicators." *Sustainability* 15 (September 5, 2023): 13316. <https://doi.org/10.3390/su151813316>.
- Hakim, Lukman, and Pitoyo Pitoyo. "Pengaruh Literasi Digital Dan Literasi Informasi Politik Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar PPKn Di SMAN 6 Kabupaten

- Tangerang.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2022): 995–1004. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1197>.
- Harahap, Hotna Sarida, dan Eva Julyanti. “Pengaruh Model Pembelajaran Team Quiz dan Media Berbasis ICT untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Peserta didik.” *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2023): 1153–66.
- Hikmawan, Try, and Alit Sarino. “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Edmodo Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 1 (2018): 226.
- Hyono, Nethanya Tja, Anri Elyanor Luma, Alfiramala Putri, and Nadya Eka. “Media Pembelajaran Berbasis ICT Yang Dikembangkan Sesuai Pada Tingkat Sekolah Dasar.” *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 2023, 1035–39.
- Jaedi, Muhammad. “Pentingnya Memahami Al-Qur’an Dan Ilmu Pengetahuan.” *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 1 (2019): 62–70.
- Jasmine, Khanza. “Media Berbasis Information Technology (ICT) Dalam Pembelajaran.” *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu* 3, no. 1 (2014): 24–35.
- Khaira, Hafizatul. “Pemanfaatan aplikasi kinemaster sebagai media pembelajaran berbasis ICT.” Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3*, 39–44. FBS Unimed Press, 2021.
- Khasanah, F. (2019). Pembelajaran limit fungsi berbasis android aplikasi math expert. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 32-39. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.5>
- Lestari, Iis Dewi. “Peranan guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis information and communication technology (ICT) di SDN RRI cisalak.” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 3, no. 2 (2018).
- Lumbanraja, Susanna, Cristiana Dewi, Nadhira Adinda Salsabila, Riendza Wibowo, Sri Mayanty, dan Huri Suhendri. “Penerapan Media Pembelajaran Berbasis ICT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Minat Belajar Di SMKN 22 Jakarta.” *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika* 9 (2023).
- López, P. and Gutiérrez, A. (2023). La competencia digital del profesorado canario para atender a la diversidad funcional. *Relatec Revista Latinoamericana De Tecnología Educativa*, 22(1), 207-220. <https://doi.org/10.17398/1695-288x.22.1.207>
- Mansur. “Konsep Literasi Dalam Al-Quran : Telaah Atas Penafsiran M . Quraish Shihab Dan Hamka Terhadap Surat Al-’Alaq:1-5,” 2019, 1–5.
- Marpaung, Tiarna Intan, Bloner Sinurat, Melda Veby Ristella Munthe, David Togi Hutahaeon, Christian Neni Purba, Rianita Simamora, Yanty Maria Rosmauli Marbun,

- et al. "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT Di SMAN 1 Sidamanik Kabupaten Simalungun." *Jurnal Abdimas Bina Bangsa* 4, no. 1 (2023): 359–65.
- Miskiah, Miskiah, Yoyon Suryono, and Ajat Sudrajat. "Integration Of Information And Comunication Technology Into Islamic Religious Education Teacher Training." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 38 (February 17, 2019): 130–40. \
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyosari, Endah Trie, and Banun Hafivah Cahyo Khosiyono. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (2023): 2395–2405. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5037>.
- Munawir, Munawir, Ainur Rofiqoh, and Ismi Khairani. "Peran Media Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 9, no. 1 (2024): 63–71. <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v9i1.2828>.
- Nasution, Aminatuzzuhriah, Zulfani Sesmiarni, dan Supratman Zakir. "Pengaruh Penggunaan Media ICT Terhadap Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran TIK Di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan." *Journal of Basic Education Studies* 5, no. 2 (2022): 607–19.
- Nasution, Hafizd Darmawan. "Penerapan media berbasis ICT (information and communicatiouon technologies) dalam pembelajaran matematika di MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung." Dalam *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6:373–75, 2021.
- Neha, La Ili, and Iman Ashari. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Matematika Pada Materi Bangun Ruang." *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar* 5, no. 2 (2023): 142–49. <https://doi.org/10.36709/jipsd.v5i2.19>.
- Ntorukiri, Timothy, Joseph Kirugua, and Francis Kiara. "Policy and Infrastructure Challenges Influencing ICT Implementation in Universities: A Literature Review." *Discover Education* 1 (December 8, 2022). <https://doi.org/10.1007/s44217-022-00019-6>.
- Ntorukiri, T., Chun, X., & Boudouaia, A. (2022). Influence of teachers' competencies on ict implementation in kenyan universities. *Education Research International*, 2022, 1-11. <https://doi.org/10.1155/2022/1370052>
- Nurhasanah, Siti, and A Sobandi. "Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 128–35. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>.

- Nursyam, Aisyah. “Peningkatan minat belajar peserta didik melalui media pembelajaran berbasis teknologi informasi.” *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan* 18, no. 1 (2019): 811–19.
- Oktavia, F. and Alfurqan, A. (2021). Analisis pemanfaatan media pembelajaran tik dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran pai. *An-Nuha*, 1(2), 60-68. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i2.31>
- Paudel, P. (2022). Challenges of using information and communication technology in teaching english in nepal. *KMC Journal*, 4(2), 1-18. <https://doi.org/10.3126/kmcj.v4i2.47725>
- Perifanou, Maria A., Katerina Tzafilkou, and Anastasios A. Economides. “Teacher Intention to Transfer ICT Training When Integrating Digital Technologies in Education: The Teacher Transfer of ICT Training Model (TeTra-ICT).” *European Journal of Education* 58, no. 1 (2023): 111–29. <https://doi.org/10.1111/ejed.12534>.
- Pito, Abdul. “Media Pembelajaran Perspektif Al-Qu’an.” *Andragogi* 6, no. 2 (2018): 97–117.
- Ponniah, Kartheges, Tamilmullai Thannimalai, B Sathiamoorthy, and S Thirunavukkarasu. “An Investigation of ICT Skills among Tamil Language Teachers in Primary Schools and the Adequacy of ICT Facilities: A Quantitative Study.” *International Journal of Advanced And Applied Sciences* 10 (July 1, 2023): 33–41. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2023.07.005>.
- Poudel, Ambika Prasad. “Information and Communication TechnologY in English Language Teaching: Some Opportunities and Challenges.” *Journal of Comparative & International Higher Education* 14, no. 4 (2022): 103–16. <https://doi.org/10.32674/jcihe.v14i4.3874>.
- Putri, Yulia Pratami, and Alpha Galih Adirakasiwi. “Analisis Minat Belajar Siswa Kelas X SMA At-Taubah Pada Materi SLPTV Dengan Metode Pembelajaran Daring.” *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 3 (2021): 2934–40. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.987>.
- Ristiana, Hanik, Joko Widodo, Agus Wahyudin, and Tri Suminar. “Peran Program Sekolah Penggerak Dalam Menghadapi Transformasi Global.” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 2017, 337–40.
- Salsabila, Ummu, dan Juli Maini Sitepu. “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technology (ICT) Terhadap Minat Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Persiapan Negeri 4 Medan.” *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 3 (2023): 1097–1104.
- Sani, Sunsanti. “Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa” 2, no. 2 (2024): 86–93.

- Sanjaya, Wina. "Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan," 2011. —  
———. "Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan," 2012.
- Sansone, Carol, dan Jessi L Smith. "Interest and self-regulation: The relation between having to and wanting to." Dalam *Intrinsic and extrinsic motivation*, 341–72. Elsevier, 2000.
- Sari, Putri. "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis ICT (Information and Communication Technology) Terhadap Minat Belajar Siswa" 1, no. 5 (2024): 96–108.
- Shaleh, Abdul Rahman. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*, 2008.
- Sriyulianti, Nelis, Siti Shofiyah, and Diah Mutiara. "Meningkatkan Antusiasme Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Movie Learning Di SDI Al-Husain Pengasinan Depok." *Seminar Nasional Penelitian*, 2021, 1–7. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>.
- Sudiarta, I Gusti Putu, dan I Wayan Sadra. "Pengaruh model blended learning berbantuan video animasi terhadap kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman konsep peserta didik." *Jurnal Pendidikan dan pengajaran* 49, no. 2 (2016): 48–58.
- Suminar, R. (2023). Penerapan information & communication pada pembelajaran tik di era society 5.0 terhadap motivasi peserta didik kelas x sma al mubarak kota serang. *Equilibrium Jurnal Pendidikan*, 11(3), 360-365. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i3.11927>
- Susilana, Rudi, and Cepi Riyana. "Klasifikasi Media Pembelajaran." *Media Pembelajaran*, no. 2019510156 (2008): 11–21.
- Suyono, Hariyanto. "Implementasi belajar dan pembelajaran." *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2015.
- Tanwir, Tanwir, Abd Rahman F, and Abd Rahman F. "Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Ict Terhadap Hasil Belajar Pai Peserta Didik Pada Smk Negeri 1 Kota Parepare." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2018): 11–36. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v16i1.732>.
- Teo, T., Fan, X., & Du, J. (2015). Technology acceptance among pre-service teachers: does gender matter?. *Australasian Journal of Educational Technology*, 31(3). <https://doi.org/10.14742/ajet.1672>
- Trenggono Hidayatullah, Miko, Masduki Asbari, Muhammad Iqbal Ibrahim, Ahmad Hadiditia, and Haekal Faidz. "Urgensi Aplikasi Teknologi Dalam Pendidikan Di Indonesia." *Journal of Information Systems and Management* 02, no. 06 (2023): 70–73. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/785/137>.

- Waluyo, Budi. "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis ICT." *Jurnal Annur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 02 (2021): 229–50.
- Waluyo, Mohammad Joko. "Aplikasi Pembelajaran Berbasis ICT (Information, Communication And Technology) Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs. Maslakul Falah Tahun Pelajaran 2020/2021." IAIN KUDUS, 2022.
- Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman. "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di MI." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

## LAMPIRAN

## Lampiran 1 Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id) email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 2441/Un.03.1/TL.00.1/06/2024  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Survey

13 Juni 2024

Kepada

Yth. Kepala MTsN Gresik  
 di  
 Gresik

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : M. Irsyadul Hubab  
 NIM : 200102110008  
 Tahun Akademik : Genap - 2023/2024  
 Judul Proposal : **Upaya Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran Berbasis ICT di MTsN Gresik**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA  
 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

## Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin\_malang.ac.id

Nomor : 2823/Un.03.1/TL.00.1/08/2024 28 Agustus 2024  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MTsN Gresik  
 di  
 Gresik

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Irsyadul Hubab  
 NIM : 200102110008  
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025  
 Judul Skripsi : **Upaya Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran Berbasis ICT di MTsN Gresik**  
 Lama Penelitian : **September 2024** sampai dengan **November 2024** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Direktoran,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
 Muhammad Walid, MA  
 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

### Lampiran 3 Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN GRESIK**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI**  
 Jalan Raya Metatu Nomor 31 Benjeng Gresik Telepon (031) 7994837 Fax : (031) 7994838  
 NPSN. 20582916 Website : [www.mtsn-gresik.sch.id](http://www.mtsn-gresik.sch.id)

#### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 663/Mts.13.19.1/PP.00.9/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PAMUJI, S.Pd., M.Pd.  
 NIP : 197101021994011001  
 Pangkat/Golongan : Pembina Tingkat I (IV/b)  
 Jabatan : Kepala Madrasah  
 Unit Kerja : MTs Negeri Gresik

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : MUHAMMAD IRSYADUL HUBAB  
 N I M : 200102110008  
 Tempat Tgl Lahir : Gresik, 27 Januari 2003  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
 Semester/ Tapel : Ganjil/ 2024-2025  
 Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir (Skripsi) pada bulan September 2024 s.d. bulan November-2024, Dengan judul penelitian "Upaya peningkatan minat belajar peserta didik melalui media pembelajaran berbasis ICT di MTsN Gresik".  
 Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gresik, 29 November 2024  
 Kepala Madrasah,



Pamuji



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : FvJRTz

## Lampiran 4 Bukti Telah Melakukan Konsultasi

## LEMBAR KONSULTASI DOSEN PEMBIMBING

## FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

TAHUN AJARAN 2024/2025

Nama : M. Irsyadul Hubab  
 NIM : 200102110008  
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

No.	Tanggal	Topik Konsultasi	Catatan Dosen Pembimbing	TTD
1	1/11/24	Basis I	Topik	
2	10/11/24	Kejurusan II	Metode	
3	12/11/24	Kejurusan III	Kejurusan pend.	
4	18/11/24	Basis I & II	Pembinaan / m.	
5	27/11/24	Abse	masukan ajn.	

## Lampiran 5 Pedoman Observasi

### Pedoman Observasi

No.	Hal Yang Diamati
1.	Strategi yang digunakan dalam mengintegrasikan ICT dalam pembelajaran.
2.	Penilaian guru terhadap efektivitas media dalam meningkatkan minat belajar.
3.	Melakukan observasi terhadap tanggapan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung
4.	Ekspresi wajah dan bahasa tubuh (misalnya, senang, bingung) (semangat peserta didik)
5.	Respon verbal terhadap materi dan metode pembelajaran (Tingkat partisipasi dalam proses pembelajaran)

## Lampiran 6 Transkrip Wawancara

### Transkrip Wawancara Dengan Waka Kurikulum

Nama : MOH. MUSHOFAN, S.Pd

Hari/Tanggal : 12 november 2024

Item Pertanyaan	Jawaban
Kurikulum apa yang digunakan di MTsN Gresik?	Sudah 3 tahun ini Dalam proses belajar mengajar, sekolahan MTsN Gresik ini sedah menggunakan kurikulum merdeka diseluruh kelas, yang mana guru perlu menciptakan suasana yang menyenangkan dengan menggunakan media, metode dan teknik pembelajaran yang dirancang dengan baik. Guru harus memanfaatkan media yang ada dikelas seperti <i>smart TV</i> maupun media yang dibuat sendiri secara efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran.”

<p>Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai pentingnya penggunaan ICT dalam pembelajaran?</p>	<p>Penggunaan media ICT dalam proses pembelajaran sangat penting sekali, karena media ICT membantu tenaga oengajar untuk memberikan pembelajaran yang lebih menarik dan memberikan contoh gambaran kejadian secara langsung melalui video di <i>smart TV</i></p>
<p>Apa saja upaya yang telah dilakukan oleh sekolah untuk mengintegrasikan/ menggabungkan ICT dalam proses pembelajaran?</p>	<p>Sekolah mendatangkan narasumber untuk membimbing guru MTsN Gresik dalam menggunakan ICT ketika proses pembelajaran, jadi guru rata-rata menggunakan media ICT ketika pembelajaran berlangsung dan ada beberapa guru yang sudah berumur yang tidak menggunakan dikarenakan dirasa cukup sulit untuk mengintegrasikanya</p>
<p>Bagaimana respons siswa terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis ICT?</p>	<p>Ketika bapak ibu guru menerapkan pembelajaran menggunakan media ICT respon siswa sangat senang, karena bisa mengeksplor materi pembelajaran dengan lebih mudah</p>
<p>Adakah tantangan yang dihadapi dalam penerapan media pembelajaran berbasis ICT?</p>	<p>Tantangan bagi bapak ibu guru dalam penggunaan media ICT adalah masih kurangnya kemampuan untuk memanfaatkan berbagai macam media pembelajaran yang berbasis ICT seperti canva dll, dan yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran itu ada <i>power point</i>, video pembelajaran dari <i>youTube</i> atau membuat sendiri canva dan juga <i>quiziz</i></p>
<p>Apa harapan Bapak/Ibu ke depan terkait penggunaan ICT dalam pembelajaran?</p>	<p>Memberikan bimbingan kepada bapak ibu guru yang belum familiar dalam menggunakan media ICT dengan mendatangkan narasumber yang berkopentent dan berharap semua guru bisa menggunakan media ICT agar siswa dapat cepat memahami pelajaran yang sedang diterangkan</p>

### Transkrip Wawancara dengan Guru IPS

Nama : IWAN HADI SAPUTRO, S.Pd  
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
 Hari/Tanggal : 12 november 2024

#### Upaya peningkatan minat belajar peserta didik melalui platform edukasi bertaraf ICT di MTSN Gresik.

Item Pertanyaan	Jawaban
Apa saja platform edukasi berbasis ICT yang digunakan di MTSN Gresik, dan seberapa mudah aksesnya bagi peserta didik?	Platform edukasi yang digunakan itu ada <i>Smart TV</i> , tayangan <i>youTube</i> , penggunaan <i>quiziz</i> , <i>power point</i> , dan penggunaan game interaktif, dan akses bagi peserta sangat mudah karena media yang diterapkan bisa diulang kembali oleh peserta didik di rumah melalui hp
Bagaimana fasilitas yang tersedia di sekolah untuk mendukung penggunaan platform tersebut, seperti akses internet dan Perangkat, dan <i>smart TV</i> ?	Di MTsN Gresik lengkap, mulai dari internet, hotspot yang sudah dipasang di setiap titik kelas, dan juga <i>smart TV</i> yang bisa digunakan oleh para siswa dan guru di setiap kelas
Sejauh mana peserta didik merasa nyaman dan mudah menggunakan platform edukasi yang ada? Apakah ada fitur yang dianggap sulit atau membingungkan?	Sejauh ini tidak ada kendala dan dirasa nyaman dikarenakan penggunaan media yang ada disekolah itu sangat mudah, terkecuali siswa yang tidak memperhatikan pada saat penayangan video pembelajaran yang di akses melalui <i>youTube</i> , dan ada fitur seperti <i>quiziz</i> yang dianggap sulit oleh siswa karena pada saat dapat PR dirumah siswa itu ada yang menggunakan hp gabung dengan orang tuanya yang mana ketika ada pr selalu telat mengumpulkan karena menunggu orang tuanya datang dari kerja

<p>Bagaimana kualitas dan kemudahan pemahaman materi pembelajaran yang disajikan di platform tersebut? Apakah materi disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik?</p>	<p>Materi sudah mengacu kepada pembelajaran berdiferensiasi, jadi harus melihat siswa yang daya serapnya kurang dan cepat</p>
<p>Bagaimana pengaruh penggunaan platform ICT terhadap minat belajar peserta didik? Apakah ada peningkatan yang signifikan?</p>	<p>Untuk penggunaan ICT anak-anak lebih termotivasi ketika guru menayangkan media yang bervariasi, jika sekedar ceramah dan menjelaskan dari LKS itu tidak ada respon dan kurang maksimal dan peningkatan di nilainya sangat signifikan yang mana pada awalnya nilai para siswa dibawah kkm dan setelah menggunakan media ICT nilai para didwa rata-rata diatas kkm</p>
<p>Apakah ada perbedaan minat belajar antara peserta didik yang aktif menggunakan platform dan yang tidak?</p>	<p>Untuk perbedaan pasti ada, secara global pada saat pembelajaran di kelas para siswa yang ditampilkan pembelajaran berbasis video dengan yang tidak itu tingkat antusiasnya beda, anak-anak yang ditayangkan video itu mereka lebih fokus dan yang tidak ditampilkan media itu lebih banyak yang tidur dan bergurau dengan temannya sendiri</p>
<p>Apakah peserta didik lebih termotivasi untuk belajar setelah menggunakan platform edukasi? Dapatkah bapak/ibu memberikan contoh konkret?</p>	<p>Sebagian besar Para peserta didik sangat termotivasi setelah penggunaan media ICT berbasis video pembelajaran. Contoh konkretnya itu yang mana pada saat selesai ditampilkannya video pembelajaran dan ada peserta didik yang belum memahami materinya, para peserta didik itu antusias bertanya kepada guru dan guru menerangkan ulang dan menampilkan ulang materi yang belum dipahami</p>
<p>Apakah ada perubahan yang terlihat dalam hasil belajar peserta didik setelah menggunakan platform edukasi ini? Jika ya, dapatkah bapak/ibu menjelaskan lebih lanjut?</p>	<p>Hasil belajar para peserta didik itu sangat naik pesat pada saat sesudah menggunakan media ICT, dan memang ada beberapa peserta didik dikelas yang daya seratnya kurang, jadi ketika menjelaskan materi harus diulang-ulang dan ada juga yang tidak memperhatikan</p>

<p>Bagaimana bapak/ibu mengukur dampak platform ICT terhadap pencapaian akademik peserta didik?</p>	<p>Untuk mengukur dampak platform ICT terhadap pencapaian akademik peserta didik melalui beberapa cara, seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Analisis Nilai:</b> Membandingkan hasil ujian atau tugas sebelum dan setelah penggunaan platform ICT.</li> <li>2. <b>Observasi Keterlibatan:</b> Mengamati tingkat partisipasi siswa dalam diskusi online, tugas, dan kuis berbasis ICT.</li> <li>3. <b>Survei Kepuasan:</b> Menilai persepsi siswa tentang sejauh mana platform ICT membantu mereka dalam memahami materi.</li> </ol> <p><b>Evaluasi Kemampuan Digital:</b> Mengukur peningkatan keterampilan digital siswa yang mendukung pembelajaran mereka.</p>
<p>Bagaimana interaksi antara guru dan peserta didik melalui platform ini? Apakah ada peningkatan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar?</p>	<p>Interaksi dengan peserta didik melalui platform ICT lebih intens dan fleksibel. Siswa dapat mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan mendapatkan umpan balik secara langsung melalui forum. Penggunaan platform ini meningkatkan keterlibatan siswa, karena mereka lebih aktif dalam mengikuti diskusi, mengerjakan tugas, dan mencari sumber belajar tambahan secara mandiri. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan personal, yang mendorong motivasi siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar.</p>

**Hambatan yang ditemui pada saat pengaplikasian platform edukasi bertaraf ICT akan perbaikan minat belajar peserta didik di MTSN Gresik.**

Item Pertanyaan	Jawaban
<p>Apakah ada kendala dalam akses internet atau perangkat yang dihadapi oleh bapak/ibu saat menggunakan platform? Bagaimana hal ini memengaruhi proses belajar mereka?</p>	<p>Untuk kendala akses internet dan perangkat masih aman dan masih bisa digunakan meskipun memang ada sedikit kendala yang tidak setiap hari terjadi itu di jaringan yang tiba-tiba error dan untuk kendala perangkatnya itu ada di remote <i>smart TV</i> yang tiba-tiba tidak bisa di pencet. Hal ini dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik dikarenakan media yang disukai dan yang mudah untuk dipahami menjadi terhambat meskipun itu tidak lama</p>
<p>Seberapa besar proporsi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengakses platform tersebut? Apa saja tantangan yang mereka hadapi?</p>	<p>Sekitar 10-15% peserta didik mengalami kesulitan dalam mengakses platform, terutama karena masalah teknis. Tantangan yang mereka hadapi biasanya terkait dengan koneksi internet yang tidak stabil dan masalah dengan remote <i>smart TV</i> yang tidak bisa dipencet, sehingga menyulitkan mereka untuk mengikuti pembelajaran dengan lancar. Meskipun begitu, saya berusaha memberikan solusi dengan menyediakan alternatif lain seperti menggunakan data pribadi dan menggunakan proyektor yang tersambung ke laptop</p>
<p>Apakah ada fitur dalam platform edukasi yang menurut bapak/ibu kurang efektif atau tidak memadai? Mengapa?</p>	<p>Fitur yang kurang efektif menurut saya adalah Canva, karena sering kali sulit digunakan oleh siswa yang tidak terbiasa, terutama dalam membuat desain yang sesuai dengan materi pelajaran. Di sisi lain, video pembelajaran dari <i>YouTube</i> sangat efektif karena membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih visual dan interaktif. Namun, tantangannya adalah beberapa guru kurang menguasai fitur-fitur media ICT, yang membatasi pemanfaatan penuh dari platform ini dalam pembelajaran.</p>

<p>Apakah ada peserta didik yang menunjukkan penurunan minat belajar setelah menggunakan platform? Jika ya, apa yang menurut bapak/ibu menjadi penyebabnya?</p>	<p>Tidak ada peserta didik yang menunjukkan penurunan minat belajar setelah menggunakan platform. Justru, penggunaan platform ini cenderung meningkatkan minat belajar mereka karena pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, dan memberikan akses yang lebih mudah ke berbagai sumber belajar. Siswa lebih termotivasi untuk mengeksplorasi materi secara mandiri.</p>
<p>Bagaimana bapak/ibu mengatasi peserta didik yang kurang termotivasi untuk belajar melalui platform? Apa langkah-langkah yang telah diambil?</p>	<p>Untuk mengatasi peserta didik yang kurang termotivasi, saya melakukan beberapa langkah, seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan umpan balik positif secara rutin untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka.</li> <li>2. Menyesuaikan materi agar lebih menarik dan relevan dengan minat siswa, seperti menggunakan video atau kuis interaktif.</li> <li>3. Mendorong kolaborasi antar siswa melalui diskusi atau proyek kelompok untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.</li> <li>4. Memberikan tantangan dan penghargaan bagi siswa yang aktif, untuk memotivasi mereka agar lebih terlibat dalam pembelajaran.</li> </ol>
<p>Bagaimana sistem evaluasi yang diterapkan? Apakah ada kekurangan dalam memberikan umpan balik kepada peserta didik?</p>	<p>Sistem evaluasi dalam pembelajaran dengan media ICT melibatkan kuis online, diskusi interaktif, tugas berbasis proyek, dan penilaian otomatis untuk efisiensi. Kekurangannya, umpan balik terkadang kurang personal atau terlambat karena fokus pada banyak siswa, sehingga perlu kombinasi antara teknologi dan interaksi langsung.</p>

Apakah bapak/ibu merasa bahwa umpan balik yang diterima peserta didik cukup konstruktif dan membantu dalam proses belajar mereka?	Saya merasa umpan balik melalui media ICT cukup konstruktif karena cepat dan terstruktur, tetapi perlu dilengkapi dengan pendampingan langsung agar lebih mendalam dan sesuai kebutuhan individu siswa.
---	---

### Transkrip Wawancara dengan Siswa

Nama : Aalfiyah Erlasari  
 Kelas : IX A  
 Hari/Tanggal : 12 November 2024

**Minat belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPS melalui platform edukasi bertaraf ICT di MTSN Gresik.**

Item Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana minat belajar anda pada mata pelajaran IPS?	Cukup minat karena mata pelajaran IPS diperlukan di jurusan perguruan tinggi yang saya inginkan dan karena saya juga sangat menyukai sejarah dan geografi
Apakah guru di kelas pernah menggunakan platform edukasi bertaraf ICT / teknologi? Jika sudah pernah, seberapa besar pengaruh platform edukasi bertaraf ICT tersebut terhadap minat belajar anda di kelas?	Iya, menurut saya penggunaan media berbasis ICT di mata pelajaran itu membuat pembelajaran lebih asik dan tidak membosankan dan juga mempermudah pemahaman mengenai pelajaran yang dipaparkan
Apakah ada fitur tertentu dari platform yang kamu sukai?	Saya sangat suka menggunakan fitur dari Ppt, Quiziz, Video pembelajaran dan AI
Bagaimana perasaanmu tentang metode pembelajaran tersebut dibandingkan dengan pembelajaran biasa di kelas?	Sangat menyenangkan, karena dengan menggunakan media ICT saya lebih mudah memahami pembelajaran

Seberapa sering kamu menggunakan platform edukasi tersebut untuk belajar IPS?	Saya menggunakan media berbasis ICT itu setiap belajar ips
Apakah kamu merasa lebih termotivasi untuk belajar IPS melalui platform ini?	Iya, saya sangat termotivasi, karena pembelajaran ips di bab sejarah dan geografi lebih mendukung karena bisa melihat ilustrasi yang ditampilkan dan mempermudah untuk memahaminya
Apakah kamu merasa platform edukasi ini membantu kamu dalam mencapai tujuan belajar kamu di IPS?	Iya, saya merasa media ICT ini membantu saya untuk mencapai tujuan pembelajaran saya di mata pelajaran ips karena sangat mudah untuk memahami materi dan bisa diulang ulang
Apa harapanmu untuk belajar IPS ke depannya melalui platform ini?	Saya berharap agar materi yang dipaparkan lebih banyak fitur dan lebih terperinci

**Hambatan yang dihadapi peserta didik dalam menggunakan platform edukasi bertaraf ICT di MTsN Gresik.**

<b>Item Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
Apa saja hambatan yang paling sering kamu hadapi saat menggunakan platform edukasi ini?	Hambatan yang saya alami dikelas itu hanya sinyal karena sinyalnya kurang memadai dan sering loading lama untuk membuka fitur
Bagaimana dengan dukungan teknis? Apakah kamu pernah mengalami masalah teknis saat menggunakan platform?	Hanya kurangnya sinyal yang seringkali membuat saya harus membuka dan menutup media ICT

Apakah kamu merasa cukup mendapat bantuan dari guru atau teman ketika menghadapi hambatan ini?	Saya merasa cukup karena guru memberikan penjelasan dan menampilkan media melalui laptop jika sinyal untuk <i>smart TV</i> yang ada disekolahan sedang error
Apakah hambatan-hambatan ini mempengaruhi minat belajarmu?	Tidak, karena masih bisa menemukan solusinya untuk menghadapi hambatan ini
Apa saran yang ingin kamu berikan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini?	Menambahkan kekuatan/mbps wifi, dan memberikan titik hotspot lebih banyak

### Transkrip Wawancara dengan Siswa

Nama : Intan Alindiya Wardhani

Kelas : IXA

Hari/Tanggal : 1 November 2024

**Bagaimana minat belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPS melalui platform edukasi bertaraf ICT di MTSN Gresik?**

Item Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana minat belajar anda pada mata pelajaran IPS?	Senang, karena mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian sejarah dan ekonomi
Apakah guru di kelas pernah menggunakan platform edukasi bertaraf ICT / teknologi? Jika sudah pernah, seberapa besar pengaruh platform edukasi bertaraf ICT tersebut terhadap minat belajar anda di kelas?	Iya, menurut saya penggunaan media berbasis ICT itu membuat pembelajaran lebih seru dan tidak membosankan
Apakah ada fitur tertentu dari platform yang kamu sukai?	Saya sangat suka menggunakan fitur dari Ppt, <i>Quiziz</i> , Video pembelajaran dan AI
Bagaimana perasaanmu tentang metode pembelajaran tersebut dibandingkan dengan pembelajaran biasa di kelas?	Sangat senang, karena belajar melalui video pembelajaran dan diakhiri dengan <i>Quiziz</i> itu sangat seru dan tidak monoton
Seberapa sering kamu menggunakan platform edukasi tersebut untuk belajar IPS?	Saya sangat menggunakan media berbasis ICT karena guru di MTsN sekaarang sering mengajar menggunakan video pembelajaran

Apakah kamu merasa lebih termotivasi untuk belajar IPS melalui platform ini?	Iya, saya sangat termotivasi, karena mudah dipahami dan nilai saya semakin bagus baik dari sebelumnya
Apakah kamu merasa platform edukasi ini membantu kamu dalam mencapai tujuan belajar kamu di IPS?	Iya, saya merasa media ICT ini sangat mendukung dan membantu saya untuk mencapai tujuan pembelajaran saya di mata pelajaran ips karena materi yang dipaparkan di kelas bisa diulang ulang di rumah
Apa harapanmu untuk belajar IPS ke depannya melalui platform ini?	Saya berharap agar materi yang dipaparkan lebih banyak fitur dan lebih terperinci agar saya lebih mudah lagi untuk mendalami pembelajaran ips

**Hambatan yang dihadapi peserta didik dalam menggunakan platform edukasi bertaraf ICT di MTsN Gresik.**

<b>Item Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
Apa saja hambatan yang paling sering kamu hadapi saat menggunakan platform edukasi ini?	Hambatan yang saya alami dikelas itu hanya sinyal yang kurang stabil
Bagaimana dengan dukungan teknis? Apakah kamu pernah mengalami masalah teknis saat menggunakan platform?	Hanya kurangnya sinyal yang seringkali membuat saya harus membuka dan menutup media ICT
Apakah kamu merasa cukup mendapat bantuan dari guru atau teman ketika menghadapi hambatan ini?	Saya merasa cukup karena guru memberikan penjelasan dan menampilkan media melalui laptop jika sinyal untuk <i>smart TV</i> yang ada disekolahan sedang error dan saya juga mendapatkan motivasi

Apakah hambatan-hambatan ini mempengaruhi minat belajarmu?	Tidak, karena masih bisa menemukan solusinya untuk menghadapi hambatan ini dan guru biasanya menggunakan hotspot dari hp pribadi untuk memperlancar pembelajaran di kelas
Apa saran yang ingin kamu berikan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini?	Menambahkan kekuatan/mbps wifi, dan memberikan titik hotspot lebih banyak dan juga memberikan fitur yang lebih banyak pada waktu pembelajaran

### Transkrip Wawancara dengan Siswa

Nama : Ridho Fahmi A.

Kelas : IX A

Hari/Tanggal : 12 November 2024

**Minat belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPS melalui platform edukasi bertaraf ICT di MTSN Gresik.**

Item Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana minat belajar anda pada mata pelajaran IPS?	Saya sangat Senang, karena pelajaran IPS membahas tentang ekonomi, kearifan lokal dan geografi
Apakah guru di kelas pernah menggunakan platform edukasi bertaraf ICT / teknologi? Jika sudah pernah, seberapa besar pengaruh platform edukasi bertaraf ICT tersebut terhadap minat belajar anda di kelas?	Sering, saya lebih berminat belajar karena pembelajaran menggunakan media ICT lebih menarik, tidak membosankan, dan materi lebih mudah untuk dipahami
Apakah ada fitur tertentu dari platform yang kamu sukai?	Saya lebih suka ketika guru memberikan materi dengan media ICT berbasis video seperti <i>youTube</i> dan lain-lain
Bagaimana perasaanmu tentang metode pembelajaran tersebut dibandingkan dengan pembelajaran biasa di kelas?	Saya Sangat senang ketika guru menenrangkan pelajaran menggunakan media ICT ksarena lebih menraik dan suasana kelas lebih hidup dan semangat

Seberapa sering kamu menggunakan platform edukasi tersebut untuk belajar IPS?	Sering, karena guru mengirimkan tugas rumah melalui <i>quiziz</i> dan guru sering memaparkan materi menggunakan media ICT berbasis video
Apakah kamu merasa lebih termotivasi untuk belajar IPS melalui platform ini?	Iya, karena belajar dengan menggunakan media berbasis ICT membuat saya lebih cepat memahami materi dan saya juga jadi sangat termotifasi untuk belajar
Apakah kamu merasa platform edukasi ini membantu kamu dalam mencapai tujuan belajar kamu di IPS?	Iya, karena media berbasis ICT ini sangat mendukung dan mempermudah pemahaman saya untuk memahami materi dan nilai yang saya dapatkan setelah guru menggubakan media ICT ini sangat membaik dari sebelumnya
Apa harapanmu untuk belajar IPS ke depannya melalui platform ini?	Saya berharap agar guru menambahkan banyak fitur seperti game agar dapat meningkatkan nilai seluruh siswa

**Hambatan yang dihadapi peserta didik dalam menggunakan platform edukasi bertaraf ICT di MTSN Gresik.**

Item Pertanyaan	Jawaban
Apa saja hambatan yang paling sering kamu hadapi saat menggunakan platform edukasi ini?	Hambatan yang saya alami dikelas itu remote TV yang terkadang macet, kabel hdmi error dan tv yang terkadang error karena sinyal
Bagaimana dengan dukungan teknis? Apakah kamu pernah mengalami masalah teknis saat menggunakan platform?	Saya mengalami gangguan konekni internet yang mana tiba-tiba melemah dan keluar masuk aplikasi sendiri yang diakibatkan oleh sinyal

Apakah kamu merasa cukup mendapat bantuan dari guru atau teman ketika menghadapi hambatan ini?	Saya merasa sangat cukup karena guru memberikan penjelasan dan menampilkan media melalui laptop jika sinyal untuk <i>smart TV</i> yang ada disekolahan sedang error
Apakah hambatan-hambatan ini mempengaruhi minat belajarmu?	Tidak, karena hambatan hambatan tersebut tidak menjadi masalah besar dan dapat diperbaiki
Apa saran yang ingin kamu berikan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini?	Sekolahan menambahkan kecepatan internet dan mengecek kondisi baterai remote tv yang terkadang error

### Transkrip Wawancara dengan Siswa

Nama : Teguh Satrio W.

Kelas : IX A

Hari/Tanggal : 12 November 2024

**Minat belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPS melalui platform edukasi bertaraf ICT di MTSN Gresik.**

Item Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana minat belajar anda pada mata pelajaran IPS?	Saya minat karena ips membahas mengenai ekonomi dan saya sangat suka berhitung
Apakah guru di kelas pernah menggunakan platform edukasi bertaraf ICT / teknologi? Jika sudah pernah, seberapa besar pengaruh platform edukasi bertaraf ICT tersebut terhadap minat belajar anda di kelas?	Sering, saya lebih berminat belajar karena pembelajaran menggunakan media ICT berbasis video lebih menarik, tidak membosankan, dan tidak monoton
Apakah ada fitur tertentu dari platform yang kamu sukai?	Saya lebih suka ketika guru menggunakan fitur video pembelajaran
Bagaimana perasaanmu tentang metode pembelajaran tersebut dibandingkan dengan pembelajaran biasa di kelas?	Saya Sangat senang ketika guru menerangkan pelajaran menggunakan media ICT daripada ceramah karena video pembelajaran lebih menarik

Seberapa sering kamu menggunakan platform edukasi tersebut untuk belajar IPS?	Sering, karena guru mengirimkan tugas rumah melalui <i>quiziz</i> dan guru sering memaparkan materi menggunakan media ICT berbasis video
Apakah kamu merasa lebih termotivasi untuk belajar IPS melalui platform ini?	Iya, media ICT membuat saya lebih cepat memahami materi pelajaran dan termotivasi untuk terus belajar
Apakah kamu merasa platform edukasi ini membantu kamu dalam mencapai tujuan belajar kamu di IPS?	Iya, media ICT sangat membantu saya mencapai tujuan pembelajaran saya dan merubah nilai saya dengan pesat
Apa harapanmu untuk belajar IPS ke depannya melalui platform ini?	Saya berharap agar semua guru pada saat pembelajaran bisa menggunakan media ICT

**Hambatan yang dihadapi peserta didik dalam menggunakan platform edukasi bertaraf ICT di MTSN Gresik.**

Item Pertanyaan	Jawaban
Apa saja hambatan yang paling sering kamu hadapi saat menggunakan platform edukasi ini?	Hambatan yang saya alami dikelas itu remote TV yang dibatasi oleh guru dan sering mengalami error di remote tv
Bagaimana dengan dukungan teknis? Apakah kamu pernah mengalami masalah teknis saat menggunakan platform?	Saya mengalami gangguan konekni internet yang tiba-tiba melemah

Apakah kamu merasa cukup mendapat bantuan dari guru atau teman ketika menghadapi hambatan ini?	Saya merasa sangat cukup karena guru memberikan penjelasan dan menampilkan media melalui laptop jika sinyal untuk <i>smart TV</i> yang ada disekolahan sedang error dan kurangnya hanya di sinyal yang sering error dan semoga sinyal di sekolah segera di tambahkan kesepatanya
Apakah hambatan-hambatan ini mempengaruhi minat belajarmu?	Kalau menurut saya bisa saja mengganggu minat belajar saya karena saya lebih suka pembelajaran yang menggunakan media ICT daripada guru yang menerangkan langsung dan membuat saya bosan
Apa saran yang ingin kamu berikan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini?	Sekolahan menambahkan kecepatan agar tidak ada lagi hambatan yang menyebabkan siswa siswi menjadi malas untuk belajar

### Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara Bersama Narasumber



Wawancara dengan Waka Kurikulum

**Wawancara dengan siswa:**



Intan Alindiya Wardhani



Ridho Fahmi A.

**Wawancara dengan siswa:**



Aalfiyah Erlasari



Teguh Satrio W.

## Lampiran 8 Dokumentasi Observasi



Pembelajaran menggunakan ICT

## Lampiran 9 Bukti Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

---

*Sertifikat Bebas Plagiasi*

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/05/2025

diberikan kepada:

Nama : M. Irsyadul Hubab  
NIM : 200102110008  
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Karya Tulis : Upaya Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran Berbasis ICT di MTsN Gresik

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 2 Mei 2025  
Kepala,  
  
Benny Afwadzi



## RIWAYAT HIDUP



Nama : Muhammad Irsyadul Hubab  
NIM : 200102110008  
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 27 Januari 2003  
Fakultas/Jurusan : FITK/ Pendidikan IPS  
Tahun Aktif : 2020-2025  
Alamat Rumah : Rt 06 Rw 05 Desa Sekapuk, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik, Jawa Timur  
Alamat Email : [Reanksengkelat@gmail.com](mailto:Reanksengkelat@gmail.com)  
No. Hp : 083112289057

### Riwayat Pendidikan

2006-2008	TK Muslimat NU Persatuan Sekapuk
2008-2014	MI Bahrul Ulum Sekapuk
2014-2017	MTs Bahrul Ulum Sekapuk
2017-2020	MA Ma'arif 7 Sunan Drajat Banjarwati
2020-2025	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang